



**PERAN IBU TUNGGAL DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK
PADA MASA PANDEMI DI SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh :

Sukma Erina

NIM 180910302018

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**PERAN IBU TUNGGAL DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK
PADA MASA PANDEMI DI SITUBONDO**

*THE ROLE OF SINGLE MOTHER IN ASSISTING CHILDREN LEARNING
DURING THE PANDEMIC IN SITUBONDO*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh :

**Sukma Erina
NIM 180910302018**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho serta karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Orang tua tercinta dan tersayang, Ibu Idayati dan Bapak Bahriyadi yang selama ini telah memberikan do'a, dukungan serta perhatian kepada anak-anaknya. Disamping itu dengan penuh kasih sayang serta kesabaran beliau dalam mendampingi penulis untuk mewujudkan cita-cita yang telah diimpikan. Mohon maaf selama ini penulis belum bisa memberikan yang terbaik untuk kebahagiaan Bapak dan Ibu.
2. Suami Tercinta, Ahmad Subhan yang telah memberikan penulis dukungan dan semangat sehingga dapat melanjutkan dan menyelesaikan penulisan skripsi yang sempat tertunda. Terimakasih telah sabar menemani dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi sampai selesai.
3. Para guru yang telah membimbing penulis, dari TK PG PANJI, SDN 2 Tokelan, SMPN 2 Panji, SMAN 1 Panji, Universitas Jember dan para guru diluar institusi formal. Terimakasih telah memberikan ilmu dan pengalaman hidup.
4. Almamater Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa

MOTTO

“Memaafkan adalah kemenangan terbaik”

(Ali bin Abi Thalib)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukma Erina

NIM : 180910302018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Ibu Tunggal Dalam Mendampingi Belajar Anak Pada Masa Pandemi di Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya yang bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Januari 2023

Yang menyatakan,



Sukma Erina
Nim 180910302048

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PERAN IBU TUNGGAL DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK
PADA MASA PANDEMI DI SITUBONDO**

***THE ROLE OF SINGLE MOTHER IN ASSISTING CHILDREN
LEARNING DURING THE PANDEMIC IN SITUBONDO***

Oleh :

Sukma Erina

NIM 180910302063

Pembimbing Utama :

Baiq Lily Handayani S.Sos., M.Sosio

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Ibu Tunggal Dalam Mendampingi Belajar Anak Pada Masa Pandemi di Situbondo” karya Sukma Erina telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 20 Desember 2022

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Anggota,



Dra. Elly Suhartini M.Si
NIP 195807151985032001



Nurul Hidayat, S.Sos., MUP
NIP 197909142005011002

Mengesahkan

Dekan,



Dr. Djoko Poemomo, M.Si
NIP 196002191987021001

RINGKASAN

Peran Ibu Tunggal Dalam Mendampingi Belajar Anak Pada Masa Pandemi di Situbondo. Sukma Erina, 180910302018; 2022; 84 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Merebaknya virus Covid-19 telah banyak memberikan dampak di beberapa bidang, salah satunya di bidang pendidikan terutama setelah diberlakukannya kebijakan social distancing, membuat sistem SFH (School at Home) atau online mulai dari TK, SD, SMP, SMA, tingkat Universitas. Perubahan media pembelajaran dari tradisional ke berbasis teknologi berdampak pada cara belajar siswa. orang tua tunggal atau *single mother* memiliki permasalahan yang mereka hadapi saat mendampingi anak belajar dirumah, yakni seringkali terjadi ketidakharmonisan antara anak dan orang tua tunggal dikarenakan seorang anak bisa saja tidak patuh kepada orang tuanya, dan berbeda ketika di sekolah yang mungkin saja anak dapat lebih patuh ketika berinteraksi dengan gurunya dalam kegiatan belajar.

Kondisi ini membuat Para ibu tunggal harus memahami bahwa kini Peran Ibu tunggal tidak hanya sebatas menjadi Ibu, akan tetapi diharapkan juga menjadi guru pengganti ketika anak-anaknya belajar dari rumah. Hal ini memaksa para single mother untuk beradaptasi dengan situasi dimana sebelum bekerja, selama bekerja dan setelah pulang kerja, mereka harus berusaha untuk mengontrol serta memenuhi semua kebutuhan anaknya dalam kegiatan belajar selama di rumah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Tindakan Sosial Max Weber. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang dialami oleh informan. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan lokasi penelitian di Desa Bantal, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo. Kemudian untuk teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang didapat kemudian dianalisis dan diuji kredibilitasnya dengan triangulasi data yang bertujuan untuk kroscek ulang data dari berbagai sumber yang berbeda. Selanjutnya, penulis melakukan analisis data secara berurutan dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini mendapati bahwa orang tua atau ibu yang memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan belajar dirumah, bimbingan tersebut memiliki peranan yang penting bagi anak untuk menopang dalam menjalani kegiatan belajar. Adanya tindakan yang dilakukan Ibu tunggal sesuai dengan teori yang digunakan. Empat tindakan yang terdapat dalam teori yaitu, tindakan instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Dari empat tindakan tersebut masing-masing saling berkaitan dengan peran yang dilakukan oleh ibu tunggal dalam mendampingi pembelajaran anak selama masa pandemi.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, berkah serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Ibu Tunggal Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Selama Masa Pandemi di Desa Bantal Situbondo”. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada :

1. Baiq Lily Handayani, S.Sos., M.Sosio selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan segala halnya yang menjadi semangat bagi penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai serta memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis dari awal hingga akhir.
2. Dien Vidia Rosa, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan selama masa pemilihan mata kuliah di setiap semester baru dan memberikan semangat yang luar biasa di setiap pertemuannya
3. Hery Prasetyo, S.Sos., M.Sosio selaku Koordinator Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah membantu memperlancar proses sidang kepada penulis
4. Dr. Djoko Poernomo M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis serta pengalaman selama penulis menjadi seorang mahasiswa
6. Ibu Yati, Ibu Sumyani, Ibu Tutik, Ibu Wiwik, Ibu Retno, Ibu Siti, Ibu Linda, Ibu Herlin, Ibu Upik, Ibu Yuli, selaku informan untuk

memberikan informasi yang sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini

7. Kepala Desa dan seluruh Kerabat Desa Bantal yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian kepada warganya
8. Ibu dan Bapak penulis yang telah memberikan dukungan penuh, kasih sayang, kesabaran, dan memberikan segalanya untuk menyemangati penulis dalam menyusun skripsi
9. Suami penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi semoga selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan
10. Teman-teman Madura Squad, Putri, Dinda, Ayu, Elok, Acha, Bela yang telah memberikan semangat untuk cepat menyelesaikan penulisan skripsi, semoga kalian selalu diberikan kesehatan
11. Seluruh teman-teman satu angkatan di Jurusan Sosiologi 2018 telah menemani penulis terutama selama menjadi mahasiswa
12. Teman, saudara, sahabat, keluarga, semua yang telah memberikan motivasi, hiburan, semangat, dan do'a kepada penulis. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dalam segala hal
13. Semua pihak yang telah terlibat namun tidak mampu penulis sebutkan satu-persatu karena keterbatasan penulis sebagai manusia biasa dan hal tersebut tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada kalian semua

Terimakasih banyak atas seluruh bantuan yang diberikan selama ini kepada penulis. Dalam hal ini penulis mengharapkan sebuah kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah kebermanfaatan bagi banyak penulis.

Jember, 16 Januari 2023

Sukma Erina

NIM 180910302018

DAFTAR ISI

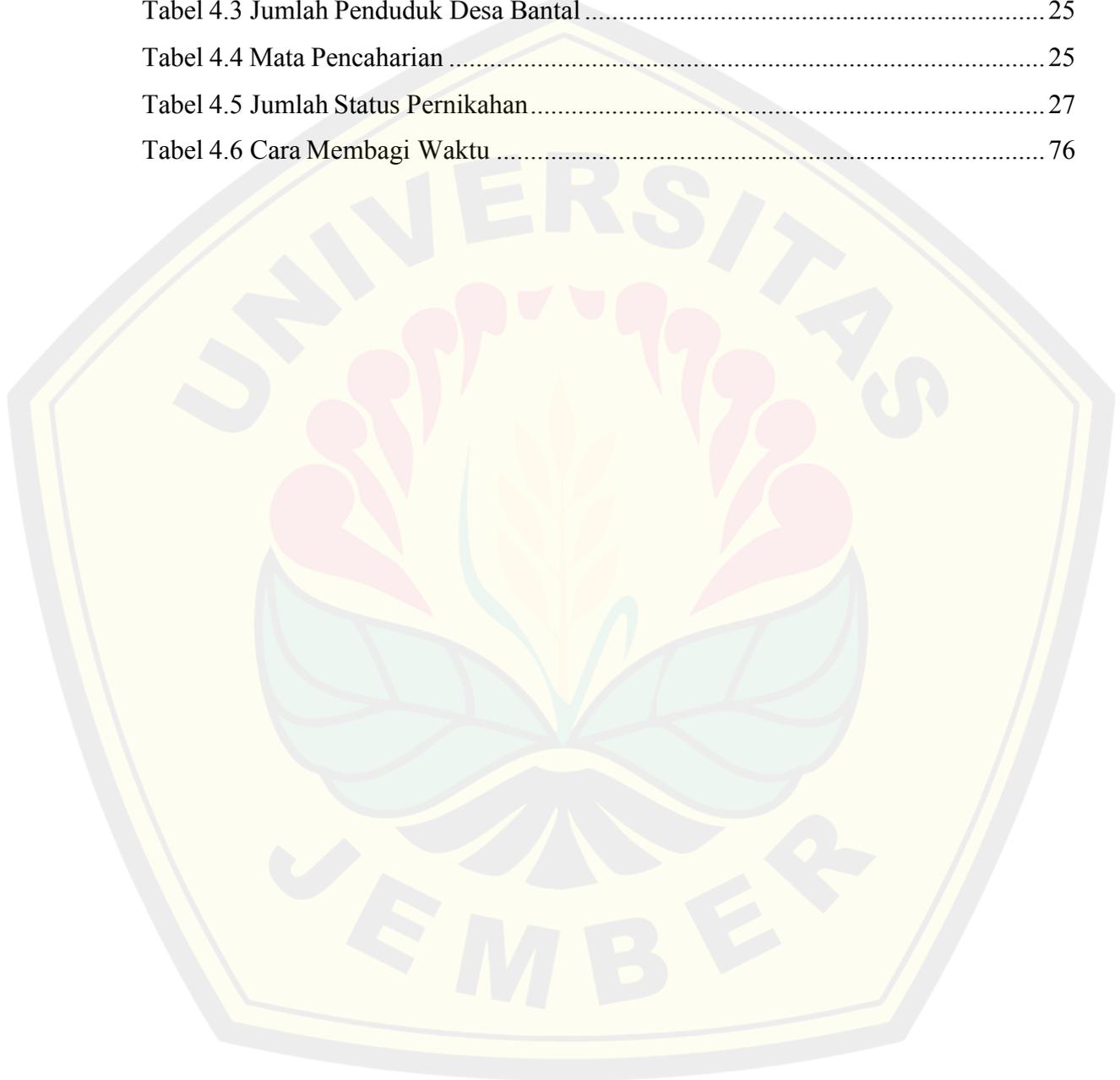
HALAMAN JUDUL	iii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Konseptual	7
2.1.1 Konsep Peran	7
2.1.2 Konsep Wanita Tunggal	8
2.1.3 Pendidikan Anak	9
2.1.4 Konsep School From Home atau <i>SFH</i>	10
2.2 Tinjauan Teori.....	11
2.2.1 Teori Tindakan Sosial.....	11

2.2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
BAB III.....	16
METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Lokasi dan waktu Penelitian	17
3.3 Teknik Penentuan Informan	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Keabsahan Data	20
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV	24
PEMBAHASAN	24
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	24
4.1.1 Profil Desa Bantal.....	24
4.2 Profil Informan.....	27
4.3 Presepsi Ibu Tunggal Terhadap Pembelajaran Daring.....	31
4.3.1 Bingung : Perubahan Metode Pembelajaran	32
4.3.2 Ribet : Keterbatasan Pembagian Waktu Dalam Mendampingi Anak Belajar	34
4.3.3 Pusing : Kurangnya Kualitas Interaksi Antara Ibu dan Anak	36
4.4 Pemenuhan Penunjang Pembelajaran Daring	39
4.4.1 Dinamika Sosial Ibu Tunggal Dalam Pembelian Gadget.....	40
4.4.2 Penggunaan Gadget Secara Bersama	46
4.4.3 Pemilihan Jaringan Sebagai Akses Pembelajaran Daring	48
4.4.4 Penunjang Pembelajaran dengan Kegiatan Les.....	51
4.5 Perubahan Yang Di Dapat Ibu Tunggal Pasca Mendampingi Pembelajaran Anak	54
4.5.1 Kesabaran Ekstra Dalam Pendampingan Anak Belajar	55
4.5.2 Pengetahuan Baru Yang Di Dapat Ibu Tunggal.....	60
4.6 Peran Ibu Tunggal Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak	61

4.6.1 Pengorbanan Waktu Ibu Tunggal Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak.....	62
4.6.2 Membangun Kedisiplinan Anak	67
4.7 Tindakan Ibu Tunggal Terhadap Pembelajaran Anak	71
4.7.1 Analisis Tindakan Ibu Tunggal Dalam Mendampingi Belajar Anak Menggunakan Teori Tindakan Sosial Weber	71
4.7.2 Cara Ibu Membagi Waktu Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak	74
BAB V.....	79
KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

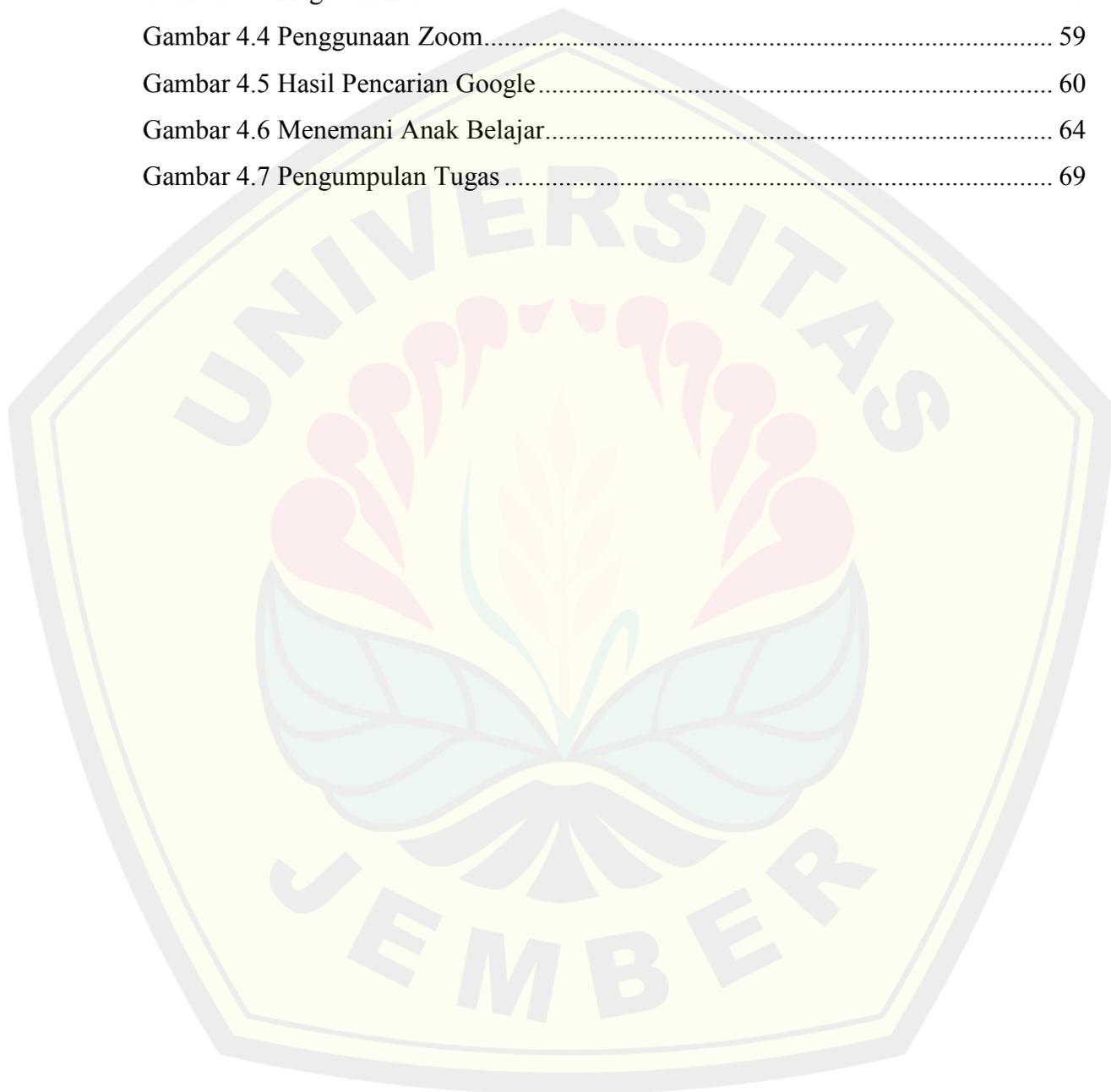
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4.1 Batas Desa Bantal.....	24
Tabel 4.2 Jumlah Dusun Desa Bantal.....	25
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Bantal.....	25
Tabel 4.4 Mata Pencaharian.....	25
Tabel 4.5 Jumlah Status Pernikahan.....	27
Tabel 4.6 Cara Membagi Waktu.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Bantal	24
Gambar 4.2 Jumlah Pendidikan Terakhir Desa Bantal	26
Gambar 4.3 Kegiatan Les.....	53
Gambar 4.4 Penggunaan Zoom.....	59
Gambar 4.5 Hasil Pencarian Google.....	60
Gambar 4.6 Menemani Anak Belajar.....	64
Gambar 4.7 Pengumpulan Tugas	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha secara sadar yang terencana untuk melahirkan iklim pendidikan dengan proses yang memungkinkan anak didik atau siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, membekali dirinya dengan kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dengan keutamaan kekuatan spiritual keagamaan serta keterampilan yang dapat bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat dan negara. Sesuai dengan tujuan pendidikan diatas, diharapkan menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, cakap dan tanggap. Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk menggapai suatu tujuan pendidikan nasional dan oleh karenanya pendidikan harus ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, pada hari-hari ketika kegiatan dilakukan. Dalam kegiatan setiap hari sedikitnya tidak pernah jauh dari kegiatan belajar, mulai dari seseorang yang melakukan kegiatannya secara kelompok ataupun sendiri. Dapat dilihat bahwa sebagian besar kegiatan kita sehari-hari adalah kegiatan belajar.

Keseluruhan kegiatan belajar dalam suatu proses pendidikan sekolah merupakan kegiatan belajar paling mendasar yang tentunya sangatlah penting agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Namun, pada saat ini hampir seluruh dunia terparap oleh wabah virus Corona yang mana telah memberikan dampak mulai dari yang ringan hingga dampak yang berat. Virus Corona merupakan wabah atau penyakit baru dalam dunia kedokteran yang sebelumnya tidak pernah terdeteksi pada manusia. Saat ini kehadiran virus Corona di Indonesia membawa dampak kepada semua masyarakat di beberapa bidang seperti, bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan pariwisata. Menteri pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) RI telah mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 perihal adanya pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam situasi darurat karena penyebaran virus Corona yang mengharuskan menghentikan semua aktivitas pendidikan dan memberlakukan alternatif proses

di bidang pendidikan untuk seluruh peserta didik yang saat ini tidak dapat melakukan kegiatan belajar dalam lembaga pendidikan (Kemendikbud 2020).

Sementara proses kegiatan pendidikan tidak dapat berlangsung dalam suatu lembaga atau tatap muka, tujuan pendidikan tetap dimana pendidikan pada bertujuan untuk mengembangkan kecakapan atau kemampuan pribadi agar mereka dapat hidup dengan sebaik-baiknya sebagai individu dan anggota masyarakat dan individu yang memiliki nilai moral dan nilai sosial sebagai cara hidup. Pendidikan merupakan sumber daya terpenting untuk peserta didik supaya dapat berkembang menjadi manusia yang berpengetahuan, memiliki kualitas serta kemampuan keterampilan yang dijadikan sebagai tameng untuk memenuhi kebutuhan dirinya, masyarakat dan negara. Namun, karena adanya wabah covid-19 saat ini mau tidak mau proses pembelajaran telah beralih yang awalnya pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran online (SFH), namun dalam pengaturan tersebut, proses pengajaran tetap berjalan serta siswa mendapatkan materi sebagai bahan pelajaran.

Merebaknya virus Covid-19 telah banyak memberikan dampak di beberapa bidang salah satunya di bidang pendidikan terutama setelah diberlakukannya kebijakan social distancing, membuat sistem SFH (School at Home) atau online mulai dari TK, SD, SMP, SMA, tingkat Universitas. Adanya surat edaran (SE) baru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikbudristek) dan kementerian agama RI yang mengizinkan sekolah dan madrasah di wilayah PPKM level 2 mengubah kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) dari 100% menjadi 50%. Tentu saja, inilah mengapa seluruh wilayah Indonesia wajib mengikuti aturan mengingat hasil yang ditetapkan bukan main-main, tak terkecuali Desa Bantal, Kecamatan Asembagus juga menyimak komentar tersebut. Wali murid siswa dapat memilih untuk mengizinkan atau tidak anaknya mengikuti pembelajaran jarak jauh (SFH), yang dimaksudkan guna mengurangi prevalensi Covid-19.

Perubahan media pembelajaran dari tradisional ke berbasis teknologi berdampak pada cara belajar siswa. Beberapa orang belajar lebih banyak dan lebih aktif dengan mencari sumber lain dan menggunakan teknologi untuk

menemukan berbagai materi di luar pembelajaran guru. Tetapi ada orang lain yang tidak dapat beradaptasi atau mengembangkan ketajaman mental karena ketergantungan mereka yang terus-menerus pada Internet, yang sebenarnya menghambat pembelajaran mereka. Lembaga pendidikan harus menjalankan tugasnya tidak hanya dalam pendidikan anak bangsa tetapi dalam pengajaran karakter mereka. Melihat situasi di atas dorongan yang dapat diberikan, guru harus sering berdiskusi dan berkomunikasi dengan siswa agar guru mengetahui apa yang tersedia untuk siswa, sehingga guru dapat sering hadir di kelas sebelum pembelajaran.

Namun, proses pembelajaran berbasis rumah mendorong keluarga untuk memiliki lebih banyak waktu untuk berbicara satu sama lain yang membuat timbulnya interaksi antara anak dan orang tua yang sebelumnya mungkin belum pernah dirasakan anak selama proses belajar. Lebih banyak waktu bersama keluarga membuat banyak hal yang terjadi antara anak dan orang tua dalam pengajaran dari rumah. Menyadari akan pentingnya tanggung jawab, memberi dan menerima adalah hal yang paling penting. Untuk mengajar dan belajar dari rumah, anak lebih mudah merasakan bosan maka dari itu peran orang tua digunakan dalam proses belajar seperti ini yang nantinya diharapkan anak dapat mengikuti arahnya. Hal tersebut sejalan dengan (Zahrok & Suarmini, 2018) yang menyatakan bahwa keluarga memainkan peran penting untuk memupuk perilaku, nilai, moral dan agama yang selaras dengan budaya dalam keluarga tersebut.

Dalam konteks ini, orang tua tunggal atau single mother memiliki permasalahan yang mereka hadapi saat mendampingi anak belajar dirumah, yaitu seringkali terjadi ketidakharmonisan antara anak dan orang tua tunggal karena seorang anak bisa saja tidak patuh kepada orang tuanya dan berbeda ketika di sekolah yang mungkin saja anak dapat lebih patuh ketika berinteraksi dengan gurunya dalam kegiatan belajar. Hal tersebut seringkali membuat bingung orang tua, mereka harus memikirkan bagaimana agar anak juga bisa berperilaku sama kepada orang tua saat belajar di rumah. Apabila tidak ada jalan keluar dalam permasalahan ini akan menimbulkan kesulitan untuk

kerjasama antara orang tua dan anak.

Program pembelajaran berbasis rumah dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing. Beberapa orang tua menganggap pendidikan adalah hal utama, sementara yang lain mengatakan itu penting. Dengan perkembangan masyarakat, orang menyadari pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, bahkan dalam situasi pandemi seperti itu, orang tua berusaha melakukan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mencapai tujuan belajarnya. Secara khusus, peran ibu dengan orang tua tunggal akibat perceraian atau kematian sangat penting. Peran ibu meningkat karena harus berperan sebagai ayah yang tidak ada dalam keluarga. Konsekuensinya, ibu juga harus menjadi kepala keluarga, sehingga tidak jarang ibu tunggal berjuang untuk kesuksesan anak-anaknya dengan memberikan bimbingan yang terbaik selama pendidikan mereka.

Walaupun kegiatan belajar dilakukan dari rumah. Perlunya meningkatkan kepercayaan diri anak untuk mengikuti kegiatan belajar dari rumah. Untuk meningkatkan kecerdasan anak dan hasil belajarnya dapat memenuhi harapan. Proses pembelajaran online disiapkan guru dengan media whatsapp, email, zoom dan beberapa aplikasi yang lain yang merupakan arahan dari Kemendikbud dan harus dilaksanakan. Dalam persoalan ini, menjadi tanggung jawab dari orang tua tunggal untuk memastikan keberhasilan anak dalam kegiatan belajar dari rumah.

Pembelajaran daring di mulai dari seorang guru yang memberikan materi pelajaran dan disertai pemberian tugas yang harus dikumpulkan. Dalam hal ini, khususnya di desa bantal, kecamatan Asembagus, dimana orang tua tunggal yang secara umum tidak memiliki pendidikan tinggi dan tentunya hal ini yang mendasari adanya kesulitan dalam pendampingan kegiatan anak belajar. Permasalahan lain timbul karena orang tua tunggal juga harus bekerja. Status single mother menjadi kendala terbesar, karena single mother harus bisa membagi waktu antara bekerja dan menemani anak yang akan berpengaruh pada perkembangan kecerdasan anak. Selain permasalahan diatas, adanya kendala jaringan internet yang menghambat kegiatan belajar anak. Beberapa

hambatan yang disebutkan memerlukan validasi antara murid, orang tua dan guru dengan baik supaya kegiatan belajar dari rumah dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Single mother tersebut tentunya sedang melalui proses penyesuaian karena harus menjadi Single mother tersebut tentunya sedang melalui proses penyesuaian karena harus menjadi wanita tunggal yang berjuang untuk menghidupi keluarganya seorang diri, apalagi di masa pandemi covid-19. Para ibu tunggal memahami bahwa kini Peran Ibu tunggal memahami bahwa kini perannya tidak hanya sebatas menjadi tetapi diharapkan juga menjadi guru pengganti ketika anak-anaknya belajar dari rumah. Hal ini memaksa para single mother untuk beradaptasi dengan situasi dimana sebelum bekerja, selama bekerja dan setelah pulang kerja, mereka harus berusaha untuk mengontrol serta memenuhi semua kebutuhan anaknya dalam kegiatan belajar selama di rumah. Single mother berharap anak-anaknya tetap merasa diperhatikan selama kegiatan belajar di rumah, meski ibu tunggal tidak selalu menemani anaknya dikarenakan kewajibannya untuk bekerja. Adanya harapan dari ibu tunggal agar pendidikan yang dilakukan dari rumah bagi anak-anaknya dapat terwujud di masa pandemi ini. Kemiskinan juga berdampak emosional pada orang tua tunggal yang dapat mempengaruhi pola membesarkan anak-anak mereka. Tentu saja karena gangguan emosi, orang tua dapat membesarkan anaknya yang didasari rasa emosional sehingga anak bisa menjadi korban kekerasan (Southam, 2005). Dari penjelasan yang telah dipaparkan, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana peran Ibu tunggal dalam mendampingi pembelajaran anak selama masa pandemi di Desa Bantal.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana Peran Ibu Tunggal Dalam Mendampingi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Di Situbondo ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan sebuah peran Ibu tunggal dalam mendampingi pembelajaran anak SD selama masa pandemi di Desa Bantal.

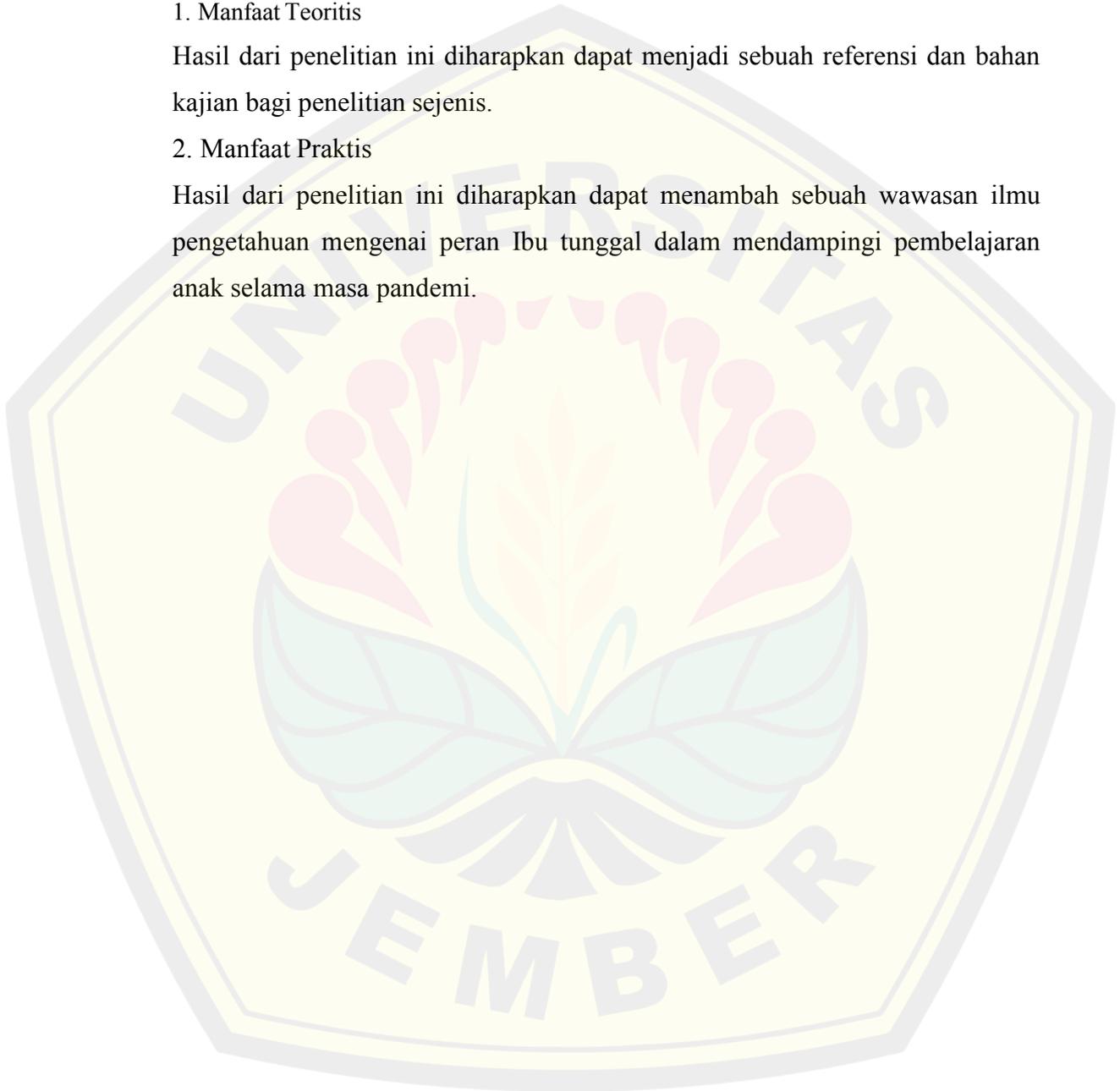
1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan bahan kajian bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah sebuah wawasan ilmu pengetahuan mengenai peran Ibu tunggal dalam mendampingi pembelajaran anak selama masa pandemi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Konseptual

2.1.1 Konsep Peran

Menurut Ralph Linton dalam (Soerjono, 2015) peran adalah aspek dinamis dari posisi (status). Seseorang yang telah diberkahi sebuah jabatan maka orang tersebut memiliki hak dan kewajiban yang harus diembannya dengan penuh ketaatan, maka orang tersebut dapat dikatakan memenuhi suatu peran. Adapula posisi dan peran dalam kepentingan ilmu pengetahuan dimana kedua hal tersebut saling memiliki ketergantungan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Posisi dan peran dapat dikatakan memiliki dua arti karena tidak ada halnya sebuah peran tanpa posisi atau posisi tanpa peran.

Dalam kehidupan nyata, berperan berarti memiliki kedudukan sosial dalam masyarakat. Individu harus menyertakan diri dalam skenario yang berupa norma sosial, tuntutan sosial, dan aturan. Peran sesama aktor dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang menempati status sosial yang sama dengan aktor peran sosial. Direktur digantikan oleh supervisor, guru, orang tua, atau agen sosial lainnya (Suhardono, 1994).

Peran adalah seperangkat harapan manusia tentang bagaimana orang akan bertindak dan berperilaku dalam sebuah kondisi dengan didasari status sosial dan pekerjaan mereka. Peran termasuk dalam aspek dinamis dari pekerjaan karena berhubungan dengan jabatan serta fungsi tertentu, sehingga seseorang dalam menjalankan perannya yang sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut dikatakan telah memenuhi hak dan kewajibannya. Berdasarkan pengertian di atas, konsep peran adalah konsep tentang apa yang dapat dilaksanakan oleh seorang individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi. Peran juga dapat disebut bentuk tindakan individu yang penting bagi struktur sosial suatu masyarakat. (Bigupik, 2019).

2.1.2 Konsep Wanita Tunggal

Secara umum wanita tunggal adalah orang tua tunggal, wanita tunggal akan membesarkan dan mengasuh anaknya seorang diri. Wanita tunggal mengemban tugas yang besar dalam mengatur kehidupan keluarganya. Wanita tunggal akan menghadapi berbagai permasalahan yang tentunya akan dihadapi oleh dirinya sendiri. Wanita tunggal dapat terjadi karena kematian ataupun perceraian (Layliyah, 2013, p. 90). Rohaty Mohd Majzud dalam (Rahim, 2006, p. 34) Dikatakan bahwa seorang ibu tunggal biasanya dapat disebut ibu tunggal jika suaminya meninggal dan dia terpaksa melanjutkan tugas mengasuh anak, atau wanita yang diceraikan dari suaminya dan diberikan hak asuh atas anak-anaknya. Atau wanita dengan status yang tidak memiliki kejelasan karena suaminya tidak menafkahi dirinya serta anaknya, atau wanita yang berada dalam kondisi proses perceraian yang bisa memakan waktu lama dan anak-anaknya masih dalam pengasuhannya. Rohaty memaparkan, seorang ibu dapat disebut ibu tunggal jika suaminya tidak tinggal bersamanya dalam satu rumah ataupun kota dan tidak berperan aktif sebagai ayah dalam keluarga atau suaminya sudah tua (usia yang membuat kondisi fisiknya lemah).

Single mother adalah keadaan dimana seorang ibu mengemban dua posisi sekaligus, sebagai ibu yang merupakan posisi alamiah, dan sebagai ayah. Seorang single mother memiliki dua jenis sikap sebagai seorang ibu dengan kelembutan terhadap anaknya dan sebagai seorang ayah yang memiliki rasa bertanggung jawab mengatur aturan keluarga serta menegakkan keadilan dalam kehidupan keluarga (Qaimi, 2003).

Ibu tunggal adalah ibu yang karena perceraian, kematian pasangan, hidup terpisah, hamil di luar nikah, membesarkan anak sendiri tanpa pasangan atau pasangan dalam rumah tangga, dan memilih untuk mengadopsi dan membesarkan anak secara mandiri tanpa melalui proses perkawinan (Dwiyani, 2009).

2.1.3 Pendidikan Anak

Meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya dapat dilakukan dengan menempuh yang namanya pendidikan. Pendidikan untuk menjadikan manusia hidupnya sejahtera. Pendidikan juga dapat mengantarkan seseorang memiliki status sosial yang tinggi sehingga tidak mudah direndahkan oleh individu lain. Manusia dimanapun berada sampai kapanpun membutuhkan pendidikan, oleh sebab itu manusia dan pendidikan bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan.

Pendidikan anak dengan definisi kompleks adalah segala tingkah laku usaha manusia yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan dan mempertanggung jawabkan segala tingkah laku atau tingkah laku moral dan mempengaruhi peserta didik. Pendidikan adalah proses yang disengaja ditujukan untuk menciptakan pola perilaku tertentu pada anak-anak dan orang-orang terpelajar. Pendidikan di sini melibatkan proses untuk menciptakan pola perilaku siswa yang dicari oleh pendidik. Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia dengan sistem pengajaran dan bimbingan yang mencakup semua disiplin ilmu. Pendidikan adalah proses mengembangkan dan membimbing kecerdasan manusia serta mencapai kedewasaan dan derajat yang diinginkan. Maka dapat dipahami bahwa pendidikan dilaksanakan secara sadar serta menjadi upaya yang terstruktur untuk memberikan bimbingan kepada anak. Bimbingan dan pembinaan tidak hanya ditujukan pada pemikiran (intelektual) tetapi juga pada sisi emosional. Pembinaan dan bimbingan dapat membuat perubahan yang lebih positif (Muhibin, 2007).

Pendidikan merupakan tingkat adaptasi yang lebih tinggi bagi manusia yang berkembang jasmani dan rohaninya, bebas dan diakui, sebagaimana telah muncul (muncul) dalam lingkungan intelektual, emosional, dan manusia manusia, merupakan suatu proses yang berkesinambungan (abadi). Semakin tinggi mutu pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas manusia yang dapat membuat negara

maju dan membanggakan. Biasanya sebuah negara maju lebih mengutamakan sebuah pendidikan penduduknya, karena dengan pendidikan yang berlevel melahirkan sebuah SDM yang bermutu juga. Maka semua negara maju tidak pernah lepas dari dunia pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting bagi masyarakat. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dari orang tua dan selalu dimaknai sebagai mampu membangkitkan tanggung jawab moral atas segala perbuatan. Pendidikan melahirkan generasi muda yang nantinya membentuk karakter individu yang bermutu atau sudah seharusnya generasi penerus bangsa yang akan memimpin negara dan dapat bersaing dengan negara lainnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan seorang pendidik membutuhkan keuletan dan kesabaran dalam mendidiknya untuk melahirkan murid yang pandai dan bermutu.

2.1.4 Konsep School From Home atau SFH

Pembelajaran online atau kata lain dari Study from Home (SFH), merupakan sebuah program pembelajaran di rumah dengan menggunakan media elektronik sebagai alat untuk mendukung proses pengajaran formal dan informal sehingga dapat mencakup berbagai hal seperti waktu, jarak, dll. Study from Home (SFH) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan materi pembelajaran yang dikirimkan secara elektronik kepada siswa jarak jauh menggunakan jaringan komputer dan media berbasis computer.

Dalam Buku Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah dari (A.E. Pohan, 2020). Prinsip SFH adalah terjadi pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan aktivitas belajar. Perancangan sistem pembelajaran rumah atau SFH mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi:

- a. Sistem pembelajaran yang sederhana guna dapat memfasilitasi pembelajaran.
- b. Sistem pembelajaran bersifat personal agar tidak munculnya

- ketergantungan antar pengguna sistem.
- c. Proses yang cepat menemukan materi atau menjawab pertanyaan.

Media SFH yang diterapkan tidak ada ketentuan dalam pemilihan serta penggunaan media pembelajaran online yang akan diterapkan, tetapi mengikuti sesuai prosedur yang ada. Maka, siswa dapat menggunakan media yang digunakan guru untuk memastikan komunikasi yang baik dalam pembelajaran (A.E. Pohan, 2020). Pembelajaran online menuntut siswa untuk berjuang memahami materi dan konsep yang disampaikan melalui media pembelajaran yang relatif baru seperti zoom, google classroom, google meet dan whatsapp. Cara belajar seperti ini mau tidak mau juga menimbulkan stress dan tekanan bagi siswa, belum lagi masalah akses yang tidak merata (jaringan di berbagai wilayah Indonesia hingga pelosok).

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Tindakan Sosial

Paradigma definisi sosial yang muncul sebagai respon ketidaksepakatan beberapa tokoh sosiologi terhadap paradig fakta sosial menawarkan sudut pandang baru dalam kajian sosiologi di masa itu. Paradigma ini tidak sepakat dengan pandangan yang menganggap bahwa individu adalah pihak yang pasif dan sepenuhnya tunduk pada struktur dan sistem sosial sebagaimana yang diyakini oleh para pemikir fakta sosial. Sebaliknya, sosiolog yang tergabung dalam paradig definisi sosial menganggap bahwa individu adalah pihak yang aktif dan otonom dalam menciptakan realitas sosialnya sendiri. Max Weber adalah salah satu tokoh termasyur sekaligus pelopor paradigma ini, memiliki nama lengkap Karl Emil Maximilian Weber lahir pada 21 April 1864 di Erfurt, Jerman dari keluarga kaya raya dan terpandang. Salah satu buah pemikiran Weber yang menandai pemikirannya sekaligus menjadi teori penting di awal perkembangan paradigma definisi sosial adalah teori tindakan sosial. Dalam praktik sosiologisnya, Weber berpegang teguh pada tradisi idealis yang

menekankan pada *verstehen* (pemahaman subjektif) dalam melihat realitas sosial, metode *verstehen* ini berasumsi bahwa untuk memahami realitas, maka perlu untuk memahami setiap tindakan individu yang memiliki makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain (Syukur, 2018).

Secara sederhana, teori tindakan sosial dapat digunakan untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan oleh seseorang merupakan tindakan sosial atau tidak, tindakan dapat dikatakan sebagai tindakan sosial selama ada kaitannya dengan orang lain, atau makna di balik tindakan tersebut ditujukan kepada orang lain. Sebaliknya, tindakan yang hanya bermakna bagi dirinya sendiri hanya disebut tindakan individu, bukannya tindakan sosial. Contoh, seseorang yang memancing dengan tujuan agar hasil pancingannya dapat dimanfaatkan sebagai lauk oleh keluarganya di rumah, maka ini disebut tindakan sosial. Namun, berbeda dengan orang yang memancing hanya untuk memenuhi hobinya memancing, maka ini tidak dapat dikatakan sebagai tindakan sosial.

Rasionalitas merupakan konsep kunci yang digunakan Weber dalam menerangkan berbagai tindakan sosial dalam masyarakat, dimana dalam pandangan ini, Weber menggolongkan tindakan sosial individu ke dalam dua kategori, yakni tindakan rasional yang terdiri atas rasional instrumental dan rasional nilai, dan nonrasional yang di dalamnya terdapat tindakan tradisional dan afektif (Wahyuni, 2017).

Rasional Instrumental, yakni tindakan yang merujuk pada kesadaran individu untuk mempertimbangkan segala tindakan dan pilihannya secara rasional, biasanya meliputi tujuan, cara, dan alat yang digunakan dalam mencapai suatu hal. Tujuan utama dari tindakan tipe ini adalah tercapainya suatu hal secara efektif dan efisien. Contoh, seorang ibu yang membelikan smartphone anaknya untuk mempermudah proses belajar di zaman dimana pembelajara sudah banyak memanfaatkan internet.

Rasional Berorientasi Nilai, merupakan tindakan individu yang bersandar pada suatu nilai-nilai tertentu, misalnya pada sesuatu yang dianggap baik dan benar. Berbeda dengan pemikiran instrumental yang

memposisikan alat sebagai instrument penuh untuk mencapai tujuan, rasionalitas jenis ini menganggap bahwa alat hanya instrumen yang di gunakan secara sadar, namun tujuan akhirnya tetap berpegang teguh pada nilai-nilai yang dianut. Contohnya, seorang anak yang memilih tidak mencontek saat ujian sekolah meskipun telah memiliki kesempatan mencontek berbekal smartphone yang ia miliki, hal itu ia lakukan karena berpegang teguh pada keyakinan bahwa mencontek adalah hal yang buruk.

Tindakan Afektif, berupa tindakan sosial yang muncul karena adanya dorongan motivasi yang sifatnya emosional, tindakan jenis ini biasanya ditandai dengan mendominasinya emosi atau perasaan dalam berbagai tindakan yang individu lakukan. Contohnya, seseorang yang sedang patah hati karena cintanya di tolak biasanya akan cenderung bertindak secara afektif tanpa mengedepannya kesadaran rasional.

Tindakan Tradisional, berupa tindakan individu yang bersandar pada tradisi masa lampau yang di anut oleh individu tersebut. Biasanya berupa tindakan karena kebiasaan turun temurun tanpa mendahulukan refleksi kesadaran rasional. Contoh, perpeloncoan dalam masa orientasi siswa sekolah yang masih banyak terdapat di sekolah-sekolah di Indonesia, biasanya perpeloncoan tersebut tidak mempertimbangan baik buruk, berguna atau tidaknya bagi perkembangan siswa baru tersebut, melainkan hanya bersandar pada tradisi turun temurun yang diturunkan oleh kakak-kakak kelasnya.

Dari analisis mengenai tindakan sosial yang dilakukan oleh ibu tunggal tersebut memeberikan suatu pandangan akan tindakan sosial yang dilakukan oleh ibu tunggal selama masa pandemi dalam menemani anak belajar secara daring. Dari empat tindakan sosial yang disampaikan oleh Max Weber yang nantinya akan menunjukan tindakan apa saja yang sesuai atau cocok dari peran ibu tunggal dalam menampingi pembelakaran anak secara daring.

2.2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan yang peneliti gunakan untuk membuat penelitian ini yaitu dengan melihat beberapa penelitian terdahulu diantaranya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Hasil
1	Syahria Anggita Sakti Judul : Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta Tahun : 2022 Jurnal	Metode dalam penelitian menggunakan studi kasus eksplorasi dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini, pembelajaran online pada awalnya sangat sulit bagi para pendidik, karena guru belum terbiasa menggunakan teknologi dalam media pembelajaran. Selain itu, PAUD membutuhkan banyak interaksi belajar sambil bermain dengan kecerdasan dan pengembangan pengetahuan baru bagi siswa. Materi pembelajaran yang disajikan tidak menarik minat anak terhadap materi yang disajikan. Kurikulum pendidikan yang tidak siap dalam model pendidikan menjadi salah satu penyebab kebingungan pendidik untuk sekadar merencanakan pelajaran mingguannya sesuai platform yang ada. Psikologi siswa juga berpengaruh karena setiap siswa putus asa karena kurangnya interaksi dengan teman. Tentu saja berbicara tentang infrastruktur untuk berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran online tidak terlepas dari kondisi geografis yang ada. Oleh sebab itu, masih banyak masyarakat yang tinggal di daerah terpencil kurang memiliki pengetahuan tentang teknologi dan informasi yang update.
2	Luluk Hidayah Judul : Konflik Peran Ganda Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Jember yang Telah Menikah Tahun : 2015 Skripsi	Penelitian ini memakai teori peran dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini, sebagian besar mahasiswi yang memutuskan untuk menikah adalah karena kehamilan selain pernikahan. Dengan kata lain, ketika dia masih muda, dia memutuskan untuk menikah bukan karena kemauan atau persiapan mentalnya, tetapi karena dorongan untuk menyembunyikan rasa malu yang dapat mempermalukan keluarganya. Sejak saat itu konflik dengan keluarga semakin membesar, mereka menjadi ibu rumah tangga dan menjalani kehidupan mahasiswa yang erat

		<p>hubungannya dengan masyarakat, dan banyak dari mereka yang berpandangan negatif terhadap perempuan yang tetap melanjutkan pendidikan meskipun sudah menikah. Tugas seorang wanita hanya tinggal di rumah dan di rumah. Tak perlu dikatakan bahwa mahasiswa yang sudah menikah harus bisa mencurahkan waktu untuk tugas kuliah mereka. Tugas kuliah bisa menyita banyak waktu bersama keluarga.</p>
3	<p>Sarnita Maripadang Judul : Peran <i>Single Parent</i> Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Tahun : 2017 Jurnal</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial dan teori gender dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini, fungsi keluarga yang diteliti secara keseluruhan berjalan dengan baik. Namun, fitur rekreasi tidak berfungsi dengan baik. Hal ini dikarenakan single mother memberikan rasa sejahtera kepada anak, padahal sangat penting bagi anak dari single parent mother untuk merasa bahagia agar tidak tertekan oleh perasaan kehilangan ayah. Sehingga ketika mereka merasa bahagia dengan rekreasi akan membuatnya terhindar dari perilaku menyimpang ketika dewasa. Permasalahan yang dihadapi oleh wanita single parent adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang dapat menggambarkan makna umum sejumlah individu tertentu terhadap pengalaman hidupnya yang berbeda terkait dengan konsep atau fenomena yang dialami. (Creswell, 2015). Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini yakni tentang peran Ibu tunggal selama pendampingan pembelajaran anak selama masa pandemi di Desa Bantal, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo. Pendekatan fenomenologi memiliki beberapa karakteristik tertentu yang membedakan dengan pendekatan penelitian kualitatif lainnya. Ciri utama dari studi fenomenologi menurut (Creswell, 2015) yakni sebagai berikut:

Penekanan pada fenomena yang ingin di eksplorasi berdasarkan sudut pandang konsep atau ide tunggal. Penekanan fenomena dalam penelitian ini adalah “Peran Ibu tunggal dalam pendampingan pembelajaran anak selama pandemi”.

Eksplorasi fenomena pada kelompok individu yang semuanya telah mengalami fenomena tersebut. Kelompok individu yang diteliti yaitu, Ibu tunggal yang memiliki anak dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang berada di Desa Bantal, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo.

Pembahasan filosofis tentang ide dasar yang dilibatkan dalam studi fenomenologis. Pembahasan ini menelusuri tentang pengalaman hidup dari seseorang Ibu tunggal yang bekerja dan memiliki anak dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) serta bagaimana mereka mengalami dan menjalani hal tersebut.

Peneliti mengurung dirinya di luar dari studi tersebut dengan membahas pengalaman pribadinya dengan fenomena tersebut. Peneliti tidak sepenuhnya keluar dari studi penelitiannya tetapi hanya mengesampingkan pengalaman pribadinya terhadap fenomena yang diteliti. Hal tersebut bertujuan agar peneliti lebih fokus terhadap pengalaman informan sebagai Ibu tunggal yang berperan

dalam mendampingi pembelajaran anak selama masa pandemi.

Prosedur pengumpulan data yang biasanya melibatkan wawancara dengan subjek yang pernah mengalami fenomena tersebut. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi tidak hanya berdasarkan pada wawancara terhadap partisipan tetapi juga dapat berasal dari dokumen-dokumen yang mendukung suatu fenomena. Dalam penelitian ini wawancara sangat penting untuk mendapatkan data dari informan yakni Ibu tunggal, karena informan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi penelitian kualitatif terutama penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi.

Analisis data yang dapat mengikuti prosedur sistematis yang bergerak dari satuan analisis yang sempit. Menuju satuan yang lebih luas kemudian menuju deskripsi yang lebih detail yang dapat merangkum dua unsur yakni “apa” yang telah di alami oleh informan sebagai Ibu tunggal dan “bagaimana” mereka mengalami hal tersebut.

Dalam pendekatan fenomenologis bagian akhir adalah bagian deskriptif yang membahas tentang hakikat pengalaman yang dialami oleh seorang individu atau informan yang menyangkut “apa” yang dialaminya dan “bagaimana” yang dialaminya.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan topik peran Ibu tunggal yang berada di Desa Bantal, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo. Alasan peneliti mengambil atau menentukan lokasi penelitian di lokasi ini adalah, pertama di Desa Bantal terdapat banyak wanita tunggal yang mendominasi dari jumlah angka perceraian di Desa, baik cerai mati ataupun cerai hidup yaitu dengan jumlah cerai hidup sebanyak 92 jiwa dan cerai mati mencapai 330 jiwa. Dibanding dengan single father yaitu dengan jumlah cerai hidup sebanyak 55 jiwa dan cerai mati mencapai 77 jiwa, sehingga peran ibu tunggal di desa tersebut lebih dominan daripada seorang single father. Oleh sebab itu peneliti ingin menggali lebih dalam wanita tunggal menjalankan pola pengasuhan dan memberikan pendidikan di masa pandemi.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Ibu tunggal di Desa Bantal, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo. Informan yang dituju pada saat penelitian ditentukan melalui strategi *sampling purposeful*. Pertimbangan-pertimbangan dalam *sampling purposeful* diantaranya 1). Keputusan tentang pemilihan peserta (atau tempat) untuk belajar; 2). Jenis tertentu dari strategi pengambilan sampel; 3). Ukuran sampel dipelajari. Pertimbangan pengambilan sampel yang ditargetkan pertama adalah keputusan mengenai pemilihan peserta atau tempat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan tipe *sampling kriteria* untuk memperoleh individu yang akan dijadikan informan atau partisipan dalam penelitian. Kriteria seorang informan yang akan dipilih nantinya adalah sebagai berikut:

1. Ibu tunggal yang tinggal di Desa Bantal, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo.
2. Ibu tunggal yang memiliki anak dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD).
3. Ibu tunggal yang juga bekerja dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.
4. Ibu tunggal dengan tingkat perekonomian ke bawah.

Sehingga, kemudian berdasarkan kriteria diatas maka informan yang berhasil di dapatkan dalam penelitian ini sebanyak 10 informan. Adapun informan tersebut sebagai berikut:

1. Ibu Yati sebagai pedagang sayur yang memiliki anak kelas 1 SD
2. Ibu Sumyani sebagai pedagang ayam potong yang memiliki anak kelas 2 SD
3. Ibu Wiwik sebagai karyawan salem yang memiliki anak kelas 2 SD
4. Ibu Tutik sebagai karyawan salem yang memiliki anak kelas 3 SD
5. Ibu Upik sebagai karyawan salem yang memiliki anak kelas 3 SD
6. Ibu Siti sebagai karyawan salem yang memiliki anak kelas 1 SD
7. Ibu Linda sebagai pedagang kue yang memiliki anak kelas 2 SD
8. Ibu Yuli sebagai karyawan salem yang memiliki anak kelas 1 SD

9. Ibu Retno sebagai pedagang ikan yang memiliki anak kelas 2 SD
10. bu Herlin sebagai pedagang kelapa yang memiliki anak kelas 2 SD

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam (Creswell, 2016) terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian, yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan materi audio dan visual. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pertama adalah observasi. Pada tahap observasi, peneliti secara langsung mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati perilaku dan aktivitas orang banyak di lokasi penelitian, dan secara sistematis mencatat peristiwa dan perilaku yang diperlukan untuk penelitian dan objek yang mereka lihat secara langsung. Mendukung penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sebuah observasi mengenai peran Ibu tunggal dalam mendampingi pembelajaran anak selama masa pandemi. Data observasi tersebut nantinya merupakan data tambahan atau data pembanding dari data wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Teknik yang kedua adalah wawancara, wawancara merupakan percakapan dengan lawan bicara kita yang bertujuan untuk mengungkapkan apa yang dipahami oleh orang yang diwawancarai untuk melihat makna yang terkandung di dalamnya, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan hal tersebut yang sedang kita teliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menentukan siapa yang harus diwawancarai, khususnya masyarakat yang bersangkutan atau aktor yang terlibat dalam penelitian. Dengan melakukan wawancara, peneliti memperoleh data, yang peneliti analisis. Selain itu, teknik wawancara ini dilakukan untuk mendukung integritas data dan menemukan data yang lebih spesifik dan faktual. Wawancara ini dapat dilakukan secara tatap muka melalui media seperti telepon, atau peneliti dapat berpartisipasi dalam wawancara kelompok tertentu. Dalam wawancara ini setiap informan dapat dilakukan wawancara lebih dari

sekali untuk memperbanyak data yang akan digunakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi didalam penelitian kualitatif merupakan sebuah metode pengumpulan data melalui media koran, majalah, foto, maupun tulisan-tulisan dari informan. Data yang dicari oleh peneliti tentu merujuk pada fokus penelitian yang akan dikaji, diharapkan dengan adanya data-data dalam bentuk dokumen tersebut nantinya peneliti dapat menganalisis data sesuai dengan tema yang sudah peneliti tentukan. Dalam metode pengumpulan dokumen tersebut data dapat disalin atau discan agar dapat dimasukkan ke dalam komputer hingga menjadi data yang perlukan peneliti. Dalam penelitian ini, data dokumentasi tersebut berupa foto aktivitas keseharian maupun dokumen dari pihak yang bersangkutan.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian guna mengetahui apakah data yang diterima benar-benar valid dan sekaligus untuk menguji data yang telah di peroleh. Dengan cara triangulasi salah satunya, menurut (Moleong, 2004, p. 330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan dengan data.

Basis penelitian sosial yang menggunakan metode pendekatan kualitatif sangat membutuhkan adanya teknik keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data juga diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan juga memiliki 4 kriteria tertentu diantaranya derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). (Moleong L. J., 2017).

1. Kepercayaan (Credibility), berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan bisa dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan pembuktian.
2. Keteralihan (Transferability), generalisasi suatu penemuan dapat berlaku satu diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar representative.

3. Kebergantungan (Dependability), kebergantungan berkonsep memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah factor-faktor lainnya yang tersangkut. Terkadang pada kedua persoalan perlu dipertimbangkan dan mencapai suatu kesimpulan untuk menggantinya dengan kriterium kebergantungan.
4. Kepastian (Conformability), sesuatu itu bersifat objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.

Selain itu, uji keabsahan data juga dapat menggunakan metode Triangulasi. Menurut (Moleong L. J., 2017). “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Triangulasi menjadi langkah yang harus dilakukan peneliti jika ingin data/informasi yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Moleong juga menyimpulkan jika ingin menguji keabsahan data dapat digunakan dengan tiga cara yakni dengan sumber data, metode, dan teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data. Triangulasi dengan sumber data ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data hasil temuan dengan hasil data wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan seseorang apabila sedang didepan umum dengan sedang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hal ini dikarenakan teknik tersebut sangat memungkinkan untuk dilakukan dengan memadukan hasil observasi, wawancara mendalam ataupun dokumentasi. Sehingga nantinya peneliti dapat membandingkan apa yang diperoleh dengan berbagai sumber data. Tentu dalam melakukan penelitian, peneliti akan menemui beberapa klasifikasi informan untuk diwawancari. Wawancara akan terus dilakukan guna untuk menggali data yang diperlukan. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut akan disandingkan dengan hasil wawancara informan yang lain untuk dipilah. Data observasi dan dokumentasi juga tak lupa untuk dijadikan sumber pembanding. Pada akhirnya, penelitian yang dilakukan akan dapat mencapai validitas yang diinginkan, antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang riil terjadi di lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk mengolah data yang terdapat di lapangan agar berbentuk sebuah deskripsi yang benar dan baik serta mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, rekaman wawancara kepada informan saat penelitian sangat penting untuk digunakan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data untuk dianalisis (data teks seperti transkrip dan data gambar seperti foto). Data tersebut kemudian direduksi menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan akhirnya peneliti dapat menyajikan data tersebut dalam bentuk grafik, tabel, atau diskusi (Creswell, 2015).

Dalam pendekatan fenomenologi terdapat tahapan-tahapan analisis dan penyajian data. Menurut Moustakas 1994, sebagaimana dikutip dalam (Creswell, 2015, p. 269) teknik analisis dan penyajian data penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari. Persoalan yang dibahas dalam penelitian ini yakni tentang peran Ibu tunggal dalam mendampingi pembelajaran anak selama pandemi di Desa Bantal. Peneliti mendeskripsikan secara utuh tentang fenomena yang terjadi di lapangan dan fokus penelitian diarahkan kepada informan atau Ibutunggal yang dijadikan subjek penelitian.

2. Membuat daftar pernyataan penting. Peneliti memaparkan bagaimana pengalaman informan sebagai Ibu tunggal dalam mendampingi pembelajaran anak selama masa pandemi. Pernyataan dibuat tidak berulang atau tumpang tindih satu sama lain (horizontalisasi data).
3. Mengambil pernyataan-pernyataan penting tersebut kemudian mengelompokkannya ke dalam unit-unit informasi yang lebih besar atau disebut “tema”. Tujuannya agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan lebih detail dan memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian ini.
4. Menulis deskripsi tentang “apakah” yang dialami oleh informan dengan fenomena tersebut (deskripsi tekstural). Selanjutnya mendeskripsikan apa yang dialami oleh informan selama menjadi seorang pengrajin anyaman bambu.
5. Menulis deskripsi tentang “bagaimana” pengalaman itu terjadi (deskripsi struktural). Kemudian, peneliti tidak hanya mendeskripsikan “apa” tetapi juga “bagaimana” informan menjadi seorang Ibu tunggal.
6. Menulis deskripsi gabungan antara deskripsi tekstural dan deskripsi struktural. Ini merupakan puncak dari penelitian pendekatan fenomenologis. Biasanya berupa paragraf panjang yang menjelaskan tentang “apa” dan “bagaimana” pengalaman informan sebagai Ibu tunggal dalam mendampingi pembelajaran anak selama masa pandemi.

BAB 4
PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Desa Bantal

1. Letak Geografis

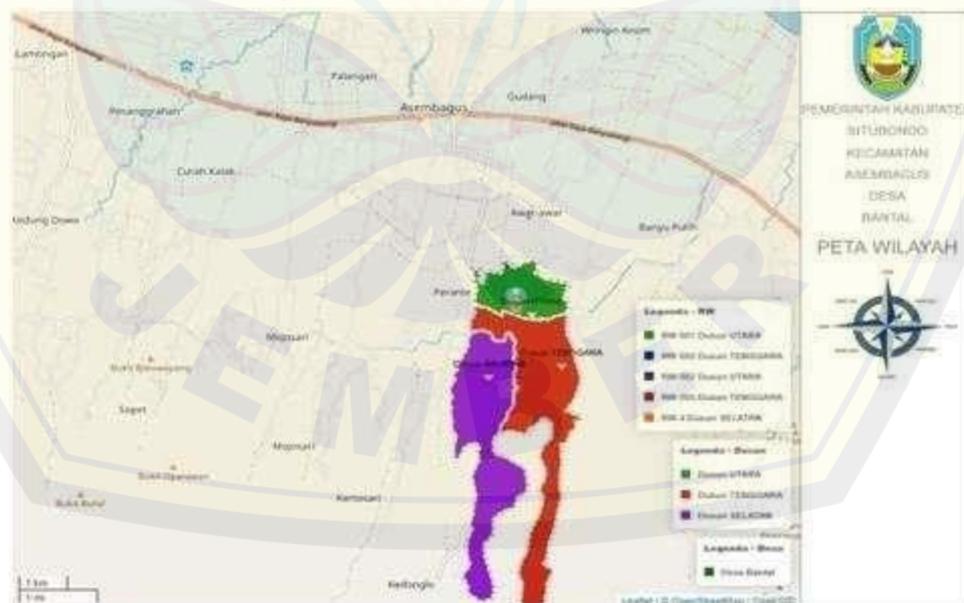
Desa Bantal merupakan salah satu dari 10 desa di Kecamatan Asembagus yang terletak sekitar 5 km sebelah selatan Kecamatan Asembagus, Desa Bantal memiliki luas : 1.760.000 ha dengan jumlah penduduk : 4.828 dengan jumlah kepala keluarga : 1.810. Batas wilayah sekitar Desa Bantal, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo sesuai dengan gambar 4.1

TABEL 4.1 Batas Wilayah Desa Bantal

Sebelah Utara	AWAR-AWAR
Sebelah Selatan	HUTAN BANYUWANGI UTARA
Sebelah Barat	KEDUNGLO
Sebelah Timur	SUMBEREJO

Sumber data : Profil Desa 2021

Gambar 4.1 Peta Desa Bantal



Sumber : Dok. Arsip Desa Bantal, 2021

Adapun secara administratif jumlah dusun yang terdapat di Desa Bantal ini adalah 3 dusun. Diantaranya:

Tabel 4.2 Jumlah Dusun Desa Bantal

No	Nama Dusun yang berada di Desa Bantal
1.	Dusun Selatan
2.	Dusun Utara
3.	Dusun Tenggara

Sumber : Profil Desa Bantal 2021

1. Data Administratif
 - a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Profil Desa tahun 2022, jumlah penduduk Desa Bantal adalah 4862 jiwa, yang terbagi menjadi jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Bantal

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	2358	48.5 %
2.	Perempuan	2504	51.5 %
	Total		4862

Sumber : Profil Desa Bantal 2021

- b. Mata Pencaharian Penduduk

Sebanyak 1016 jiwa penduduk tidak bekerja, 1231 jiwa penduduk mengurus rumah tangga, petani atau berkebun sebanyak 812 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.4 Mata Pencaharian

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tidak Bekerja	1016	20.9 %
2.	Mengurus Rumah Tangga	1231	25.3
3.	PNS	16	0.33 %
4.	Buruh Tani	591	12.16%

5	Petani	812	16.7%
6.	Pedagang	165	3.39%
7.	Guru	39	0.80%
8.	Wiraswasta	50	1.03%
Total		4862	

Sumber : Profil Desa Bantal 2021

c. Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Bantal sudah banyak yang menempuh pendidikan tinggi, namun masih saja penduduk yang tidak sekolah juga banyak. Adapun data jumlah tingkat pendidikan Desa Bantal dapat dilihat pada grafik dibawah.

Gambar 4.2 Jumlah Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Bantal



Sumber data : Profil Desa Bantal 2021

Berdasarkan pada tabel diatas penduduk tidak bersekolah sebanyak 1314 dengan persentase 27,3%, belum tamat SD sebanyak 1170 dengan persentase 24.04%, tamatan SD sebanyak 1298 dengan persentase 26.7%, tamatan SMP sebanyak 479 dengan persentase 9,8%, tamatan SMA sebanyak 495 dengan persentase 10.18%, DIPLOMA I/II sebanyak 16

dengan persentase 0.33%, DIPLOMA IV/ STRATA I sebanyak 82 dengan persentase 1.69%, STRATA II sebanyak 3 dan STRATA III sebanyak 2.

d. Status Perkawinan

Untuk melihat status perkawinan masyarakat Desa Bantal dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.5 Jumlah Status Pernikahan

No	Kelompok	jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	%	N	%	N	%
1.	Belum kawin	1423	29,27%	813	16,72%	610	12,55%
2.	Kawin	2885	59,34%	1413	29,06%	1472	30,28%
3.	Cerai hidup	147	3,02%	55	1,13%	92	1,89%
4.	Cerai mati	407	8,37%	77	1,50%	330	6,79%
	Jumlah	4862	100,00%	2358	48,05%	2504	51,05%
	Belum mengisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	Total	4862	100,00%	2358	48,50%	2504	51,50%

Sumber data : Profil Desa Bantal 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jika jumlah cerai hidup dan cerai mati di Desa Bantal sebanyak 554. Banyaknya jumlah perceraian dapat diakibatkan beberapa banyak faktor. Sehingga hal ini yang memicu banyaknya Ibu Tunggal di desa ini.

4.2 Profil Informan

Sepuluh perempuan dengan status ibu tunggal telah menjadi informan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah gambaran profil sepuluh informan tersebut. Dengan persetujuan informan, nama yang digunakan untuk mewakili informan adalah nama panggilan yang biasa mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.1 Gambaran Karakteristik Ibu Yati

Informan pertama ini adalah seorang ibu rumah tangga. Informan ini merupakan lulusan SMP. Ibu Yati memiliki usia 34 tahun. Meskipun demikian, informan juga merupakan pedagang sayur di pasar PG yang

berada di Desa Bantal. Informan Ibu Yati memang berdomisili di Desa Bantal Kabupaten Situbondo.

Informan Ibu Yati berpisah dengan suaminya pada tahun 2019 dan saat ini status Ibu Yati dengan cerai hidup. Dia dan suaminya memiliki dua orang anak, anak pertama kelas 3 SMP dan anak kedua berusia kelas 1 SD.

4.2.2 Gambaran Karakteristik Ibu Sumyani

Informan Ibu Sumyani juga seorang ibu rumah tangga. Informan ini berusia 45 tahun. Informan ini merupakan lulusan SD. Meskipun demikian, informan juga merupakan pedagang ayam potong di pasar Asembagus dari tahun 2011. Rumah asal Ibu Sumyani berada beda dusun dengan rumah yang telah dibeli dengan suaminya.

Suami Ibu Sumyani meninggalkannya pada tahun 2017, saat ini status Ibu Sumyani yaitu cerai mati. Pasangan tersebut telah dikaruniai 3 orang anak. Anak pertama telah menikah. Anak kedua meninggal dan anak ketiganya kelas 2 Sd.

4.2.3 Gambaran Karakteristik Ibu Wiwik

Informan ketiga adalah informan Ibu Wiwik. Informan Ibu Wiwik berusia 38 tahun. Informan Ibu Wiwik merupakan seorang karyawan salem dengan shift sore. Sampai saat ini, pendidikan terakhir informan ini adalah SMA. Informan Ibu Wiwik berdomisili di Desa Bantal Kabupaten Situbondo.

Informan ibu wiwik memiliki tiga orang anak. Anak yang pertama duduk di bangku kelas 2 SMA, anak kedua di kelas 2 SD dan anak yang ketiga baru berusia 4 tahun. Ibu Wiwik dan suaminya memilih untuk berpisah pada tahun 2018, sehingga kini status Ibu wiwik yaitu cerai hidup. Semenjak cerai Ibu Wiwik mulai bekerja untuk menyambung hidup keluarga kecilnya yang tanpa kehadiran suami.

4.2.4 Gambaran Karakteristik Ibu Tutik

Informan keempat adalah informan Ibu Tutik. Informan Ibu Tutik berusia 42 tahun. Informan Ibu Wiwik merupakan seorang karyawan salem dengan shift pagi. Sampai saat ini, pendidikan terakhir informan ini adalah

SD. Informan Ibu Tutik berdomisili di Kecamatan Banyuputih.

Informan ibu tutik memiliki tiga anak. Anak pertama telah menikah, anak yang kedua siswa kelas 1 SMP dan anak ketiga kelas 3 SD. Ibu Tutik dan suaminya memilih untuk berpisah pada tahun 2014, sehingga kini status Ibu Tutik yaitu cerai hidup. Semenjak cerai Ibu Tutik memilih kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

4.2.5 Gambaran Karakteristik Ibu Upik

Informan kelima adalah informan Ibu Upik. Informan Ibu Upik berusia 30 tahun. Informan Ibu Upik merupakan seorang karyawan salem dengan shift pagi. Sampai saat ini, pendidikan terakhir informan ini adalah SMP. Informan Ibu Upik berdomisili di Desa Bantal Kabupaten Situbondo.

Informan ibu upik memiliki dua anak. Anaknya yang pertama kelas 3 SMP dan yang kedua kelas 3 SD. Ibu Upik dan suaminya memilih untuk berpisah pada tahun 2016, sehingga kini status Ibu Upik yaitu cerai hidup. Karena kebutuhan semakin mendesak Ibu Upik memilih bekerja setelah bercerai dengan suaminya.

4.2.6 Gambaran Karakteristik Ibu Siti

Informan ini adalah informan Ibu Siti. Informan Ibu Siti berusia 26 tahun. Informan Ibu Siti merupakan seorang karyawan salem dengan shift pagi. Sampai saat ini, pendidikan terakhir informan ini adalah SMA. Informan Ibu Siti berdomisili di Desa Bantal Kabupaten Situbondo.

Informan Ibu Siti memiliki satu anak, anak tunggal Ibu Siti kelas 1 SD. Ibu Siti dan suaminya memilih untuk berpisah pada tahun 2017, sehingga kini status Ibu Siti yaitu cerai hidup. Semenjak bercerai Ibu Siti bekerja untuk menyambung hidupnya

4.2.7 Gambaran Karakteristik Ibu Linda

Informan ini adalah informan Ibu Linda. Informan Ibu Linda berusia 29 tahun. Informan Ibu Linda merupakan seorang pedagang kue semenjak tahun 2018. Sampai saat ini, pendidikan terakhir informan ini adalah SMA. Informan Ibu Linda berdomisili di Desa Bantal Kabupaten Situbondo.

Informan Ibu Linda memiliki dua anak. Anak pertama kelas 2 SD

dan anak yang kedua berumur 2 tahun. Ibu Linda dan suaminya memilih untuk berpisah pada tahun 2020, sehingga kini status Ibu Linda yaitu cerai hidup.

4.2.8 Gambaran Karakteristik Ibu Yuli

Informan ini adalah informan Ibu Yuli. Informan Ibu Yuli berusia 37 tahun. Informan Ibu Linda merupakan seorang karyawan salem dengan shift sore. Ibu Yuli bekerja semenjak suaminya meninggal dunia Sampai saat ini, pendidikan terakhir informan ini adalah SD. Informan Ibu Yuli berdomisili di Desa Jangkar.

Informan Ibu Yuli memiliki dua anak. Anak pertama telah menikah dan anak yang kedua kelas 1 SD. Ibu Yuli ditinggal mati suaminya pada tahun 2021 akibat virus Covid-19, sehingga kini status Ibu Yuli yaitu cerai mati.

4.2.9 Gambaran Karakteristik Ibu Retno

Informan ini adalah informan Ibu Retno. Informan Ibu Retno berusia 31 tahun. Informan Ibu Retno merupakan pedagang ikan di pasar Kampongsemenjak tahun 2016. Sampai saat ini, pendidikan terakhir informan ini adalah SMP. Informan Ibu Retno berdomisili di Desa Bantal Kabupaten Situbondo.

Informan Ibu Retno memiliki dua anak. Anak pertama kelas 2 SD dan anak yang kedua berumur 4 tahun. Ibu Retno dan suaminya berpisah pada tahun 2020, sehingga kini status Ibu Retno yaitu cerai hidup.

4.2.10 Gambaran Karakteristik Ibu Herlin

Informan terakhir adalah informan Ibu Herlin. Informan Ibu Herlin berusia 34 tahun. Informan Ibu Herlin merupakan pedagang kelapa dari tahun 2013. Sampai saat ini, pendidikan terakhir informan ini adalah SMP. Informan Ibu Herlin berdomisili di Desa Bantal Kabupaten Situbondo.

Informan ibu herlin memiliki dua orang anak. Anak sulungbya kelas 3 SMA dan anak bungsunya kelas 2 SD. Ibu Herlin dan suaminya berpisah pada tahun 2015, sehingga kini status Ibu Herlin yaitu cerai mati.

4.3 Presepsi Ibu Tunggal Terhadap Pembelajaran Daring

Secara umum, keluarga adalah bagian paling terkecil dari masyarakat. Bentuk hubungan di dalam suatu keluarga cenderung bersifat kekerabatan dengan ciri kelompok primer, yaitu dengan adanya hubungan lebih erat dan kooperatif (Khairuddin, 2008). Menjadi orang tua tunggal bukan hal yang mudah, karena seorang ibu tunggal juga harus menjadi sosok ayah yang harus mencari nafkah untuk anak-anaknya. Apalagi diwaktu pandemi sekarang ini, yang memiliki keterbatasan gerak dan ruang sehingga menambah beban yang dipikul oleh ibu tunggal, terutama dalam hal pendidikan yang mana ibu tunggal harus bisa mengatur waktunya untuk memperhatikan kegiatan belajar anak dari rumah dan pekerjaannya. Hal ini juga dirasakan oleh ibu tunggal di desa bantal. Para ibu tunggal di desa bantal kesulitan untuk mengatur waktu. Beberapa dari mereka biasanya menghabiskan waktu untuk bekerja dari pagi sampai sore, sehingga mereka harus pintar dalam membagi waktu untuk bekerja, mengurus anak dan mengurus pekerjaan rumah.

Bagi ibu tunggal pendidikan sangat penting untuk masa depan anak, agar anak mendapatkan banyak ilmu dan bisa sukses di masa depan. Namun, karena pandemi Covid-19, beberapa orang tua tunggal mengeluhkan belajar di rumah. Tanggapan yang berbeda dari ibu tunggal mengenai pelaksanaan belajar daring bervariasi. Ibu tunggal merasa mengubah kegiatan belajar yang biasa dilakukan di sekolah dan digantikan di rumah membuat kegiatan belajar menjadi kurang menyenangkan dan sulit karena mereka berharap ketika anak belajar dari rumah, ibu tunggal dapat menemani anak dan menjalankan peran sebagai seorang guru. Tetapi, hal ini terasa sulit ketika orang tua tunggal harus melakukannya. Persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman suatu objek peristiwa atau peristiwa dan interaksi yang diterima oleh seseorang, dan orang tersebut mentransmisikan informasi dan menginterpretasikan pesan yang diterima. Orang tua memandang satu sama lain secara berbeda karena pemahaman bahwa setiap orang tua memiliki pemahaman yang berbeda tentang pendidikan dan pembelajaran ketika anak-anak mereka menghabiskan masa sekolah, serta alasan yang berbeda untuk kondisi di tempat anak-anak

belajar (Siti & Siregar, 2003).

4.3.1 Bingung : Perubahan Metode Pembelajaran

Kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka memberikan dampak terhadap cara belajar siswa. Adanya perubahan metode belajar yang ditetapkan oleh pemerintah membuat para guru, wali murid dan siswa harus menerapkan hal tersebut. Perlunya pengenalan terhadap metode belajar, sarana dan prasarana yang digunakan dalam melangsungkan kegiatan belajar menjadi hal penting bagi orang tua siswa. Perubahan metode belajar dari tradisional ke berbasis teknologi pastinya akan memberikan dampak terhadap guru, siswa dan orang tua siswa. Adanya perbandingan antara metode belajar lama dengan metode belajar baru memberikan suatu persepsi yang dirasakan oleh Ibu tunggal. Beberapa perbandingan antara cara belajar lama dengan cara belajar baru yaitu, dimana siswa bisa leluasa untuk berinteraksi dengan guru dan temannya sedangkan dengan metode belajar baru siswa hanya dapat berkomunikasi melalui handphone, waktu belajar lebih lama digantikan dengan waktu yang singkat dan mendapat tugas yang lebih banyak daripada materi, handphone bukan media yang terpenting dalam kegiatan belajar berubah menjadi penunjang pembelajaran terpenting, dan tidak adanya pendampingan oleh orang tua menjadi perlunya pengawasan orang tua guna lancarnya kegiatan belajar dan mengajar.

Tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu pengetahuan, keyakinan dan pengalaman. Orang tua membutuhkan pemahaman dan pengetahuan dalam tata cara membesarkan dan mendidik anak. Perbedaan pandangan pendidikan anak antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lain disebabkan oleh cara berpikir orang tua, dan tingkat pendidikan yang masih rendah, misalnya orang tua yang hanya tamatan SD, SMP, dan SMA dibandingkan dengan orang tua yang telah menyelesaikan sekolah. Orang tua yang memiliki pengalaman akan menjadikan anak cerdas karena orang tua membantu dan membimbing anaknya dalam belajar. Anak

memiliki dan memiliki contoh pola dasar dan orisinal yaitu pada orang tuanya masing-masing. Ia dapat mencapai tutur kata yang halus dan baik dari seorang anak dengan meniru orang tuanya, yang selalu berbicara dengan baik. Hal ini disamakan dengan perilaku baik anak, karena anak selalu melihat dan meniru perilaku baik orang tuanya. Ketiga alasan tersebut menjadi dasar persepsi orang tua terhadap implementasi dalam bentuk tata cara pengasuhan anak. Hal seperti ini menyebabkan perbedaan persepsi masing-masing orang tua tentang apa itu pembelajaran online. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Sumyani sebagai berikut,

“awalnya saya posang dek, bingung itu belajar daring apa ? katanya kan pakek hp, terus dengar dari orang - orang itu susah, pakek aplikasi juga, pas aplikasinya pakek bahasa inggris, itu saya tambah bingung dek. Soalnya saya kan saya cuma lulusan SD, dak tau bahasa inggris, megang hp saja saya dak tau dek. mana lagi kan saya kurang paham sama pelajarannya anak, siapa yang harus ngajari anak saya kalo ada PR, ulangan kayak gitu. saya juga kan harus kerja dek, jadi dak sepenuhnya waktu saya buat nemenin anak saya sekolah. ya itu yang buat saya bingung dan lagi itu kan harus make hp android jadi mau tidak mau harus beli hp” (Sumyani, komunikasi personal, 20 Februari 2022)

Pendidikan orang tua adalah salah satu pendorong dan penghalang paling berpengaruh untuk membantu anak-anak belajar online. Orang tua siswa memiliki latar belakang dan latar belakang yang berbeda-beda. Orang tua dengan pendidikan tinggi sangat berbeda dengan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah, misalnya jika seorang anak memiliki hambatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, maka orang tua dengan pendidikan tinggi dapat membantu dan membimbing pelaksanaan tugas tersebut. bagi orang tua yang memiliki anak dengan tingkat pendidikan rendah siap membantu, namun kemampuan atau pengetahuannya terbatas, sehingga meminta kepada keluarga, teman atau guru anaknya untuk mencari solusi atas permasalahan belajar anaknya. Melihat pendidikan orang tua yang sangat minim tetapi orang tua tetap mengusahakan agar anak-anak mereka dapat menempuh pembelajaran

dengan baik, disampaikan oleh Ibu Tutik terkait dengan kendala yang dihadapi selama anak-anak belajar daring dirumah.

“pertama kali tau, itu saya ngerasa bingung dek, apa itu ya posang itu dek, posangnya itu ya harus belajar sama sapa anak saya kalo ada tugas, soalnya saya kan kerja seharian dek, pulang kerja kan capek dak kira pas langsung ngontrol tugas-tugas anak, takut anak saya ketinggalan pelajaran tu dek, lagi saya itu bingungnya siapa yang nemenin anak saya pas zoom itu, soalnya saya kan masuk pagi dek. ya walaupun anak saya mandiri dek, tapi saya kasihan masak harus sekolah sendirian, kalo sekolah biasa kan enak banyak teman-temannya. kalo di rumah apangrasa saya dek, dak bisa ngancae anak saya sekolah” (Tutik, komunikasi personal, 13 Maret 2022)

Hasil wawancara dengan informan dapat dikaji secara mendalam terkait hambatan apa saja yang dialami oleh orang tua selama pembelajaran daring. Orang tua kesulitan beradaptasi dengan program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pembelajaran jarak jauh. Sumber daya manusia yang minim dalam akses teknologi menjadi faktor utama kegiatan anak belajar terhambat. Orang tua merasa bingung dengan aplikasi pembelajaran anak. Banyak orang tua yang masih belum mengetahui sistem pendidikan yang dijalankan, sehingga tidak heran bilamana masih banyak orang tua kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring. Kesulitan yang dialami oleh orang tua yaitu menentukan cara belajar anak agar dapat memahami materi karena banyak orang tua yang masih bingung pada materi yang mengakibatkan tidak mampu menyampaikan materi tersebut kepada anak. Orang tua tidak bisa selalu mendampingi anak secara terus menerus karena orang tua memiliki pekerjaan diluar rumah, waktu yang dimiliki orang tua sangatlah sedikit bahkan tidak bisa membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak belajar.

4.3.2 Ribet : Keterbatasan Pembagian Waktu Dalam Mendampingi Anak Belajar

Latar belakang pendidikan orang tua menjadi faktor penting dalam

membimbing anak dalam pembelajaran, terutama saat pembelajaran online menuntut orang tua untuk mendampingi anak melalui kegiatan belajar. Adanya pandemi membuat semua orang diharuskan tetap berada di dalam rumah. Secara tidak langsung membuat adanya interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak mereka. Seorang anak dapat dimana saja menempuh pendidikan baik di lembaga informal maupun formal, peran orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang berilmu menjadi nilai tambahan bagi karakter anak apalagi di masa pandemi ini sangat membantu anak ketika belajar di rumah. Orang tua yang memiliki pengetahuan lebih memudahkan untuk membantu anak mengajarkan materi yang belum dipahaminya dan membantu mengerjakan tugas yang diberikan. Namun, masih ada orang tua yang mengeluh bahwa belajar online di rumah itu sulit dan merepotkan. Selain itu, orang tua merasa terbebani kewajiban kepada siswa dengan tidak memberikan arahan. Membuat orang tua merasa kewalahan dan dipandang kurang efektif karena kurangnya pemahaman yang mendalam seperti yang dikatakan oleh Ibu Upik,

“iya harus ngajarin anak sendiri dek, kan belajar dirumah. berarti saya harus jadi guru juga, mana saya kerja. belum lagi kalau ada materi yang anak dak ngerti, saya kan harus nerangkan lagi. soalnya ya anak itu dak kira bisa fokus belajar kalo lewat hp dek, jelas bosan juga. jadi ya pasti ada materi yang dak ngerti, iya kalo saya bisa nerangkan lagi, kalo pas saya juga dak tau kan pas repot dek.” (Upik, komunikasi personal, 13 Maret 2022)

Seringkali salah satu menjadi korban, atau pekerjaan dibiarkan tanpa perhatian, atau sekolah anak tertinggal. Tidak ada yang terbiasa dengan gaya belajar baru ini. Banyak orang tua juga mengalami kekurangan waktu antara bekerja dan menemani anaknya belajar melalui pembelajaran jarak jauh (online). Orang tua sebagai pembimbing hendaknya membimbing atau mendampingi anak dalam belajar. Oleh karena itu, dengan sistem pembelajaran seperti ini kesabaran orang tua dipelrukan dalam membimbing

dan mengarahkan anak, sehingga dapat saling melengkapi dan membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi anak baik di sekolah maupun di rumah. Ibu Upik juga menyampaikan sebagai berikut,

“iya dek ruwet, kasihan anak saya yang pertama, harus nganjhu adeknya kan. semuanya ecapok pas, yang biasanya dak nganjhu adeknya ya pas jadi nganjhu adeknya. apalagi kan anak saya yang pertama masih sekolah juga, norok ruwet ke kakaknya juga pas dek. biasanya ngurusin sekolahnya sendiri, ini gik anu yang adeknya juga.” (Upik, komunikasi personal, 13 Maret 2022)

Orang tua yang kurang paham kendala anak akan mencari solusi dengan bertanya kepada guru, teman, maupun kerabat. Saudara atau kakak juga berperan ketika terjadi kendala. Dari hasil data wawancara bahwasanya pembelajaran daring membuat orang tua maupun yang lainnya yang masih berhubungan dengan pembelajaran anak merasa terbebani. Anak yang biasanya sekolah di dalam kelas apapun yang terjadi kendala akan diselesaikan oleh guru tetapi dengan merebaknya virus pandemi Covid-19 kendala anak dalam pembelajaran online menjadi tanggung jawab orang tua secara penuh. Orang tua merasa terbebani karena kebanyakan orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan sibuknya seorang ibu harus membagi waktu antara kerja diluar rumah dengan mendampingi anak belajar, sehingga kurang memahami kendala dan solusi yang tepat saat anak belajar daring. Saudara atau kakak sring membantuk ketika adiknya mengalami kesulitan tetapi terkadang juga mengganggu karena juga sama-sama mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Hal inilah yang menjadi faktor utama pembelajaran daring yang dilakukan tidak efektif.

4.3.3 Pusing : Kurangnya Kualitas Interaksi Antara Ibu dan Anak

Pemerintah mengeluarkan suatu himbauan yang mengatur kegiatan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah begitupun bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru yang tertuang pada Surat Edaran Kemendikbud No. 4 tahun 2020. Dengan munculnya keadaan baru menjadi suatu hal yang tak disangka-sangka baik bagi guru, orangtua,

maupun anak. Dimana mereka secara mendadak membuat konsep dan strategi agar kemudian agar proses belajar mengajar bisa tetap berjalan secara optimal meski diharuskan tetap dirumah masing-masing.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam mesukseskan kegiatan belajar anak di rumah masing-masing. Di dalam rumah pendidikan dari orang tua menjadi sebuah pendidikan yang paling dasar bagi anak yang meliputi pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik. Pendidikan utama dalam keluarga menjadi bekal untuk anak berperilaku baik terhadap orang di sekitarnya dalam bergaul (Nurleni & Juniarti, 2017). Tetapi saat ini khususnya pada masa pemberlakuan *learn from home* bagi anak-anak sekolah maka perannya orang tua menjadi semakin luas dimana sebagai pendamping pendidikan akademiknya juga. Mengingat terlaksananya sebuah pendidikan juga merupakan bentuk dari tanggung jawab masyarakat sekitar khususnya orang tua bukan hanya dari lembaga pendidikan saja.

Pembentukan kepribadian anak sejak dini yang berkaitan dengan motivasi belajar merupakan bentuk sosialisasi primer dimana orang tua menyiapkan sarana dan prasarana dalam mendukung perkembangan anak. Dengan kata lain motivasi bergantung kepada perlakuan serta pola asuh kedua orang tua dan lingkungan sekitarnya. Jika orang tua mengharapkan anaknya tidak sekedar menjadi anak yang pandai, melainkan juga bisa taat dan patuh kepada mereka menjadi tantangan di era globalisasi seperti saat ini. Memberikan semua tanggung jawab terkait pendidikan kepada pihak sekolah tidaklah menjadi solusi yang pasti, terlebih di masa pandemi dan diharuskan *learn from home* ini yang mengharuskan anak-anak sekolah belajar di rumah masing-masing. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Wiwik,

“saya langsung pettegngnen itu dek, ya saya langsung mikir gimana caranya buat ngajarin anak, soalnya saya dak latenan dek. apalagi anak saya nakal, tak nemu nengenneng dak. mana lagi kan harus bagi waktu buat kerja sama ngurus anak sekolah dek, pole kan saya gik kodhu ngajheri anak dek, iya mon saya ngarte ke materinya mon ndak kan

nambeh lako ka saya dek. biasana e pasra aghi ke gurunya ini gik kodhu ajeri dhibik e bengko dek.” (Wiwik, komunikasi personal, 27 Maret 2022)

“saya langsung pusing dek, saya langsung mikir gimana buat ngajari anak soalnya saya tidak telaten apalagi anak saya nakal tidak bisa diam, mana lagi mana lagi kan harus bagi waktu buat kerja sama ngurus anak sekolah dek, lagi saya harus mengajari anak dek, iya kalau saya paham ke materinya kalo ndak kan nambah kerjaan ke saya dek. Baisanya dipasrahkan ke gurunya ini kan harus mengajari sendiri di rumah dek.”

Orang tua berfungsi sebagai wadah sosialisasi primer pendidikan anak mulai dari membentuk etika moral, nilai sosial, nilai agama. Pada era pandemi yang membuat orang tua memiliki peran tambahan sebagai guru yang kedua bagi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Banyaknya berinteraksi dengan anak juga diperlukan untuk mengetahui situasi atau kondisi anak misalnya anak sedang malas untuk belajar sehingga orang tua segera mungkin mencari solusi dan bisa mengatasinya. Yang mana dalam proses belajar daring khususnya orang tua harus meluangkan waktu menemani anak belajar dengan lingkungan belajar yang kondusif serta efektif dan memberikan kesan yang gembira dan senang ketika proses pembelajaran dengan tetap fokus pada persoalan belajarnya anak supaya bisa terus mengembangkan kemampuan serta tercapainya suatu tujuan pembelajarannya. Ibu Wiwik juga menyampaikan bahwa,

“iya jen pettengen itu saya dek, sela gik anak saya tak nemu neng ngenneng ya gik etambei saya kurang paham anu aplikasinya itu. anak saya pas dak memperhatikan gurunya sama sekali dek, emok ka gambarnya teman- temannya itu, dak fokus ke gurunya pokok. ye tadek awal - awal itu la pokok hadir ghellu la dek, tak be nambe e pettengngen ke saya.” (Wiwik, komunikasi personal, 27 Maret 2022).

“Ya tambah pusing saya dek, sudah anak saya gak bisa diam ditambah kurang paham aplikasinya. Anak saya gak memperhatikan gurunya sama sekali, sibuk ke gambar temannya itu. Ya sudah awal-awal yang penting hadir dulu, gak nambah pusing ke saya.”

Hal tersebut selaras dengan Ibu Linda,

“iya pettenggen itu pas dek, soalnya saya kan punya anak kecil. mana gik mau ngurus adeknya, masih ngurus kakaknya sekolah. biasanya kan saya cuma antar jemput ke sekolahnya, kalo selama covid ini norok sibuk jadi guru kia saya pas dek.” (Linda, komunikasi personal, 20 Februari 2022)

Dengan mendampingi dan memberikan arahan pada anak selama proses belajarnya, pembelajaran daring ini dengan adanya interaksi yang muncul dapat membantu membangun kedekatan hubungan antara anak dengan orang tua. Orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anaknya masing-masing bertujuan memberikan kenyamanan kepada anak sekaligus menjadikan anak tidak lagi merasa sendiri karena orang tua memberi contoh, dampingan, serta semangat menjadikan juga sebagai wadah informasi untuk hal apa yang tidak ia mengerti ketika proses pembelajaran. Jika bukan orang tua siapa lagi yang akan membantu anak belajar di masa pandemi. Orang tua dengan perhatian lebih dalam hal pendidikan atau lebih mengutamakan pendidikan dapat dikatakan orang tua yang berkualitas.

Adanya metode pembelajaran daring membuat para ibu tunggal harus memberikan interaksi yang lebih pada anak. Interaksi yang diharapkan dapat memberikan kemudahan si Ibu dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Kualitas interaksi antara Ibu dan anak dapat terlihat ketika respon anak-anaknya dalam mengikuti arahan dari si Ibu. Apabila kualitas interaksi antara Ibu dan anak baik, maka tidak akan ada kendala dalam menemani proses kegiatan belajar anak secara daring. Tetapi, apabila kualitas interaksi antara Ibu dan anak kurang baik maka akan terjadi suatu bentrokan dari anak terhadap arahan yang diberikan oleh Ibunya. Jika hal tersebut terjadi maka di khawatirkan proses kegiatan belajar akan menjadi beban bagi seorang Ibu tunggal.

4.4 Pemenuhan Penunjang Pembelajaran Daring

Penunjang pembelajaran menjadi hal penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki perbedaan instrumen dengan pembelajaran yang dilakukan secara bertatap muka langsung di sekolah. Adanya Kebutuhan baru dalam memenuhi dan menunjang proses belajar siswa. Kebutuhan penunjang pembelajaran salah satunya yang berpengaruh akan keberlangsungan kegiatan belajar yaitu, handphone dan kuota internet. Metode belajar yang dilakukan dengan jarak jauh memerlukan adanya handphone sebagai media pembelajaran dengan dilengkapi adanya kuota internet. Adanya bantuan kuota belajar dari pemerintah membuat ibu tunggal sedikit lega karena mereka tidak perlu membeli kuota internet sehingga bebannya sedikit berkurang dalam kegiatan belajar di rumah. Selain kontingen kuota internet, kebutuhan lainnya juga diharapkan dapat terpenuhi seperti buku latihan dan bimbel (les) sehingga kegiatan belajar anak tetap dapat terlaksana walaupun dari rumah yang tentunya berdampak besar terhadap hasil belajar siswa.

Dukungan dari orang tua tunggal pada kegiatan belajar dari rumah tidak hanya soal mendampingi anak, melainkan menyediakan fasilitas sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mencukupi untuk kegiatan belajar, memotivasi anak untuk terus semangat belajar, mengawasi cara belajar anak dan dapat membantu kesulitan anak dalam mempelajari materi pembelajaran. Di masa pandemi seperti ini, orang tua tunggal diharapkan dapat melakukan yang terbaik untuk mendukung dan memantau proses kegiatan belajar anak.

4.4.1 Dinamika Sosial Ibu Tunggal Dalam Pembelian Gadget

Dalam menjalankan kegiatan sekolah di masa pandemi, HP menjadi salah satu alasan penting untuk tetap memberikan informasi kepada anak-anak. Beberapa orang tua memang memiliki telepon seluler, tetapi kurang canggih, hanya dapat menelfon atau dikirim melalui SMS, sedangkan informasi pelajaran yang disampaikan guru kepada anak-anak terutama ditransmisikan melalui grup WhatsApp. Ketika anak memiliki tugas, banyak

orang tua yang bingung untuk menyelesaikan tugas anaknya karena tidak semua ilmunya akan dikuasai di kelas. Sehingga kendala ini membuat orang tua harus mencari dana tambahan untuk membeli Hp yang memadai sebagai penunjang utama pembelajaran.

Dalam mendukung kegiatan belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19, perlu proaktif dalam pengelolaan keuangan (tabungan) untuk memenuhi fasilitas anak dan kebutuhan lainnya hingga pandemi berakhir. Dan orang tua harus bekerja sekeras mungkin dan bersemangat untuk memberikan penunjang pembelajaran dan kebutuhan lain anak-anaknya meskipun penghasilannya kurang dari dua kali lipat dari sebelumnya. Hal ini selaras dengan Ibu Yati,

“Iya alhamdulillah dek, tekkak saya la kadhilik en tape gik bisa maseneng anak, anak tak kakorangan, pade bik kancana se laen. Ya beremma pole dek, namanya kebutuhan sekolah anak dek. mau dak mau ya saya harus belikan hp walaupun nambah pengeluaran. dari pada anak saya dak sekolah dek, kasihan ke anak saya. ke saya itu yang penting anak pade bik kancana dek, ya mon sekarang jemanna la angguy hp buat sekolah, ya tak usahakan sama saya dek buat beli hpnya anak” (Yati, komunikasi personal, 13 Maret 2022)

“iya Alhamdulillah dek, walaupun saya sendirian tapi masih bisa nyenengin anak, anak tidak kekurangan sama kaya temannya yang lain. Ya gimana lagi dek namanya kebutuhan sekolah anak dek, mau dak mau saya harus belikan hp walaupun nambah pengeluaran daripada anak saya dak sekolah dek kasihan anak saya. Saya itu yang penting anak sama kaya temannya, kalau sekarang jamannya pakai hp buat sekolah ya tak usahakan buat beli hp dek.”

Dampak pembelajaran jarak jauh tidak hanya dirasakan oleh anak, tetapi pada orang tua sebaga tenaga pengajar dirumah. Dampak psikologis orang tua sangat mempengaruhi saat pembelajaran dilakukan secara daring. Terlebih pada orang tua tunggal yaitu ibu tunggal yang bekerja. Peran ganda yang di emban seorang ibu tunggal sangat banyak ditambah lagi harus

memantau anaknya selama pembelajaran dirumah. Pembelajaran daring juga membutuhkan modal yang sangat mahal sebagai fasilitas menunjang pembelajaran anak. Orang tua harus membelikan anak-anak mereka HP agar bisa mengikuti proses belajar mengajar. Para orang tua mengeluh karena fasilitas HP tergolong mahal, namun orang tua tetap memenuhi fasilitas tersebut. Dengan mengetahui potensi anak dan kendala yang dihadapi anak, orang tua menjadi tahu bagaimana mengembangkan kompetensi anak. Di samping itu, orang tua mengetahui fasilitas anak agar dapat mengikuti pembelajaran. Orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya agar anak merasa aman dan terpenuhi kebutuhannya. Orang tua dan guru harus selalu membangun komunikasi yang baik selama pembelajaran jarak jauh. Komunikasi orang tua dan guru menggunakan HP agar dalam proses pembelajaran tidak mengkesampingkan tugas mereka dalam membimbing.

Dari data wawancara diatas menunjukkan adanya proses sosial yang dilakukan oleh Ibu tunggal dalam pembelian gadget untuk anaknya. Bukti seorang Ibu yang akan tetap memperjuangkan kebahagiaan anaknya bagaimana pun kondisinya. Tidak mudah menjadi orang tua tunggal terlebih lagi di masa pandemi. Adanya upaya dan perjuangan Ibu untuk memenuhi kebutuhan belajar anak dengan metode yang telah ditetapkan. Walaupun dengan kondisi ekonomi yang kurang baik, tidak menjadi hal untuk tidak memberikan penunjang pembelajaran selama daring. Ada dua kategori yang dipilih oleh Ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan penunjang pembelajaran dalam pembelian handphone, yaitu :

a. Menyicil

Dalam menggunakan fasilitas belajar di masa pandemi, kondisi ekonomi siswa tergolong sederhana, sehingga tidak semua orang tua siswa memiliki handphone sebagai sarana penunjang pembelajaran online. Oleh sebab itu orang tua murid bersusah payah untuk mendapatkan handphone demi anaknya agar tidak mengalami ketertinggalan pelajaran, bahkan tak jarang orang tua menyicil untuk membelikan handphone anaknya. Hal ini selaras dengan pendapat

narasumber Ibu Yati sebagai berikut,

“Iya nambah dek, tapi sama saya itu belinya ngutang dek. Jadi bayarnya itu nyicil per hari di pasar. 25 ribu per hari nyicilnya sampek 4 bulan. Soalnya kalo mau beli langsung dak ada uangnya dek. jek torok eman dek, kalo nyicil kan tambah mahal itu dek harganya, yang biasanya dua juta setengah ya jadi tiga juta. kayak yang saya ini kan harga aslinya dua juta setengah dek, cuman karena nyicil ya bede bunganya dek, lima ratus jadi totalnya tiga juta. tapi ya gimana lagi, namanya dak punya uang dek, dari pada anak saya dak sekolah kasihan.” (Yati, komunikasi personal, 13 Maret 2022).

Kondisi ekonomi saat pandemi Covid-19 sedang mengalami penurunan yang telah menyebar ke seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Dampak dari pandemi ini dirasakan seluruh masyarakat. Meningkatnya pengangguran dan PHK mengakibatkan masalah ekonomi terutama pada rumah tangga. Pastinya hal tersebut berdampak pada ekonomi keluarga yang ada hubungannya dengan pendidikan anak. Orang tua yang memiliki penghasilan tinggi akan mampu memenuhi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar, maka kondisi ekonomi sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar anak di kondisi pandemi. Hasil data wawancara oleh informan tidak semua orang tua memiliki penghasilan yang tinggi sehingga untuk memberikan fasilitas terbaik untuk anak-anak dalam proses belajar daring para orang tua membelikan HP dengan cara berhutang agar anak dapat melakukan pembelajaran. Orang tua harus berhutang yang dibayar dengan cara menyicil. Pembelian secara kredit pastinya lebih mahal HP dengan harga awal dua juta setengah menjadi tiga juta karena pembelian secara kredit. Kondisi ekonomi yang masih terbilang rendah ditambah lagi dengan adanya pandemi orang tua sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan anak pada proses belajar daring.

Pengorbanan seorang Ibu tunggal begitu terasa dengan melihat data di atas. Walaupun dirinya menyadari bahwa keadaan ekonominya yang sulit

terlebih lagi di masa pandemi tetapi, tidak membuat Ibu tunggal pasrah dengan keadaannya. Penuturan Ibu tunggal sangat menggambarkan bagaimana ia mementingkan pendidikan anak dengan pengupayaan dalam pemenuhan penunjang belajar anak di masa pandemi. Dengan latar belakang pekerjaannya sebagai pedagang sayur tidak membuat dirinya menyerah begitu saja dalam hal pendidikan anak. Kebahagiaan anaknya menjadi faktor utama dalam pemenuhan kebutuhan belajar. Ibu tunggal tidak menginginkan anaknya tidak dapat melakukan pembelajaran daring, maka dari itu walaupun harus menyicil dalam pembelian gadget tidak menjadi masalah buatnya. Yang dipikirkan hanyalah bagaimana si anak tetap dapat bersekolah di masa pandemi.

b. Cash

Pembelajaran online merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan jarak jauh dalam penyelenggaraan pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan teknologi yang menghubungkan jaringan internet dan teknologi elektronik. Tetapi masih saja terdapat siswa yang tidak memiliki handphone berbasis android sehingga menyulitkan guru untuk menyalurkan informasi terkait pembelajaran di kelas. Orang tua sisea tentunya tidak ingin anaknya merasa dikucilkan oleh sebab itu mereka membeli handphone biasa saja yang harganya tidak mahal namun sudah cukup jika digunakan siswa untuk belajar daring, pembelian HP dibayarkan secara cash. Hal ini selaras dengan pendapat Ibu Sumyani sebagai berikut,

“iya dek mau tidak mau saya langsung beli hp, tapi hp yang biasa dak mahal hpnya. yang penting sudah bisa di pakek buat anak sekolah, terpenuhi kebutuhannya buat sekolah. soalnya uangnya juga sedikit dek, kalo beli yang mahal dak nutut uangnya. korla bisa di pakek anak saya sekolah walaupun hpnya dak bagus dek”
(Sumyani, komunikasi personal, 20 Februari 2022).

Keluarga terutama orangtua bertanggung jawab dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Prestasi belajar anak dipengaruhi secara internal maupun eksternal. Dorongan eksternal dari

pihak keluarga sangat dibutuhkan karena akan mencapai prestasi yang di inginkan. Mencapai prestasi yang unggul harus terpenuhi fasilitas selama proses pembelajaran. Keluarga bertanggung jawab menyediakan hal yang dibutuhkan anak selama sekolah. Orang tua yang perekonomiannya rendah cenderung kurang dapat memenuhi kebutuhan anak, dengan adanya pengelolaan yang kurang tepat akan menimbulkan semangat belajar yang rendah sehingga kurang maksimal. Meskipun orang tua masih pada taraf perekonomian yang rendah memiliki semangat untuk memenuhi kebutuhan anak. Data wawancara menunjukkan bahwasanya Ibu tunggal memfasilitasi untuk kebutuhan sekolah. Fasilitas HP yang diberikan bukan pada kategori mahal melainkan sederhana yang sama-sama memiliki fungsi untuk belajar daring selama pandemi.

Dalam pemenuhan Penunjang Pembelajaran daring yang salah satunya adalah pemakaian gadget sebagai media belajar di waktu pandemi bukan menjadi penghalang bagi Ibu tunggal untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ibu tunggal dengan latar belakang pedagang ayam potong yang kondisinya ekonominya tidak stabil di masa pandemi rela membelikan gadget demi kelancaran belajar anaknya. walaupun gadget yang dibeli bukan kualitas terbaik dan harga yang mahal tetapi, ia tidak mempermasalahkannya. Karena menurutnya fungsi dari gadget yang menjadi hal penting saat ini. Yang terpenting gadget tersebut dapat dipakai sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai media belajar di masa pandemi. Bukan tidak ingin membeli gadget dengan kualitas yang bagus, tetapi dana yang dimiliki hanya cukup untuk membeli gadget sesuai dengan fungsinya dan itu sudah dirasa lebih dari cukup oleh Ibu tunggal.

Dari dua kategori dalam pembelian gadget dapat disimpulkan bahwa, seorang Ibu tunggal dengan tingkat ekonominya yang rendah memiliki alasan tersendiri untuk memenuhi kebutuhan belajar anak di masa pandemi. Perbedaan tersebut menjadikannya satu tujuan yang

sama yakni, untuk memberikan salah satu hak-hak anak dalam kegiatan belajar. Kebahagiaan anak menjadi alasan yang kuat untuk pemenuhan penunjang pembelajaran. Ibu tunggal tidak mau jika anaknya harus terkucilkan karena tidak adanya gadget sebagai media belajar. Maka dari itu dengan pembelian gadget diyakini akan membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar walaupun dengan cara belajar yang berbeda dari sebelumnya.

4.4.2 Penggunaan Gadget Secara Bersama

Alat bantu belajar adalah hal-hal yang membantu siswa memahami materi pelajaran, alat bantu belajar dapat digunakan untuk mencari bahan pelajaran yang penjelasannya tidak dijelaskan didalam buku paket, siswa dapat menggunakan handphone sebagai fasilitas belajar untuk mencari referensi-referensi sumber belajar lain yang ada di internet (Syofyan and Soraya, 2018). Fasilitas belajar tentunya sangatlah diperlukan bagi siswa terutama dalam masa Pandemi Covid-19 seperti saat ini, yakni siswa harus dituntut untuk belajar mandiri di rumah dengan melaksanakan proses pembelajaran secara daring.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring membutuhkan device untuk menunjang pembelajaran daring. Device yang dimaksud inilah yang disebut sebagai fasilitas belajar seperti handphone, laptop, buku-buku selain buku pelajaran hingga akses internet. Namun, kenyataannya ada kesenjangan antara siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar di rumah dan yang memiliki fasilitas belajar di rumah. Terdapat siswa yang belum mempunyai handphone, laptop, buku-buku selain buku pelajaran hingga akses internet. Apabila siswa mempunyai smarthphone yang dapat mendukung dan membantunya dalam belajar tentunya siswa tidak akan kesulitan dalam mencari materi-materi pembelajaran yang sekiranya sulit untuk dipahami. Terlebih dalam masa Pandemi Covid19 seperti saat ini, siswa tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan para guru sehingga sulit untuk mendapatkan penjelasan materi pembelajaran yang utuh dari

guru. Untuk siswa yang tidak memiliki fasilitas penunjang seperti *handphone* dapat tertinggal pelajaran, oleh sebab itu orang tua berinisiatif untuk memberi *handphone* secara bersama-sama agar anak tidak tertinggal pelajaran walaupun kurang maksimal, hal ini selaras dengan pendapat Ibu Yati sebagai berikut,

“Iya harus pakai hp android itu dek, kalau dak pakai hp kan kasihan anaknya ketinggalan pelajaran. kayak pertama kali yang daring itu kan masih gantian makek hpnya. soalnya anak saya yang pertama itu belum tak belikan yang bagus hpnya, jadi itu ramnya dak cukup dek. yang saya ini di karobut dek sama mbaknya dan adeknya.” (Yati, komunikasi personal, 13 Maret 2022).

Pasca pandemi Covid-19 pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran online. Hal tersebut pastinya membutuhkan peralatan yang mendukung dalam proses pembelajaran salah satunya HP. Orang tua tunggal kesulitan untuk memberikan akses anak terhadap HP karena memang dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah. Orang tua tidak melepas begitu saja tanggung jawabnya agar anak mereka memperoleh pendidikan yang maksimal. Tanggung jawab tersebut di implementasikan dengan membeli HP agar dapat melakukan pembelajaran secara online dirumah. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peran orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Orang tua mendukung pembelajaran daring dengan memenuhi kebutuhan meskipun dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil akibat pandemic Covid 18. Begitupun yang dirasakan oleh Ibu Yati berikut penuturannya,

“Saya bilang ke gurunya anak saya yang SD kalo ini masih dak punya hp, soalnya hpnya di pakek mbaknya. jadi cuman ngerjakan tugas aja dek. kalo tugas itu kan di bagi lewat grup WA itu. jadi hpnya di pakek mbaknya, soalnya kan SMP ketat itu dek. Tapi cuma satu bulanan, habis itu saya belikan hp pas mbaknya. kalo adeknya itu tetep makek yang hp saya buat sekolah” (Yati, komunikasi personal, 13 Maret 2022).

Selama proses pembelajaran daring beberapa peserta didik tidak

memiliki HP. Kendala tersebut dihadapi oleh anak, sehingga orang tua harus memenuhi kebutuhan sang anak dalam proses pembelajaran. Beberapa orang tua membeli HP dengan cara menyicil maupun dengan cash. Orang tua yang tidak memiliki hp akan meminjam HP saudara akan diberikan keringanan oleh guru dengan tidak mengikuti pembelajaran online tetapi diganti dengan dengan mengerjakan tugas yang dikirimkan di WA. Tetapi orang tua masih mengusahakan agar anak dapat melakukan pembelajaran online dengan kondusif.

Adanya Ibu tunggal yang di awal ditetapkannya pembelajaran daring sebagai pengganti metode belajar di sekolah membuatnya kebingungan dalam pemenuhan media belajar handphone. Kurang lebih satu sampai dua bulan penggunaan handphone secara bersama dilakukan oleh Ibu tunggal. Handphone yang ia miliki dipakai oleh dua orang anaknya yang bersekolah dengan jenjang pendidikan yang berbeda. Hal ini dilakukan karena tidak adanya dana untuk membeli gadget. Usaha yang dilakukan seorang Ibu untuk mengkonfirmasi kepada guru anaknya membuahkan hasil. Adanya keringanan yang diberikan oleh gurunya untuk dibebaskan bergantian mengikuti kelas zoom. Dengan syarat harus tetap mengerjakan tugas yang dikirim melalui grup WhatsApp kelas. Dan juga konsekuensi yang harus ditanggung yaitu kurangnya pemahaman anak dalam menangkap materi pelajaran. Karena si anak tidak dapat memperhatikan dan mendengarkan langsung penjelasan dari sang guru. Hal tersebut membuat hati seorang Ibu tergerak untuk mencari cara agar dengan cepat dapat membeli gadget. Ibu tunggal tidak ingin melihat anaknya tertinggal pelajaran dan hak-hak belajarnya tidak terpenuhi.

4.4.3 Pemilihan Jaringan Sebagai Akses Pembelajaran Daring

Selain anak memiliki handphone untuk mengakses informasi saat pembelajaran online, mereka membutuhkan kuota internet guna penunjang pembelajaran. Pembelajaran di masa pandemi membutuhkan kuota untuk mendapatkan informasi dari guru, mendapatkan materi, mengirimkan tugas.

Fasilitas penunjang pembelajaran daring dibutuhkan ketika dengan metode pembelajaran daring. Jika siswa tidak memiliki kouta semua informasi yang seharusnya akan didapatkan akan terlambat yang tentunya menghambat proses belajar anak. Sehingga perlu adanya penggunaan data ataupun wifi sebagai penunjang pembelajaran siswa.

a. Wifi

Belajar dirumah tanpa pendampingan guru sangat sulit untuk memberikan pemahaman materi kepada anak, ditambah lagi tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dapat menyulitkan siswa menciptakan ruang belajar yang kondusif seperti belajar tatap muka di sekolah. Kendala utama yaitu jaringan internet yang tidak stabil. Kondisi internet sering dikeluhkan oleh orang tua yang mendampingi anak belajar. Belajar mandiri tanpa guru menjadi tantangan siswa dan orang tua. Peran orang tua sangat dibutuhkan terutama pada memfasilitasi pembelajaran jarak jauh seperti wifi. Sesuai dengan penuturan Ibu Yuli sebagai berikut,

“selama saya pakek wifi ndak dak pernah lemot, kalo pakek data ya gancang panas ke hp dek kan makanya saya pakek wifi. ya sebenarnya tergantung pakek wifinya yang apa dek, soalnya ada yang wifi sambungan itu dek apa da namanya yang 100 ribu per bulan itu lemot katanya dek. apalagi pas hujan itu dak ada jaringan katanya orang - orang. kalau yang saya ini pakek yang indihome itu 270 ribu dek per bulan, jadi enak dak lemot. soalnya kasihan anak saya kalau sampek lemot dek jaringannya, takut tambah dak ngerti sama materi yang di jelaskan sama gurunya. ya walaupun mahal dak papa dek, demi kelancaran anak sekolah”. . (Yuli, komunikasi personal, 27 Maret 2022).

Keberhasilan pendidikan di situasi pandemi Covid-19 di pengaruhi beberapa faktor, faktor utama yaitu pemilihan jaringan atau kekuatan sinyal. Pada saat pembelajaran guru memonitoring peserta didik secara online sehingga membutuhkan jaringan internet yang stabil. Akan tetapi kadangkala terdapat kendala jaringan internet yang dimiliki oleh siswa. Peran orang tua sudah memberikan jaringan wifi yang stabil untuk belajar

anak. Banyak dari orang tua mengalami kesulitan jika memakai data karena dirasa sangat boros dan juga lemot berbeda jika menggunakan wifi. Agar anak dapat mengikuti pembelajaran daring orang tua memfasilitasi jaringan wifi terbaik yaitu Indihome dengan harga Rp.270.00 perbulan. Sambungan wifi dengan harga Rp 100.000 perbulan dirasa lemot sehingga orangtua rela membayar lebih agar nak-anak paham akan materi yang disampaikan oleh guru.

b. Data

Banyaknya kebutuhan yang diperlukan saat pembelajaran daring semakin meningkat, tak heran jika banyak pengguna wifi mengeluhkan jaringan yang tidak stabil atau lemot membuat para penggunanya beralih menggunakan data. Walaupun dengan harga yang bisa dikatakan sedikit mahal daripada penggunaan wifi, banyak yang menggunakan data karena jaringannya cukup stabil sehingga pembelajaran daring tidak tertinggal. Sesuai dengan penuturan Ibu Herlin yang lebih memilih menggunakan data,

“kalau pakai data itu kan kita sendiri yang kontrol penggunaan kuotanya dek, banyak sedikitnya. kalau saya pakai data itu enak biar anak saya dak salah gunakan paketannya buat hal di luar sekolah. kadang kan sama anak di buat liat youtube atau download game itu kan banyak habisnya ke kuota dek, jadi ya saya bilang ke anak saya kalau paketannya habis ya tanggung jawab sendiri, saya ajarkan itu biar anak saya dak boros dek, soalnya kan tau kalau ibunya kerja sendiri. kalau paketan kan se bulan saya isi yang 50 ribu dek, saya rasa sudah cukup dah itu buat zoom dan ngumpulin tugas lewat Wa. dan lagi kalau pakek data ini sinyalnya enak, dak lemot yang pertama bisa hemat 50 ribu dek, soalnya disini kalau wifi itu 100 ribu”. (Herlin, komunikasi personal, 27 Maret 2022)

Pembelajaran online berarti "di internet". Pembelajaran online dilakukan secara online menggunakan banyak aplikasi pembelajaran dan jejaring sosial. Sedangkan pembelajaran luring singkatan dari “luar jaringan” pembelajaran luring dilaksanakan dengan tatap muka. Pandemi

Covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar secara daring yang memerlukan jaringan internet untuk proses menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwasanya jaringan internet menggunakan data pada saat proses pembelajaran lebih hemat daripada menggunakan wifi yang mahal. Jaringan internet menggunakan data perbulan bisa menghemat Rp. 50.000 daripada wifi seharga Rp. 100.000. Terbatasnya kuota internet atau jaringan yang kurang maksimal di daerah masing-masing akan menyebabkan pembelajaran daring terhambat pada pembelajaran dan pengumpulan tugas. Tetapi sesuai dengan kondisi di tempat tinggal masing-masing menggunakan jaringan data sudah sangat cukup untuk proses pembelajaran. Berbeda dengan di tempat tinggal lain yang harus menggunakan wifi karena jaringan data yang lemot digunakan di daerah tersebut.

Kelancaran proses belajar dengan metode pembelajaran daring penggunaan jaringan wifi atau kuota internet juga menjadi salah satu faktor yang penting. Adanya perbedaan pandangan terhadap penggunaan wifi atau kuota dari para Ibu tunggal tidak menjadi masalah karena disetiap pilihannya merupakan pilihan terbaik yang diberikan oleh Ibu tunggal dalam pemenuhan hak-hak belajar. Perbedaan penggunaan jaringan disesuaikan dengan budget dari Ibu tunggal. Dari sepuluh informan selama pembelajaran daring berlangsung tidak ada yang mengalami permasalahan dengan pemakaian jaringan yang dipilih. Dengan begitu kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan lancar.

4.4.4 Penunjang Pembelajaran dengan Kegiatan Les

Bagi sebagian siswa yang kesulitan belajar di rumah, les privat menjadi pilihan. Pembelajaran online di rumah tidak terlalu efektif dan banyak orang mengeluh tentang semua masalah dengan pembelajaran online. Kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara online menjadi penyebab siswa dan guru tidak belajar secara maksimal. Guru yang

tidak bisa melihat ekspresi wajah siswanya seringkali kesulitan memahami siswanya. Ini biasanya mengapa guru memberikan pekerjaan rumah untuk memeriksa pemahaman siswa. Tapi itu benar-benar masalah siswa. Siswa menjadi frustrasi, dan banyak yang akhirnya pusing dan depresi. Hal ini justru merusak nilai sekolah. Untuk mengatasi kesulitan dalam mengajar anak-anak kebanyakan orang tua mencari guru les privat untuk mengajar anak-anaknya di rumah. Hal ini selaras dengan pendapat Ibu Tutik berikut,

“alhamdulillah pas di leskan sama saya bagus dek, walaupun dak masuk juara tapi nilainya bagus. dakpapa walaupun dak masuk juara, yang penting anak saya dak malas sekolah, masih semangat buat sekolah sama belajar saya sudah alhamdulillah. soalnya kan anak saya dak sama kayak anak-anak yang lain yang bisa ditemenin ibunya, apa-apa ibunya ada sampe yang manja kan, anak saya dak gitu. jadi saya sudah bersyukur anak saya masih mau sekolah dan belajar. kan itu semangat sekola biar bisa les dek, soalnya kan belajarnya di tempat les bisa ketemu sama temen - temennya, bisa main juga jadi anak saya dak bosan lagi dek walaupun sekolahnya secara daring” (Tutik, komunikasi personal, 13 Maret 2022).

Bimbingan belajar adalah jenis instruksi yang dirancang untuk membantu individu atau siswa menangani dan menyelesaikan masalah belajar. Diantaranya, yaitu: menyelesaikan tugas dan latihan, metode pembelajaran, dll. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bentuk pertolongan atau bantuan kepada individu atau kelompok individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan hidup dan untuk mencapai kebahagiaan bagi individu atau kelompok individu. Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan, karena dengan bimbingan orang tua dapat mengawasi dan menemukan segala kekurangan dan kesulitan belajar anaknya.

Gambar 4.3 Kegiatan Les



Sumber data : Informan Ibu Yuli 2021

Dengan adanya bimbingan belajar yang diikuti oleh peserta didik dan disetujui oleh orangtua peserta didik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan akumulasi dari nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran. Terlebih para orang tua merasa dengan anaknya melaksanakan les tambahan membuat orang tua tidak khawatir lagi anaknya tertinggal pelajaran. Tambahan belajar les berdampak positive bagi anak hal ini disampaikan oleh Ibu Yuli sebagai berikut,

“hasil belajar setelah ikut les lumayan bagus dek, dak rugi e pa les bik saya, bede ollena tu. tekkak la benni saya yang ngajari tapi saya sudah mencoba kasih yang terbaik buat anak. walaupun saya sibuk kerja, waktunya sedikit untuk anak tapi saya dak nelantarkan anak saya, apalagi masalah pendidikan dek. sebisa mungkin saya usahakan yang terbaik buat anak saya” (Yuli, komunikasi personal, 27 Maret 2022).

Terdapat beberapa alasan pada pelaksanaan les privat pertama yaitu karena perkembangan pandemi Covid-19 semakin tinggi, sehingga memerlukan keterbatasan dalam berkumpul. Pendampingan secara privat ini untuk meminimalisir peningkatan angka Covid-19 namun peserta didik masih bisa mendapatkan pendampingan belajar. Les privat ini sangat dibutuhkan para orang tua untuk mendampingi anak dalam keterbatasan

penggunaan aplikasi-aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran. Ada beberapa manfaat les privat yaitu menjaga anak dari penyebaran virus Covid-19. Memanggil guru khusus ke rumah untuk membantu anak memahami materi dalam mengerjakan tugas yang dibutuhkan, karena dapat menghemat energi dan waktu. Para orang tua tidak sepenuhnya dapat ikut andil dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan guru privat agar anak lebih bersemangat dalam pembelajaran. Suasana nyaman dan akrab dengan guru privat akan merasa nyaman berinteraksi yang memberikan peluang bagi anak meminta penjelasan terkait mata pelajaran yang mungkin belum di pahami. Anak-anak juga bisa bertemu dengan teman-temannya akan menambah motivasi dan semangat anak. Hasil wawancara juga menyebutkan bahwasanya dengan menggunakan jasa les privat nilai anak dalam kategori bagus memiliki pemahaman cukup baik. Orang tua yang tidak bisa mendampingi anak belajar akan memberikan les privat karena beberapa orang tua sibuk dengan pekerjaannya.

4.5 Perubahan Yang Di Dapat Ibu Tunggal Pasca Mendampingi Pembelajaran Anak

Selama masa krisis ini, persepsi orang tua tentang pembelajaran online bervariasi. Namun, sebagian besar orang tua tidak semuanya memiliki sikap negatif atau penolakan terhadap penerapan pembelajaran online, namun bagi orang tua, ini adalah hal yang tidak terduga, baru, memberatkan, dan dipaksa untuk beradaptasi dengan cepat. Seperti halnya peran orang tua yang sangat penting agar anak tetap termotivasi tanpa merasa stres. Bahkan proses belajar di rumah pun bisa menyenangkan. Tentu saja, ada berbagai hambatan dalam pembelajaran online, termasuk kuota internet, sinyal yang buruk, inefisiensi, dan banyak lagi. Pembelajaran online tidak terlepas dari peran orang tua dalam mengawasi anaknya. Orang-orang yang sibuk bekerja, sulit berkonsentrasi, atau kesulitan membimbing anaknya, merupakan masalah baru dalam belajar saat ini. Keterlibatan orang tua memiliki dampak yang besar karena orang tua dituntut untuk dapat mengawasi anaknya selama proses pembelajaran.

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi. Tetapi beberapa faktor

dapat menentukan apakah mereka pada akhirnya mencapai potensi itu. Partisipasi orang tua sangat berpengaruh untuk prestasi anak di sekolah. Untuk kondisi belajar daring mengajar merupakan tugas guru, bukan tugas orang tua. Orang tua merasa beban mengajar kenapa harus digantikan kepada orang tua, terlebih orang tua yang waktunya tersita untuk bekerja. Namun sebagian orang tua percaya bahwa pendidikan menjadi hal yang utama atau bisa dibilang penting. Sehingga, walaupun mereka bekerja sepenuh hari, mereka tetap memperhatikan pendidikan anaknya tetap berjalan dengan lancar. Dengan berkembangnya dunia modern saat ini, masyarakat semakin sadar pendidikan semakin diperlukan. Maka, dalam menghadapi pandemi seperti ini, semua orang tua tetap berusaha mengedepankan pendidikan anak-anaknya dengan cara selalu memantau aktivitas belajar anaknya dirumah.

Selain itu, bimbingan harian juga penting. Pendidikan karakter pada anak sejak dini tentunya akan berdampak besar bagi perkembangannya. Dengan menerapkan pendidikan akhlak setiap hari, anak tentunya akan lebih semangat belajar di rumah. Tingkat kepercayaan diri mengikuti proses pembelajaran. Biarkan kecerdasan anak meningkat, efek belajar dapat memenuhi harapan. Proses pembelajaran online yang disiapkan guru melalui Whatsapp, Google Classroom, Email, Zoom atau aplikasi lainnya dan sesuai dengan petunjuk Kemendikbud harus dilaksanakan. Dalam hal ini, orang tua perlu memastikan bahwa anak- anaknya belajar dengan baik di rumah.

4.5.1 Kesabaran Ekstra Dalam Pendampingan Anak Belajar

Aktivitas baru yang dibebankan orang tua untuk menjadi pendidik anak di rumah selama pembelajaran daring memang membutuhkan kesabaran ekstra. Terlebih orang tua yang tidak memahami materi dan tugas yang diberikan guru membuat orang tua mencari solusinya. Sebagian orang tua merasa dalam menemani anak belajar semasa pandemi harus ditelateni guna membantu anak tetap belajar dengan kondisi pembelajaran yang kurang efektif.

- a. Belajar kepada anak dan kerabat (tentang mengoperasikan hp, zoom, google meet dan pembuatan akun)

Selama proses eLearning, manfaatkan aplikasi di ponsel eLearning seperti Whatsapp, Zoom, Google Form, dan Google Meet. Tujuan penggunaan Whatsapp adalah untuk berkoordinasi dengan siswa, seperti mengingatkan mata pelajaran yang akan dipelajari besok, kemudian berkoordinasi dengan orang tua siswa ketika menemui kendala seperti siswa tidak menyerahkan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran. Guru memberikan pengarahan dan informasi pelaksanaan pembelajaran daring melalui Whatsapp. Alasan mengapa aplikasi WhatsApp digunakan sebagai media pembelajaran online adalah karena hampir semua orang tua bahkan siswa sudah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut, dan melalui WhatsApp, wali siswa dapat dengan mudah mengirimkan kembali hasil pekerjaan yang telah dikerjakan oleh anaknya. Untuk penggunaan whatsapp masih tergolong mudah karena beberapa orang tua memang menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi. Berbeda halnya penggunaan google meet, zoom, google form masih banyak orang tua yang tidak memahami bagaimana pengoperasiannya karena dinilai sulit serta bahasa yang digunakan menggunakan bahasa inggris seperti yang disampaikan oleh Ibu Sumyani sebagai berikut,

“ya ndak dek, saya saja baru pegang hp bagus. ya pertamanya saya minta tolong keponakan saya tadi itu buat mengajarkan saya. cara-caranya itu gimana, apa yang harus di klik, gitu-gitu dek.” (Sumyani, komunikasi personal, 20 Februari 2022).

Penyesuaian pasca Pandemi Covid 19 sangat sulit dihadapi oleh para orang tua terlebih ibu tunggal. Pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor peranan orang tua terhambat dalam menemani anak dalam proses pembelajaran, dari wawancara tersebut bahwasanya orang tua kesulitan dalam mengakses teknologi informasi yang di pakai untuk sekolah. Kebijakan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19

dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi Zoom yang mengalami beberapa kendala yang di hadapi oleh guru, orang tua dan peserta didik. Para orang tua yang kesulitan dalam mengakses teknologi tersebut harus meminta pertolongan kepada seseorang yang lebih memahami dalam teknologi di antaranya yaitu keponakan. Guru juga menghadapi kendala berupa miss komunikasi dengan orang tua yang secara tidak langsung menjadi pembimbing siswa di rumah. Para orang tua belum bisa menemani anak mereka dalam proses pembelajaran karena harus bekerja dan kesulitan dalam akses teknologi. Beberapa kesulitan yang dialami oleh orang tua yaitu pada akses zoom dan google form. Untuk kedua aplikasi tersebut sangat sulit di aplikasikan oleh orang tua karena tidak adanya pelatihan bagi orang tua untuk mengakses aplikasi tersebut. Orang tua hanya dapat mengaplikasikan Whatsapp yang dirasa lebih mudah karena sering menggunakan. Sama halnya Ibu Yuli berikut penuturannya,

“iya mau gimana lagi dek, elateni bik saya. daripada anak saya dak masuk sekolah. makek zoom itu kan saya belajar ke temen dek, jek torok la tak tao, tapi ya sama saya di lateni dek, niser itu ke anak kalo pas ibunya dak tau. ya ontongnga nangkep kia saya dek, ya pas tau itu dek” (Yuli, komunikasi personal, 27 Maret 2022).

Hasil data yang diperoleh melalui narasumber bahwasanya orang tua mengusahakan agar anak-anak dapat memulai pelajaran daring tanpa terkendala. Kendala yang sering dihadapi oleh orang tua yaitu pada penerapam aplikasi penunjang pembelajaran. Aplikasi yang sering dikeluhkan orang tua terutama pada aplikasi zoon karena sering dipakai untuk pembelajaran. Orang tua yang kesulitan menggunakan aplikasi zoom akan belajar ke orang tua lainnya yang paham tentang aplikasi tersebut. Dapat disimpulkan peran orang tua sangat positif bila orang tua tersebut memahami kendala anak dan mencari solusi dalam permasalahan yang di hadapi ketika belajar dirumah.

Keberhasilan kegiatan beajar sang anak tidak bisa diukur pada

kesadaran yang dimiliki sang Ibu saja, struktur yang dimiliki juga sangat mempengaruhi, diantaranya seperti ketentuan kurikulum yang diberlakukan pemerintah ketika masa pandemi serta sumber daya yang bisa menunjang kegiatan belajar tersebut. Sebagai contoh, kurikulum yang diterapkan ketika masa pandemi tersebut kurang mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sang Ibu dan anak maupun sumber daya lain seperti buku, jaringan internet, hingga kepemilikan gadget yang support dan yang bentuk-bentuk lainnya tentu jelas sangat mempengaruhi seberapa tinggi tingkat keberhasilan proses pembelajaran sang Ibu dan anak di rumahnya.

b. Memperhatikan letak (mengoperasikan zoom dan goggle meet)

Selama pembelajaran online dilakukan orang tua menempati posisi sebagai guru di rumah tugas mereka yaitu membantu anak belajar menggunakan aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran online serta mencari solusi terhadap kesulitan belajar yang dihadapi anaknya dalam pembelajaran. Penggunaan media teknologi pendukung pembelajaran daring mengharuskan ibu memperhatikan cara pengoperasian teknologi tersebut, karena materi dan pembelajaran disalurkan melalui handphone. Ibu yang tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran tersebut perlahan demi perlahan belajar mengoperasikannya sekaligus juga mengajari anaknya agar dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Ibu sebagai agen dalam teori strukturasi memiliki kewenangan dalam memberikan pendamping ketika pembelajaran jarak jauh. Orang tua memiliki kesadaran praktis dimana orang tua memberikan arahan kepada anak terkait dengan kendala-kendala anak.

Gambar 4.4 Penggunaan Zoom



Sumber data : Informan Ibu Wiwik 2021

Peran orang tua tidak hanya pada pendampingan belajar tetapi berlanjut pada tugas-tugas yang tidak dikuasai oleh anak. Orang tua yang kurang paham akan terus belajar dan menangani permasalahan pembelajaran. Seperti wawancara terhadap Ibu Yuli yang terus belajar dan memperhatikan tata letak aplikasi penunjang pembelajaran agar anak dapat belajar daring tanpa kendala. Seperti wawancara Ibu Yati terkait dengan pengoperasian aplikasi sebagai berikut:

“itu kan harus pakek aplikasi dek, dan mengoperasikan aplikasinya itu, makek bahasa inggris. saya kan daktau bahasa inggris, jadi itu se tak pate nangkep saya. jadi harus inget inget tempatnya. kayak habis ini, nanti ini yang di pencet, gitu dek. jadi sama saya ya di tengenin tempatnya dek.” (Yati, komunikasi personal, 13 Maret 2022).

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa adanya kekurangan dari seorang ibu yang rendahnya pendidikan tetap berusaha agar dapat membuat anaknya tetap belajar. Dengan ketidakpahaman mereka tentang bahasa inggris meningkatkan mereka untuk terus berusaha bukan malah untuk menyerah. Karena membantu anak dalam pembelajaran merupakan kewajiban mereka sebagai ibu tunggal.

4.5.2 Pengetahuan Baru Yang Di Dapat Ibu Tunggal

Materi pembelajaran yang kurang dipahami oleh anak dalam pembelajaran online sering terjadi. Respon orang tua apabila anak mengalami kendala tersebut maka mencari solusi agar anak dapat tetap belajar. Orang tua harus tanggap dan peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh anak. Teknologi informasi sangat dibutuhkan pada masa pandemi. Ibu harus melek terhadap teknologi. Ketika dihadapkan pada pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan yang cukup dalam penggunaan teknologi.

Gambar 4.5 Hasil Pencarian Google



Sumber data : Informan Ibu Tutik 2021

Dalam gambar diatas merupakan salah satu hasil pencarian materi yang telah dicari oleh salah satu narasumber. Permasalahan anak dalam belajar maka solusi utama yaitu pada teknologi. Seperti halnya mencari materi belajar di google dan lain-lain. Sesuai dengan yang dialami Ibu Upik sebagai berikut,

“ya saya carik di google itu dek, ada itu re dek. awalnya saya itu tanya ke masnya, sama masnya suruh cari di goggle, ya sama saya di coba ternyata ada dek jawabannya.

ya pas itu kalo ada yang daktau pasti cari di google" (Upik, komunikasi personal, 13 Maret 2022).

Dari hasil wawancara terhadap narasumber terkait dengan materi pembelajaran yaitu ketika anak atau peserta didik tidak memahami materi pembelajaran, maka peran orang tua sangat dibutuhkan dengan memberikan arahan seperti yang disampaikan oleh narasumber yaitu dengan mencari jawaban di google dan mencari jawaban di buku paket. Ketika anak merasa kesulitan hal pertama yang ia lakukan adalah bertanya kepada orang tua, dapat disimpulkan bahwasanya orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak. Bilaman orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup maka akan berdampak pada pembelajaran. Orang tua yang masih belum paham akan kesulitan yang dialami anak maka akan bertanya secara langsung kepada guru mata pelajaran. Guru tidak lepas tangan ketika pembelajaran daring ketika para orang tua mengalami kesulitan maka guru membantu agar pembelajaran secara online mengalami dampak yang positif bagi anak.

4.6 Peran Ibu Tunggal Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak

Pembelajaran secara daring mengalami beberapa kesulitan salah satunya pada proses pembelajaran jarak jauh, dimana guru tidak dapat mengontrol dan mendampingi anak secara langsung. Memerlukan peran orang tua dalam pembelajaran daring untuk mendampingi anak. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk mendidik dan mendampingi anak. Karena anak masih memerlukan bimbingan penuh dalam menggunakan internet agar tidak menjurus kepada hal-hal negatif. Orang tua sebagai guru ketika melakukan pembelajaran dirumah. Sehingga orang tua memiliki pengetahuan agar anak dapat memahami penjelasan dari orang tua. Beberapa orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendampingi anak belajar, tetapi orang tua tetap mendampingi anak agar dapat mengontrol selama pembelajaran berlangsung secara online.

Orang tua harus bisa mengawasi anaknya selama pembelajaran daring yang diberikan oleh guru. Anak-anak harus bisa belajar mandiri di rumahnya

sendiri. Siswa mempersepsikan ilmu yang disampaikan guru dikemas melalui perangkat atau aplikasi pembelajaran tanpa ada diskusi dengan guru seperti pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, pendampingan orang tua selama pembelajaran daring di rumah menjadi peran utama orang tua. Memberikan waktu luang untuk anak dalam hal menemani dan memantau proses belajar dari rumah merupakan salah satu hal yang penting dalam mendukung kegiatan belajar anak. Adanya motivasi dari orang tua tunggal juga dapat memberikan semangat kepada anak untuk terus belajar agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan belajar dari rumah dan tetap berprestasi. Menurut Suryabrata (1990:70) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang memberikan dorongan terhadap individu untuk melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu dengan maksud untuk mencapai tujuan. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak dalam kegiatan belajar juga termasuk dalam salah satu indikator kepedulian dalam pendampingan kegiatan belajar anak dari rumah.

4.6.1 Pengorbanan Waktu Ibu Tunggal Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak

Pada kondisi covid-19 seperti ini mengharuskan siswa untuk belajar secara daring, sehingga memerlukan dukungan orang tua agar pembelajaran berjalan lancar. Dukungan orang tua tersebut dilakukan agar anak selama proses pembelajaran merasa aman dan terlindungi. Peran orang tua untuk mendukung pembelajaran jarak jauh yaitu mendampingi anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Tidak hanya mendampingi anak ketika kesulitan tetapi tetap mendampingi ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Tidak semua orang tua apalagi ibu tunggal memiliki waktu lebih untuk anak. Ada beberapa ibu yang harus bekerja untuk pemenuhan kebutuhan hidup, namun demikian tidak menjadi hambatan bagi ibu tunggal untuk mendampingi anak belajar. Orang tua tetap mengusahakan agar dapat mendampingi anak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Siti sebagai berikut,

“saya sendiri yang nangani. kalo urusan sekolah saya nomer satu dek, harus mengutamakan sekolah anak dulu mulai dari nemenin anak zoom sampai ngerjakan tugas dan ngumpulkan itu saya dek. Soalnya neneknya tidak bisa dek misalkan menemani belajar anak ketika ada ulangan. Ada semesteran saya takut kalau anak saya kurang mengerti dengan materi pelajarannya jadi saya kerja ambil shift sore biar bisa menemani anak buat sekolah, apalagi sekarang sekolahnya dirumah.” (Siti, komunikasi sosial, 20 Februari 2022).

Para orang tua mengutamakan belajar anak dengan mendampingi disaat pembelajaran daring. Selama pembelajaran tidak dapat dihindari bahwasanya snag anak akan mulai bosan ketika belajar di rumah, maka peran orang tua harus bisa menciptakan kondisi yang kondusif agar anak memiliki motivasi dan bersemangat dalam belajar. Para orang tua juga harus selalu bisa mendampingi anaknya, meskipun hanya sekedar menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari atau yang akan dipelajari. Secara khusus peran orang tua menjaga dan memastikan anak untuk tetap hidup sehat, mendampingi anak dalam belajar, melakukan kegiatan bersama selama berada dirumah, menciptakan ruang lingkup yang nyaman untuk anak dan juga menjalin komunikasi yang intens kepada anak agar orang tua mengerti kondisi psikologis anak.

Pada saat mendampingi anak belajar komunikasi sangat penting dan komunikasi tersebut harus berjalan dua arah. Peran ibu sebagai pembimbing dan anak sebagai pendengar harus saling memahami agar tujuan membngun komunikasi belajar berjalan dengan baik. Data yang diperoleh peran ibu sudah berhasil mendampingi anak dengan baik, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat peran orang tua tidak bisa andil dalam pendampingan belajar tetapi tetap mengusahakan agar anak merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Gambar 4.6 Menemani anak belajar



Sumber data : Informan Ibu Retno 2021

Pada gambar di atas yaitu ibu Retno yang sedang menemani anaknya belajar. Ibu Retno mempunyai 2 anak terlihat digambar bahwa ibu Retno mengajari anaknya yang sedang belajar sekaligus menemani anaknya yang masih kecil. Ketelatenan dan kualitas ibu dalam mengajar anaknya tidak sebanding dengan ibu guru yang ada di sekolah. Tetapi kekurangan tersebut tidak mengalahkannya minat orang tua yang sibuk bekerja meluangkan waktunya untuk tetap menemani anaknya belajar.

Dalam memberikan pembelajaran orang tua tidak hanya memperdulikan kualitas dalam mengajar. Orang tua juga menganggap bahwa itu kewajiban mereka yang tidak dapat dihindari. Maka dari itu sebisa mungkin para orang tua menyempatkan membantu anaknya belajar di sela-sela kesibukannya. Orang tua hanya sebagai pendorong anak dalam melancarkan pembelajarannya saat melakukan sekolah online. Keterbatasan yang dimiliki oleh seorang ibu yaitu pendidikan mereka yang rendah hanya dapat memberikan dorongan terhadap anak agar tetap belajar. Kualitas mengajar yang mereka lakukan hanya sebatas bantuan agar anak dapat belajar dengan baik, tetapi para orang tua sepenuhnya mempercayai guru sekolah ataupun guru les dalam memberikan pembelajaran.

Kualitas belajar dalam melakukan sekolah online juga bergantung pada dorongan orang tua. Dengan adanya bantuan dan dorongan dari orang tua dapat memberikan kelancaran dalam pembelajaran anak dan sebaliknya, jika tidak ada bantuan dan dorongan dari orang tua maka pembelajaran anak tidak akan ada perkembangan. Pelaksanaan sekolah online guru

menyerahkan separuh dari tugasnya mengajar diserahkan kepada orang tua, karena pembelajaran dalam pelaksanaan sekolah online hampir semua pelajaran dikerjakan dirumah. Tetapi dengan rendahnya pendidikan orang tua dan rendahnya ketelatenan orang tua maka peran orang tua akan menjadi pendorong yang bisa membantu pembelajaran anak dengan cara mereka masing-masing.

Peran orang tua dalam proses pembelajaran daring sangat diperlukan oleh peserta didik. Pengaruh yang diberikan adanya orang tua yang mendampingi anak belajar yaitu dapat memotivasi anak ketika belajar sehingga lebih bersemangat. Namun memang berbagai kendala proses pembelajaran daring ini sangat membutuhkan solusi yang tepat. Para orang tua kesulitan dalam mendampingi anak nya, kesulitan tersebut dikarenakan tidak ada waktu bagi orang tua untuk mendampingi mereka. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Yati selaku orang tua peserta didik sebagai berikut,

“Saya kadang tidak menemani anak belajar karena capek pagi pulang dagang dari pasar” (Yati, komunikasi personal, 13 Maret 2022).

Hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ibu Yati bahwasanya anak-anak tersebut lebih sering mengerjakan tugas sekolah dirumah sendirian tanpa adanya peran orang tua yang mendampingi, hal tersebut dikarenakan orang tua memiliki pekerjaan yng tidak bisa ditinggal. Sebagai ibu tunggal Bu Yati memiliki tanggung jawab yang besar di rumah maupun diluar rumah. Peran orang tua memang penting dalam pembelajaran daring untuk mengarahkan, membimbing, dan memotivasi. Jika tidak ada peranan orang tua peserta didik akan kesulitan dalam mengerjakan tugas sehingga terjadi kesenjangan pada pendidikan. Jika orang tua memiliki kesempatan waktu untuk menemani anak belajar maka peran orang tua yaitu menjelaskan dan membantu mengerjakan tugas. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Yati sebagai berikut,

“Menemani anak dari awal pembelajaran kalau saya ngerti sama materinya ya saya jelaskan kalau tidak ngerti saya bantu kerjakan” (Yati, komunikasi personal, 13 Maret

2022).

Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Anak membutuhkan motivasi untuk belajar terutama saat pandemi Covid-19 yang mengharuskan anak-anak belajar secara daring. Motivasi ini sangat diperlukan oleh peserta didik yang belajar di rumah karena adanya pembatasan skal besar yang mengakibatkan anak tidak bisa bertemu dengan temannya di sekolah dan tidak bisa bermain secara bebas. Menyebabkan anak menjadi tertekan dan kurang berminat dalam melaksanakan belajar daring. Harus adanya dorongan bagi orang tua untuk mengerti kondisi anak saat ini. Motivasi dari orang tua akan berdampak positif dalam bentuk tindakan belajar dirumah. Beberapa hal yang dilakukan oleh orang tua untuk memotivasi anak agar semangat untuk belajar daring disampaikan oleh narasumber berikut,

“saya tambahin uang jajan atau sanga kalau habis belajar itu saya kasih uang lagi” (Yati, komunikasi personal, 13 Maret 2022).

Selaras dengan Ibu Yuli dimana menyampaikan,

“iya pasti di temeni sama saya dek, cuman kalo saya sudah dak tau ya nanti di bawa ke tempat lesnya itu. kalo kasih contoh soal ndak juga, nanti di lesannya itu di kasih tau disana. saya disini cuman nemenin sama bantuin yang saya ngerti saja. tetap memantau perkembangan anak dek, walaupun sudah saya leskan, jadi saya tau perkembangan anak saya gimana”. (Yuli, komunikasi personal, 27 Maret 2022).

Orang tua memberikan perhatian kepada anaknya agar bersemangat dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaanya dibutuhkan upaya yang lebih antara anak dan orang tua. Motivasi menjadi daya tarik bagi anak untuk belajar. Anak harus merasa senang ketika didampingi oleh orang tua karena anak akan merasa dirinya diperhatikan ketika belajar daring. Tidak sedikit anak yang mengalami berbagai masalah saat melaksanakan pembelajaran maka sangat dibutuhkan peran orang tua dalam membantu pendidikan anak

terutama pada masa pandemi. Beberapa orang tua yang mendampingi anak kesulitan untuk membantu tugas yang diberikan oleh guru karena beberapa orang tua hanya sampai tamatan Sekolah Dasar (SD). Orang tua tetap mendampingi anak mereka meskipun tidak bisa membantu anak dalam mengerjakan tugas. Disampaikan oleh Ibu Sumyani sebagai berikut,

“saya menemani karena jika tidak ditemani tugasnya tidak akan dikerjakan dan saya ajak beli makanan kalau tidak mau belajar”. (Sumyani, komunikasi personal, 20 Februari 2022).

Orang tua menyempatkan untuk menemani anaknya belajar karena kebanyakan anak menyepelkan tugas yang diberikan dan bisa saja lupa karena pembelajaran yang melalui media handphone. Jika anak malas belajar, orang tua harusnya mencari solusi misalnya dengan rayuan pergi belanja, membeli makanan atau minuman, atau diberi uang. Disini peran orang tua dibutuhkan sebagai dorongan untuk anak semangat dalam belajar.

Peran yang dilakukan Ibu tunggal memiliki tujuan dimana dapat terciptanya suatu kualitas belajar anak dapat terlaksana dengan baik. Perlunya monitoring dari Ibu tunggal dalam kegiatan belajar sangat diperlukan dalam metode pembelajaran secara daring. Secara sederhana, mulai dari menemani anak belajar, menemani dalam pengerjaan tugas sekolah, pemberian penjelasan materi adalah awal dari terciptanya kualitas belajar yang baik.

4.6.2 Membangun Kedisiplinan Anak

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran daring tergantung dari beberapa faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kondisi yang dapat mempengaruhi proses belajar yang kurang sangat banyak sekali, baik secara internal dan external. Secara Internal pada diri peserta didik sebagai pelajar yang kurang disiplin dan malas untuk belajar. Pendidikan disiplin suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu dan membentuk karakter anak untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Peran eksternal yaitu terkendala

dalam sarana dan prasarana metode belajar. Sarana yang dilakukan selama pandemi sangat beragam. Siswa diberikan materi dan tugas lewat jarak jauh melalui aplikasi yang sudah disediakan.

Terdapat beberapa macam cara yang dilakukan oleh seorang ibu dalam membujuk anak untuk tetap belajar yaitu :

1. Memarahinya

Ketelatenan dan kesabaran ibu dalam mengajar dirasa masih kurang, karena mereka tidak terlatih untuk menjadi guru. Oleh karena itu ibu sering kali memarahinya untuk membujuk anaknya belajar

2. Memberikan hadiah atau reward

Cara ini merupakan cara termudah yang dapat dilakukan, karena seorang anak akan senang jika diberikan hadiah

3. Mengancam

Ibu tunggal yang selesai bekerja oleh karena itu memberikan ancaman kepada anaknya, seperti tidak dibolehkan main hp lagi jika anaknya tidak mau belajar

Seorang ibu yang multiperan dapat memberikan bimbingan kepada anaknya dalam pembelajaran online merupakan suatu hal yang dapat diapresiasi. Penerapan kedisiplinan yang diberikan oleh ibu kepada anaknya. Hal itu merupakan sebuah penerapan kedisiplinan dimana ibu yang dapat mengatur dan memberikan strateginya masing-masing dalam membantu pembelajaran online. Tetapi penerapan tersebut terdapat beberapa kendala sehingga memunculkan cara dalam membujuk anaknya belajar. Kendala tersebut dimana anak yang sudah keseringan bermain handphone, karena adanya sekolah online memaksa mereka untuk mempunyai handphone dan tau mengoperasikannya. Kecanduan anak dalam bermain handphone berpengaruh dalam tingkat belajar mereka sehingga para orang tua menerapkan cara-cara tersebut untuk mendisiplinkan anaknya dalam belajar dan mengerjakan tugasnya.

Gambar 4.7 Pengumpulan tugas



Sumber Data : informan Ibu Yuli 2021

Pada gambar diatas terlihat anak-anak sedang mengumpulkan tugasnya tepat waktu, dengan bantuan orang tua mereka dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu. selain peran orang tua, seorang guru juga berperan dalam kedisiplinan anak sehingga anak tetap belajar dan mengerjakan tugas. Kreativitas seorang guru dalam mengatasi masalah pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Murid-murid bisa tetap belajar dengan nyaman tanpa khawatir tertular Covid-19. Meskipun guru dan murid tidak dapat melakukan tatap muka secara langsung, guru telah menyiapkan materi-materi pelajaran disertai tugas untuk para murid. Tugas dan pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu menggunakan aplikasi zoom, wa, dan google drive. Orang tua yang sebelumnya kurang aktif dalam mendampingi anak belajar pada situasi pandemi Covid 19 orang tua diwajibkan mendampingi anak. Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa harus dikerjakan sehingga membutuhkan peran orang tua. Tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa difoto dan dikirimkan ke WA, disampaikan oleh Ibu Siti.

“kalo saya langsung tak suruh kerjakan tugasnya dek, kas mare epekkere kia. jadi selesai kelas istirahat lu kejjhek.makan dulu pas marena itu langsung ngerjakan tugas dek. jadi siang itu dikumpulkan ke gurunya dek, di kirim lewat WA itu kan di foto tugasnya”. (Siti, komunikasi sosial, 20 Februari 2022).

Dari ungkapan di atas menjelaskan bahwa ibu merapkan

kedisiplinan kepada anak dengan tidak menunda-nunda tugas yang berikan oleh guru. Selain memberikan keuntungan untuk anak juga membuat ibu merasa lebih tenang karena kewajiban dalam membantu anak belajar dengan cepat teratasi. Dengan dukungan guru sekolah yang memberikan batas waktu mengerjakan tugas juga dapat membantu anak untuk tetap disiplin dalam mengerjakan tugas. Dengan begitu penerapan kedisiplinan bukan hanya diperoleh oleh guru tetapi juga diperlukan dari orang tua untuk membujuk anaknya tetap disiplin dalam pembelajaran online dan juga mengerjakan tugas-tugasnya.

Peran ibu dalam membimbing pembelajaran daring masih mengalami berbagai permasalahan hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya pemahaman orang tua karena faktor pendidikan, dan kesibukan orang tua. Ibu sebagai pendidik menentukan keberhasilan dalam pembelajaran daring. Terlebih lagi pandemi Covid-19 guru tidak bisa memberikan materi secara tatap muka, sehingga dalam menelaah materi anak membutuhkan peran ibu sebagai pengajar. Ibu diharuskan menjadi pendengar dan pembimbing. Hal demikian disampaikan oleh Ibu Retno,

“pas sore dek, soalnya habis kelas itu saya langsung tidur, tadeklah tak kuat dek mata dek. itu nanti sama saya ditanyak lagi dek, apa ada yang dak ngerti dari penjelasan gurunya, soalnya saya kan yang nemenin itu sambi dung tatedung itu dek, tak kuat mata soalnya kan pulang dari pasar langsung nemenin anak zoom. jadi ya saya dak memperhatikan dari awal pelajaran dek. nanti ya kalo ada yang dak ngerti nanti saya jelaskan lagi ke anak saya dek, kalau saya tau juga tapi materinya. tapi ya masih dak terlalu sulit materinya dek, jadi saya masih tau. kecuali ya bahasa inggris itu, saya pasti bukak google translate itu dah.” (Retno, komunikasi personal, 13 Maret 2022).

Informasi yang di dapat oleh peneliti bahwasanya orang tua mendampingi anak Dalam kegiatan belajar tidak hanya berperan sebagai pendengar melainkan membimbing anak dan segera memberikan solusi

terkiat permasalahan anak. Meskipun terkadang orang tua sibuk dengan pekerjaannya namun tidak meninggalkan anak mereka tanpa solusi. Ibu menjelaskan materi tugas sesuai dengan kemampuannya ketika ibu tidak bisa menjelaskan terkait tugas yang diberikan oleh guru maka akan mencari jawaban di Internet jika dirasa sangat sulit.

4.7 Tindakan Ibu Tunggal Terhadap Pembelajaran Anak

4.7.1 Analisis Tindakan Ibu Tunggal Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Menggunakan Teori Tindakan Sosial Weber

Weber menyatakan bahwa tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial, sesuatu tindakan akan dikatakan sebagai suatu tindakan sosial jika individu tersebut mempunyai tujuan dalam melakukan tindakan tersebut. Max Weber berpendapat bahwa individu melakukan tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman, dan atas situasi tertentu. Aktor sebagai ibu tunggal memiliki berbagai macam tindakan sosial yang dapat dianalisis menggunakan tindakan sosial Weber.

Penulis melihat memang terdapat sebuah interaksi timbal balik antar aktor dengan anak maupun guru. Dimana bentuk-bentuk kegiatan yang mereka lakukan seperti membantu anak belajar, terdapat sebuah makna yang dipahami oleh aktor sebagai tindakan yang memang harus dilakukan. Memaknai tindakan yang dilakukan oleh ibu yaitu peduli terhadap anak yang harus melakukan pembelajaran online di masa pandemi. Proses-proses interaksi yang dilakukan antar individu merupakan kepedulian ibu terhadap anak agar anak tetap bisa belajar meskipun terdapat banyak kendala.

Menurut Weber sendiri motivasi adalah suatu yang terpisah dari tindakan dan hanya dapat dipahami dalam suatu konteks situasional yang lebih luas. Bersamaan dengan itu Weber menjelaskan makna tindakan yang didefinisikan menjadi empat tipe, yaitu rasionalitas tujuan (instrumental), rasionalitas nilai, tindakan afektual dan tindakan tradisional. Berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh, penulis mengemukakan adanya motivasi tindakan sosial dari komunitas relawan

lokal.

1. Tindakan rasional instrumental / murni

Tindakan yang bertujuan murni atau instrumental, untuk mencapai tujuan tersebut terdapat pertimbangan rasional murni. Tipe tindakan rasional instrumental merupakan rasionalitas tertinggi dilakukan secara sadar dengan adanya pilihan di antara tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Menilai objek yang akan dilakukan agar benar-benar dapat mencapai tujuannya, melangkah dengan berbagai observasi bahkan mengira-ngira dalam konsekuensi dari beberapa tindakan yang akan dipilih.

Terdapat beberapa data yang termasuk dalam tindakan rasional instrumental yaitu ketika orang tua berusaha untuk membelikan anaknya handphone agar anaknya bisa belajarnya dengan baik saat melakukan sekolah online, ketika Ibu tunggal membelikan handphone mereka sadar akan kebutuhan anaknya sehingga mereka memilih untuk melakukan hal tersebut agar tersampainya suatu tujuan, selain membeli juga terdapat usaha orang tua yang mencari jalan agar anaknya tetap bisa sekolah di masa pandemi yaitu meminjam handphone kepada tetangga atau keluarga.

2. Tindakan rasional nilai

Tindakan rasional nilai merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan oleh nilai-nilai ideologi atau agama dan dilakukan dengan adanya pertimbangan rasional. Terdapat tujuan nilai-nilai dalam melakukan tindakan.

Terdapat tindakan rasional nilai dalam peran orang tua bagi anaknya yang memberikan sebuah motivasi bagi anak dan memberikan yang terbaik untuk anak untuk dapat mengikuti sekolah online. Oleh karena itu sebuah pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua dengan adanya kesadaran moral semata-mata ikhlas tanpa pamrih. Ketulusan orang tua dalam memberikan pengorbanan kepada

anak, dimana seorang ibu tunggal yang mempunyai banyak peran dalam keluarga tetap memberikan perilaku yang baik kepada anaknya agar tetap mengikuti pembelajaran online.

3. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional merupakan tindakan yang dilakukan secara turun temurun atau tindakan warisan yang dilakukan tanpa adanya refleksi dan perencanaan. Tindakan yang bisa dikatakan sebagai tindakan kebiasaan yang dilakukan untuk kebaikan atau kewajiban.

Tindakan rasional tradisional dalam penelitian terdapat sebuah kebiasaan dari seorang ibu tunggal yang memiliki banyak peran sehingga harus menanggung semua keadaan dalam keluarga. Pendidikan anak merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan orang tua. Oleh karena itu ibu membiasakan diri untuk dapat memberikan waktu kepada anaknya disela-sela kesibukannya. Kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah motivasi bagi anak agar anak dapat lebih giat dalam belajar.

4. Tindakan afektif

Tindakan afektif merupakan Tindakan yang dipengaruhi oleh adanya perasaan. Perasaan yang muncul akibat adanya alasan seperti rasa simpati.

Tindakan ini merupakan tindakan dari hubungan orang tua dan anak, tentu tindakan ini melibatkan perasaan. Oleh karena ini terdapat tindakan rasional afektif dalam data yang ditemukan. Saat seorang ibu yang multiperan dengan kasih sayang mereka memberikan pengorbanannya. Tindakan yang melibatkan emosi seseorang seperti dalam mengajari anak dengan beberapa cara yang mereka lakukan seperti memberi hadiah, memarahinya dan mengancam anak untuk disiplin dalam belajar. Hal tersebut merupakan cara orang tua agar anaknya tetap belajar dan disiplin, dan hal tersebut dilakukan karena

semata-mata terdapat kasih saya dari orang tua untuk anak agar memiliki masa depan yang cerah dan sebagai orang tua agar dapat memberikan didikan yang baik kepada anak.

4.7.2 Cara Ibu Membagi Waktu Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak

Perkembangan feminist sampai sekarang masih diperjuangkan, karena masih banyak perempuan yang didiskriminasi dan mendapatkan stigma buruk dimasyarakat. Stigma tersebut membuat perempuan terbelenggu oleh budaya patriarki yang kuat. Budaya patriarki tumbuh dan berkembang dimulai dari keluarga dan hal tersebut terus di langgengkan di masyarakat sehingga menjadi budaya yang sulit untuk dihilangkan. Perempuan berjuang untuk mendapatkan kesetaraan yang sama dengan laki-laki. Memiliki peran ganda bagi seorang perempuan sebagai seorang ibu merupakan tantangan berat bagi perempuan. Dimana perempuan bekerja untuk menfkahi anaknya begitu juga dengan pekerjaan domestik yang harus dilakukan secara bersamaan.

Di masa Pandemi Covid-19 menjadi tantangan terbesar bagi ibu-ibu yang memiliki peran ganda untuk fokus pada dua pekerjaan sekaligus. Beban ganda ini merupakan isu penting yang dirasakan perempuan pada situasi Pandemi Covid-19. Beban ganda perempuan menjadi lebih besar ketika terdapat kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Selain itu perempuan memiliki risiko yang tinggi mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga semakin tinggi. Bahkan di situasi pandemic Coovid-19 risiko perempuan mengalami PHK ataupun dirumahkan. Peran perempuan ganda memiliki kontribusi yang sangat besar di dalam keluarga terlihat pada situasi pandemi Covid-19. Perempuan harus dapat mengatur waktu dengan baik dalam mengatur perekonomian keluarga dan gizi keluarga, dan mendampingi anak belajar di rumah serta dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga. Peran perempuan dimulai dari keluarga tapi tidak meninggalkan peren-peren dosmetiknya dan berusaha profesional dalam situasi yang sulit. Besarnya peran perempuan dan tanggung jawab yang diemban apabila tidak seimbang akan mempengaruhi psikologis dan kesehatan jiwa bahkan juga

akan menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga. Untuk mengantisipasi ibu-ibu mengalami beban psikologis perlu adanya dukungan dari suami maupun masyarakat sekitar.

Peran ganda yang dialami oleh ibu yang sudah bercerai dengan suaminya sangat berat. Ibu harus menjadi peran ayah serta peran ibu secara bersamaan. Situasi ini sangat sulit dihadapi oleh ibu-ibu single. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola asuh bagi anak-anak. Ibu yang sudah bercerai dengan suaminya sangat sulit membagi waktunya untuk bekerja, mengurus pekerjaan domestik serta mengurus diri. Karena perjuangan ibu untuk anak-anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang layak sehingga perempuan berkerja keras agar sistem sosial di keluarga tetap terjaga. Stigma masyarakat yang menempatkan perempuan pada subordinat membuat perempuan sulit untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat. Ketika perempuan bercerai dan menjadi ibu tunggal pekerjaan perempuan seringkali diremehkan. Kondisi tersebut mengakibatkan masalah yang dihadapi para ibu tunggal sebagai kepala rumah tangga pasca cerai mengalami beberapa masalah terkait dengan ekonomi dan juga emosional. Kondisi aktifitas sehari-hari menggunakan waktunya beraktivitas diluar rumah dari pagi hingga sore. Aktifitas yang dilalui pagi hingga sore dimulai dari mengurus rumah, mengurus anak sampai mengurus pergi ketempat kerja.

Sebagai ibu tunggal mengganggu beban yang sangat berat harus mencukupi kebutuhan hidup keluarga di sisi lain perempuan sebagai ibu tunggal harus memberi perhatian penuh kepada anaknya terutama pada pendidikan. Pembagian waktu antara kerja dan memberikan perhatian pendidikan pada anak menjadi kendala peranan ibu di situasi Covid-19. Terkadang waktu untuk memberikan pengajaran pada anak mereka terkesampingkan karena adanya pekerjaan yang harus dilakukan. Kemudian solusi dari ibu yang mengalami hal tersebut untuk menjadwalkan jadwal les kepada anak mereka sehingga pekerjaan ibu tunggal lebih terbantu. Namun tidak semua ibu tunggal memiliki kondisi ekonomi yang sama. Ketika terjadi pembelajaran daring anak-anak belajar dengan keterbatasannya sendiri tanpa

di dampingi oleh ibu mereka mengakibatkan anak-anak kesulitan dalam pembelajaran daring. Pada kondisi merebaknya pandemic Covid-19 ibu tunggal lebih banyak beraktivitas di dalam rumah jika pekerjaannya bisa dilakukan dirumah, meskipun ibu tunggal dapat mengawasi anaknya diumah kendala sering dihadapi yaitu ketidakmampuan untuk memberikan arahan ketika anak melakukan proses pembelajaran. Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh sekolah membebani ibu karena dari latar belakang ibu yang tidak menempuh pendidikan yang tinggi hal ini juga menjadi kendala bagi ibu yang lebih sering beraktivitas atau berkerja diluar rumah.

Tabel 4.6 Pembagian Waktu Setiap Informan.

No	Nama Informan	Cara membagi waktu
1.	Ibu Yati (Pedagang sayur)	Ibu Yati menemani anak belajar dari awal pembelajaran, kalau ia paham dengan materi ia membantu mengerjakan. Kegiatan sehari-hari Ibu Yati dimulai dengan berangkat ke pasar jam 2 malam pulang dari pasar jam 6 sudah dirumah, setelah itu mencari dagangan sore malamnya mengikat sayur. Datang pasar menemani anak sekolah, di siang hari setelah anak sekolah beristirahat. Jika tidak ada dagangan bisa seharian dengan anaknya.
2.	Ibu Sumyani (Pedagang ayam potong)	Ibu sumyani selalu berusaha untuk mendampingi dan menemani anaknya untuk belajar, karena jika tidak anaknya tidak mau untuk belajar dan mengerjakan tugas. Ibu Sumyani bekerja sebagai pedagang ayam potong di pasar, mulai jam 12 untuk motong ayam sendiri, dilanjutkan jam 2 atau jam 3 Ibu Sumyani jalan ke pasar dan pulang dari pasar tergantung habisnya dagangan. Semenjak sekolah dirumah Ibu Sumyani mengusahakan jam 7 sudah berada dirumah, jika dagangan ayamnya bersisa akan di bawa pulang tetapi jika masih banyak Ibu Sumyani meminta tolong saudaranya untuk melihat anaknya sudah bangun atau belum. Untuk pemakaian hp dibantu keponakannya, jika keponakannya sibuk maka saudaranya yang bantu.
3.	Ibu Wiwik (Karyawan salem shift sore)	Ibu Wiwik memberi contoh soal untuk melatih pemahaman anak. Semenjak sekolah daring saya mengoptimalkan agar bisa menemani anak belajar

		<p>dan mengerjakan tugas</p> <p>Ibu Wiwik bekerja shift sore, dari jam 4 hingga jam 11-12 malam. Pada pukul 2 berangkat ke salem dengan naik bis</p> <p>Ketika udang sudah tidak ada jam 11 dapat pulang dan tiba di rumah jam 12</p>
4.	Ibu Tutik (Karyawan salem shift pagi)	<p>Ibu Tutik bekerja di salem, masuk jam 7 pagi hingga jam 4 sore</p> <p>Ibu Tutik membangunkan anak ketika mulai sekolah daring. Walaupun Ibu Tutik tidak bisa menemani anaknya, ia tetap mengecek tugas-tugasnya, walaupun sudah les.</p> <p>Untuk kegiatan anaknya lebih sering bermain diluar daripada bermain hp</p>
5.	Ibu Upik (Karyawan salem shift pagi)	<p>Ibu Upik bekerja di salem dek, masuk jam 6 pagi hingga sore. Ibu Upik hanya bisa membangunkan anak di pagi hari dan harus segera pergi berangkat kerja, sehingga padatnya jadwal bekerjanya tidak dapat menemani anaknya sekolah daring. Namun, anak pertama Ibu Upik yang menemaninya, tetapi tugasnya dibantu Ibu Upik ketika malam hari dan gurunya telah memahami kondisi Ibu Upik.</p>
6.	Ibu Siti (karyawan salem shift sore)	<p>Ibu Siti bekerja dengan mengambil shift malam agar bisa menemani anaknya sekolah daring. Ibu Siti berangkat kerja pukul 3 sore hari, setelah Ibu Siti bekerja anaknya dititipkan ke neneknya.</p>
7.	Ibu Linda (Pedagang kue)	<p>Ketika pagi hari menjelang sekolah daring Ibu Linda yang membangunkan anaknya. Ia mengajari anaknya malam hari.</p> <p>Ibu Linda bekerja dengan jualan kue di pasar. Ibu Linda membuat kue dari jam 9 malam dan lanjut jalan ke pasar jam 1-2 dini hari. Ibu Linda dibantu ibunya dan sodaranya untuk membuat kuenya. Tetapi Ibu Linda yang berjualan di pasar. Namun saat ini Ibu Linda merubah sistem kerjanya dengan berkelakan dan banyak langganan sehingga dagangan cepat habis dan bisa pulang subuh. Ketika sampek rumah istirahat sebentar, dan bangun sambil bangun anak-anaknya untuk sekolah serta menemaninya.</p>
8.	Ibu Yuli (Karyawan salem shift sore)	<p>Ibu Yuli merasa awal-awal pembelajaran daring terasa berat buatnya karena sedikit membuatnya kewalahan untuk membagi waktu dengan jam kerjanya. Ibu Yuli pergi ke pasar jam setengah 4 dan pulang dari pasar jam 7. Jika ikan masih ada ibunya yang jaga, karena Ibu Yuli menemani</p>

		anak sekolah daring. kalau sekolah biasa juga gitu, pulang buat menamni anak sekolah daring. Ibu Yuli membantu anak mengerjakan tugas di sore hari karena setelah menemani anak belajar Ibu Yuli beristirahat.
9.	Ibu Herlin (Pedagang kelapa)	Ibu Herlin berjualan di pasar jam 3 pagi dan pulang jam 7 jam 8. Ibu Herlin menemani anak sekolah setelah pulang dari pasar. Ibu Herlin masih dapat mengimbangi aktivitasnya dengan menemani anak belajar hingga membantu mengerjakan tugas anaknya.

Sumber data : Hasil Wawancara

Orang tua tunggal tidak memiliki cukup waktu dalam menemani kegiatan belajar anak dari rumah dikarenakan harus membagi waktunya untuk bekerja terlebih di masa pandemi sekarang ini. Memang peran orang tua tunggal sangatlah penting untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah pada masa pandemi, sebab orang tua berperan sebagai pendidik atau guru terutama dam pendidikan keluarga, maka dari itu orang tua tunggal diharapkan dapat selalu berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing anak ketika proses belajar dilakukan di rumah. Adanya keterbatasan waktu yang dialami ibu tunggal dalam mendampingi anak belajar di rumah, seharusnya tidak menjadi penghalang momen kebersamaan keluarga kecil mereka dan menjadi harapan atau ekspektasi bersama.

Ibu tunggal dengan tingkat ekonomi tinggi tidak akan merasa sulit dalam mendampingi dan membimbing anaknya dalam proses belajar. Hal tersebut memungkinkan ibu tunggal dapat menyediakan dan memenuhi fasilitas belajar yang di perlukan anak selama belajar dari rumah. Selain itu, dengan ekonomi yang mapan ibu tunggal memungkinkan untuk lebih fokus dalam pengawasan dan pendampingan proses belajar anak, karena tidak adanya desakan yang dirasakan ibu tunggal dalam mencari nafkah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN****5.1 Kesimpulan**

Pandemi Covid-19 berdampak pada pendidikan di Indonesia. Berbagai dampak akibat pandemi dirasakan oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka antara peserta didik dan guru yang saling berinteraksi secara langsung berganti pada proses pembelajaran secara online atau daring. Perlu adanya adaptasi agar orang tua, guru, dan anak dapat melakukan pembelajaran dengan lancar. Selama proses pembelajaran daring orang tua terutama ibu tunggal mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan tersebut yaitu pertama ibu tunggal tidak bisa mendampingi anak secara penuh ketika pembelajaran karena harus bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. kedua, pendidikan orang tua yang rendah sehingga tidak dapat menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran seperti Zoom, Google Drive, dan lain sebagainya. Para orang tua hanya memahami aplikasi WhatsApp untuk pengumpulan tugas. Orang tua tidak bisa merespon anak ketika anak tidak paham ketika ada kesulitan selama pembelajaran. Ketiga yaitu handphone sebagai alat penunjang peserta didik tidak terjamin, beberapa anak tidak mendapatkan fasilitas tersebut karena ekonomi orang tua yang tidak stabil di masa pandemi. Keempat yaitu terkendala oleh sinyal. Peserta didik ketika proses pembelajaran menggunakan sinyal WiFi atau paket data. Orang tua yang masih dalam lingkaran kemiskinan atau ekonomi yang rendah menggunakan paket data WiFi dengan harga murah memiliki kecepatan yang rendah dan kurang stabil sehingga mempengaruhi ketika anak belajar. Ada juga orang tua yang menggunakan paket data karena dirasa lebih hemat. Orang tua yang memiliki ekonomi yang stabil atau kelas sosial atas akan menggunakan WiFi dengan kecepatan tinggi dengan harga 3.

Kendala yang dihadapi oleh orang tua tidak menjadi kendala bagi orang tua untuk memberikan yang terbaik bagi anak. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan sebagai guru ketika sekolah daring. Orang tua selalu memberikan support dan solusi ketika anak

mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Orang tua yang belum bisa menggunakan aplikasi Zoom dan lainnya maka akan belajar kepada keluarga maupun tetangga. Masa pandemi merupakan masa serba terbatas, dimana peran guru maupun orang tua sama-sama penting dalam pendidikan. Ketika orang tua tidak bisa mendampingi selama belajar dirumah akan diberikan solusi yaitu les privat, meskipun orang tua bekerja, anak masih tetap didampingi dalam belajar dengan memberikan anak les privat. Peran orang tua sangatlah besar karena anak akan lebih sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua selama pembelajaran daring. Dalam penelitian ini pembelajaran selama daring membutuhkan fasilitas penunjang seperti Handphone. Orang tua memastikan anaknya agar tidak mengalami kekurangan saat belajar dengan membelikan fasilitas tersebut dengan cash maupun kredit. Peran orang tua tunggal akan memberikan yang terbaik bagi anak agar nyaman saat pembelajaran daring. Orang tua maupun guru saling bekerja sama agar pembelajaran dari berjalan dengan sukses. Demikian pentingnya peran guru dengan orang tua yang saling bekerja sama untuk memudahkan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Melihat anak merasa bosan belajar dirumah karena merasa sendirian dan jauh dari teman-teman akan berpengaruh terhadap nilai dan semangat anak mengikuti pembelajaran daring, maka orang tua yang menyandang profesi pendidik bertindak agar anak tidak merasa bosan dan ketinggalan di bidang pendidikan selama pandemi. Solusi yang diberikan oleh orang tua yaitu dengan memberikan reward kepada anak mereka. Reward tersebut berupa uang jajan maupun dengan membelikan jajanan kesukaan anak. Adanya reward tersebut mengubah perilaku anak agar dapat termotivasi dalam belajar. Di sisi lain jika anak tidak diberikan reward akan dilanda kejenuhan terutama orang tua merasa mendapat beban pekerjaan.

Dihubungkan dengan teori Tindakan Sosial Max Weber bahwasanya dari empat tindakan tersebut ibu tunggal dapat menempatkan dirinya untuk melakukan tindakan sosial dalam melakukan perannya untuk mendampingi dan memenuhi kebutuhan belajar anak selama masa pandemi. Dalam tindakan Instrumental dapat dilihat ketika Ibu tunggal membelikan handphone mereka

sadar akan kebutuhan anaknya sehingga mereka memilih untuk melakukan hal tersebut agar tersampainya suatu tujuan, selain membeli juga terdapat usaha orang tua yang mencari jalan agar anaknya tetap bisa sekolah di masa pandemi yaitu meminjam handphone kepada tetangga atau keluarga. Dalam tindakan rasional nilai dalam peran orang tua bagi anaknya yang memberikan sebuah motivasi bagi anak dan memberikan yang terbaik untuk anak untuk dapat mengikuti sekolah online. Oleh karena itu sebuah pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua dengan adanya kesadaran moral semata-mata ikhlas tanpa pamrih. Ketulusan orang tua dalam memberikan pengorbanan kepada anak, dimana seorang ibu tunggal yang mempunyai banyak peran dalam keluarga tetap memberikan perilaku yang baik kepada anaknya agar tetap mengikuti pembelajaran online.

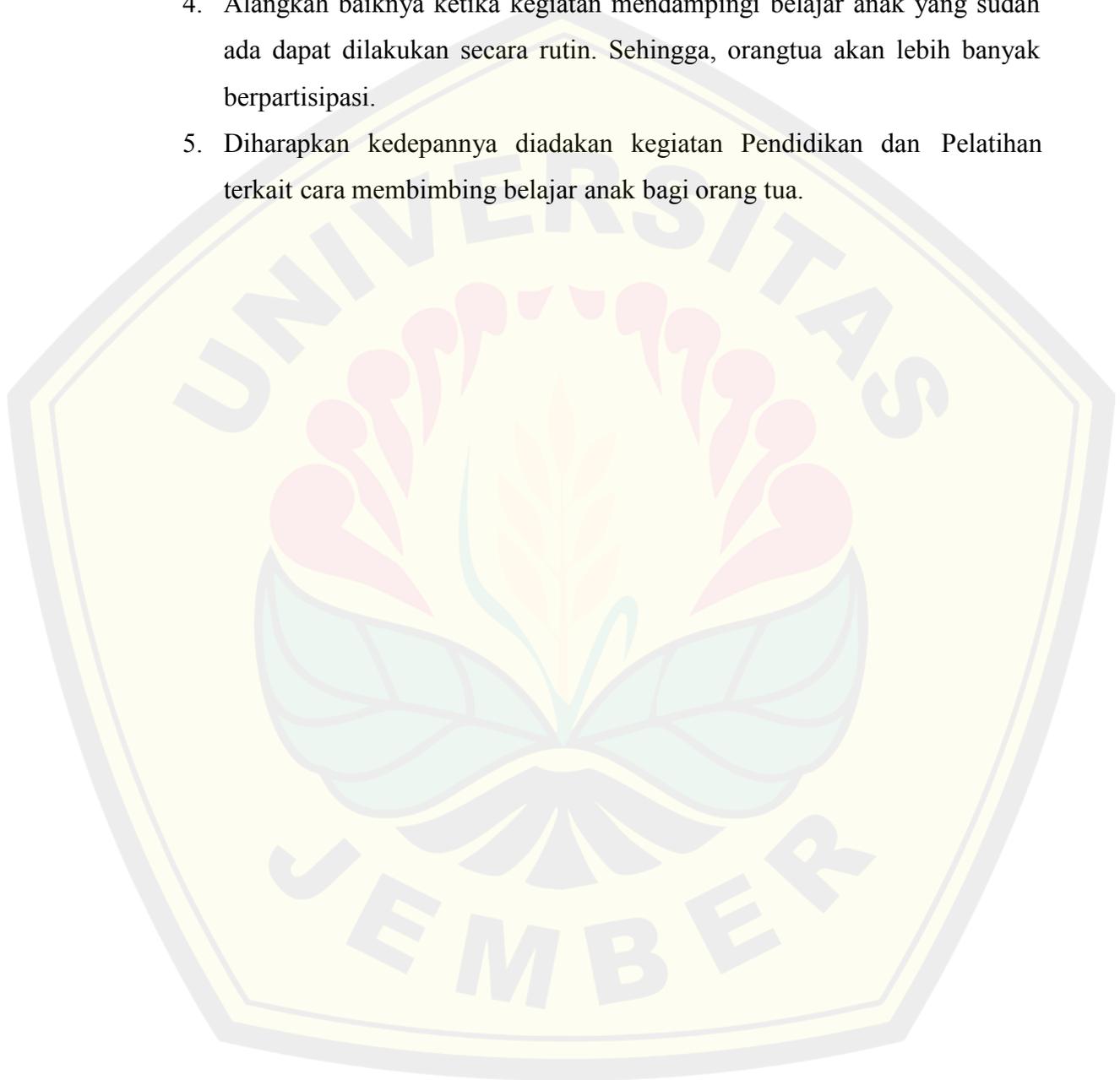
Tindakan rasional tradisional dalam penelitian terdapat sebuah kebiasaan dari seorang ibu tunggal yang memiliki banyak peran sehingga harus menanggung semua keadaan dalam keluarga. Pendidikan anak merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan orang tua. Oleh karena itu ibu membiasakan diri untuk dapat memberikan waktu kepada anaknya disela-sela kesibukannya. Kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah motivasi bagi anak agar anak dapat lebih giat dalam belajar. Dan tindakan afektif dalam penelitian ini yaitu tindakan yang melibatkan emosi seseorang seperti dalam mengajari anak dengan beberapa cara yang mereka lakukan seperti memberi hadiah, memarahinya dan mengancam anak untuk disiplin dalam belajar. Hal tersebut merupakan cara orang tua agar anaknya tetap belajar dan disiplin, dan hal tersebut dilakukan karena semata-mata terdapat kasih sayang dari Ibu tunggal untuk anak agar memiliki masa depan yang cerah dan sebagai orang tua agar dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anak.

4.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan kegiatan orangtua dalam membimbing anak pada kegiatan belajarnya dapat dipertahankan dan dilanjutkan.

2. Diharapkan adanya perbaikan atas hambatan-hambatan selama pembelajaran daring oleh guru maupun orangtua.
3. Diharapkan untuk kedepannya, hambatan-hambatan yang berupa kendala teknis dapat diperbaiki secepat mungkin agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.
4. Alangkah baiknya ketika kegiatan mendampingi belajar anak yang sudah ada dapat dilakukan secara rutin. Sehingga, orangtua akan lebih banyak berpartisipasi.
5. Diharapkan kedepannya diadakan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan terkait cara membimbing belajar anak bagi orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset MEMILIH DI ANTARA LIMA PENDEKATAN*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Dwiyani. (2009). *Jika Aku harus Mengasuh Anakku sendiri*. Jakarta: PT. Alexmedia Copitindo.
- Jayani, D. H. (2021, April 1). *78% Sekolah di Indonesia Masih Belajar Jarak Jauh*. Retrieved from data boks:<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/01/78-sekolah-di-indonesia-masih-belajar-jarak-jauh>
- Kemendikbud. (2020, Maret 24). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved from Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan : <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Layliyah, Z. (2013). Perjuangan Hidup Single Paret. *Jurnal Sosiologi Islam, Vol 3 No.1*, 90.
- Moleong, L. J. (2004). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qaimi , A. (2003). *Single Parent : Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*. Bogor: Cahaya.
- Rahim, A. (2006). *Krisis dan Konflik Institusi Keluarga*. Kuala Lumpur: Utusan Pulications & DistrIbutors Sdn Bhd.
- Retnowati, Y. (2021). *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak*. Indonesia: MEVLANA Publishing.
- Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Siswanto,D. (2020). *Anak di Persimpangan Perceraian*. Surabaya: AirlanggaUniversity Press.

Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: Rajawali Pers.

Wahyuni. (2017). *Teori Sosiologi Klasik*. Makassar: Carabaca.

Wolfman, B. R. (1989). *Peran Kaum Wanita (Bagaimana Menjadi Cakap Dan Seimbang Dalam Aneka Peran)*. Yogyakarta: Kanisius.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Nama : Ibu Yati

Waktu: 13 Maret 2022

Pewawancara : Sebelumnya maaf ya bu mengganggu waktunya. Disini saya ingin meminta tolong kepada ibu untuk menjadi informan saya untuk skripsi. Apa ibu bersedia ?

Ibu Yati : Iya dak papa dek, iya saya bersedia. Yang penting dak susah pasti saya bantu

Pewawancara : Iya bu, ibu nanti hanya menjawab pertanyaan saya sekitar tentang pembelajaran anak ibu selama Covid. Kayak orang bercerita itu da bu, pokoknya pengalaman ibu selama mendampingi anaknya sekolah pas Covid

Ibu Yati : Iya dek, sataonya saya dah ini berarti ya ? ini saya harus a bahasa indonesia ya ?

Pewawancara : Iya bu, sataonya da. Ndak dak harus bahasa, campur maduraa juga dakpapa bu. se enaknya ibu da mau ngomong apa. Ini langsung da ya bu, ini sama saya sambil tak rekam ya

Ibu Yati : Iya dek, saya campor da ya ngomongnya. ayo dah di mulai dek

Pewawancara : Iya bu, ibu perkenalan dulu, namanya siapa, terus umur berapa sama anaknya sekolah kelas berapa ?

Ibu Yati : Iya dek. Nama saya Suyati, biasanya di panggil Yati, umurnya 34 tahun. Anak saya sekolah kelas 1 SD.

Pewawancara : Ibu punya anak berapa ?

Ibu Yati : Saya puya anak 2. Yang pertama kelas 3 SMP, yang kedua kelas 1 SD

Pewawancara : Selama pandemi itu anaknya sekolahnya secara daring apa gimana?

Ibu Yati : Secara daring dek

Pewawancara : Sistem pembelajarannya gimana ?

Ibu Yati : Pakek aplikasi itu dek, terus kalo materi sama catatan - catatan itu

ditaruh di grup kelas. grup WA tu dek

Pewawancara : Berarti harus pakai hp android ya bu ?

Ibu Yati : Iya harus pakai hp android itu dek, kalau dak pakai hp kan kasihan anaknya ketinggalan pelajaran. kayak pertama kali yang daring itu kan masih gantian makek hpnya. soalnya anak saya yang pertama itu belum tak belikan yang bagus hpnya, jadi itu ramnya dak cukup dek. yang saya ini di karobut dek sama mbaknya dan adeknya.

Pewawancara : Kalau di karobut itu gimana pas bu, apa jadwalnya dak barengan ?

Ibu Yati : Saya bilang ke gurunya anak saya yang SD kalo ini masih dak punya hp, soalnya hpnya di pakek mbaknya. jadi cuman ngerjakan tugas aja dek. kalo tugas itu kan di bagi lewat grup WA itu. jadi hpnya di pakek mbaknya, soalnya kan SMP ketat itu dek. Tapi cuma satu bulanan, habis itu saya belikan hp pas mbaknya. kalo adeknya itu makek yg hp saya buat sekolah

Pewawancara : Terus kata gurunya gimana bu yang pas anak Ibu cuma ngerjakan tugas saja ? Berarti nambah pengeluaran pas itu ya bu, jadi harus beli hp baru

Ibu Yati : Iya dak papa dek, memaklumi kata gurunya. Soalnya ada juga yang ngampong itu dek ke temennya. Enak itu rumahnya tetanggan jadi dekat, kalo saya kan jauh dek. jadi dak bisa ngampong itu pas gurunya menjelaskan lewat itu aplikasi apa namanya susah. Iya nambah dek, tapi sama saya itu belinya ngutang dek. Jadi bayarnya itu nyicil per hari di pasar. 25 ribu per hari nyicilnya sampek 4 bulan. Soalnya kalo mau beli langsung dak ada uangnya dek. jek torok eman dek, kalo nyicil kan tambah mahal itu dek harganya, yang biasanya dua juta setengah ya jadi tiga juta. kayak yang saya ini kan harga aslinya dua juta setengah dek, cuman karena nyicil ya bede bunganya dek, lima ratus jadi totalnya tiga juta. tapi ya gimana lagi, namanya dak punya uang dek, dari pada anak saya dak sekolah kasihan.

Pewawancara : Untung ya bu gurunya memaklumi, jadi ke Ibunya dak terlalu tertekan juga ya. hehe iya bu agak susah namanya, aplikasi apa bu ? Zoom atau google meet ? Alhamdulillah ya bu masih ada jalan buat keperluan sekolahnya anak, walaupun harus nyicil. Tapi Ibu dak merasa nambah bebannya bu kalau

harus bayar perhari 25 ribu ? kan uang belanjanya jadi berkurang bu

Ibu Yati : Iya dek, masih ontong gurunya ngerti. mon la tak ebeghi dek ya e torot bik saya. la dhina beremma pole kan, la kabedeennya saya engak ini. iya dek zoom zoom itu , tapi pernah awal - awal makek goggle meet meet itu. tapi yang sering pakek zoom dek. Iya alhamdulillah dek, tekkak saya la kadhibik en tape gik bisa maseneng anak, anak tak kakorangan, pade bik kancana se laen. Ya beremma pole dek, namanya kebutuhan sekolah anak dek. mau dak mau ya saya harus belikan hp walaupun nambah pengeluaran. dari pada anak saya dak sekolah dek, kasihan ke anak saya. ke saya itu yang penting anak pade bik kancana dek, ya mon sekarang jemanna la agguay hp buat sekolah, ya tak usahakan sama saya dek buat beli hpnya anak

Pewawancara : iya itu bu, lagi kan mendadak juga ya bu. jadi memang harus memaklumi. Itu awalnya siapa yang buat kan bu ? maksudnya se mateppak aplikasinya tu bu ? sebelumnya maaf ya bu, kenapa kok dak bilang ke bapaknya anak - anak bu, kalo butuh hp buat sekolahnya ? kan biar dak terlalu berat ke ibu

Ibu Yati : iya dek, harus itu da. mon tak memaklumi mikla etompo bik wali murid se dak punya hp juga. mbaknya itu dek, kalo saya dak tau dek, ya untung ada mbaknya itu yang anukan. saya sama bapaknya anak - anak sudah lama dak berkabar da dek. jeuh da, palingan kalo itu inget ya baru dah kasih uang ke anak - anak, itu pun dak nentu kayak yang per bulan ndak, cuma ya itu alhamdulillahnya kalo ngasih ya lumayan da, pende ke bantu juga saya. tapi saya dak ngarep juga, soalnya itu lat molatan dek, kadang ya jarak dua bulan kasih, pernah tager lama dak ngasih. jadi saya dak pernah minta, kecuali dia yang kasih dek

Pewawancara : bener juga bu. terus kebelakangnya tetep mbaknya yang anukan apa gimana bu ? oh iya bu, hebat ya ibu bisa bekerja sendiri, ngurus anak sendiri, tanpa mengharap nafkah yang tetap dari bapaknya anak - anak. maaf ya bu saya nanya kayak gini, paling besar pernah kasih berapa buat anak - anak bu ?

Ibu Yati : saya dek, di ajari sama anak saya itu. lama - kelamaan tau juga saya. iya dek, mau gimana lagi. saya cerai kan gara - gara bapaknya anak - anak itu dak teppak kerjanya, selalu kurang kasih uang belanja, sampek saya banyak

hutang. saya mau kerja dak di bolehin dulu. kurang tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, makanya saya capek kayak gitu terus. tiap hari tengkar, katanya saya banyak nuntut. kalo uangnya cukup saya dak bakalan nuntut ini itu dek, mana anak 2, sekolah, lain tatengkan dek. dak usah lebih da, sepenting cukup saya asokkor da dek. keng la bapakna anak - anak itu se males alakoa. pernah itu lama dak kirim uang pas kasih 2 juta. itu pun sekali itu dek, biasanya cuma 2 ratus, 3 ratus itu da

Pewawancara : enak itu bu kalo ibu sudah tau, awalnya yang pas di ajari itu ruwet ndak bu ? oh iya bu, sudah berapa lama da bu pisahnya ? itu uangnya buat uang jajan anak - anak apa gimana bu ?

Ibu Yati : iya dek ruwet. saya parak tak latena da, tapi kasian ke anak saya pas kalo saya daktau. masak mau nunggu mbknya terus yang anukan. sudah 2 tahunan dek, iya buat uang jajan anak -anak, buat keperluan sekolahnya dek

Pewawancara : ruwetnya gimana bu ? lumayan lama juga da ya bu. hitung - hitung buat uang tambahan juga ya bu, ada bantuannya tu bu

Ibu Yati : itu kan harus pakek aplikasi dek, dan mengoperasikan aplikasinya itu, makek bahasa inggris. saya kan daktau bahasa inggris, jadi itu se tak pate nangek saya. jadi harus inget inget tempatnya. kayak habis ini, nanti ini yang di pencet, gitu dek. jadi sama saya ya di tengenin tempatnya dek. iya dek lumayan, apalg pas kateppak an saya dak pegang uang pas ada kiriman dari bapaknya anak - anak

Pewawancara : jadi ibu itu nengenin letak letaknya ya bu ? iya bu, alhamdulillah kalo gitu, dikirimi pas di waktu yang tepat

Ibu Yati : iya dek, etengeni bik saya. iya bener dek

pewawancara : ya dak papa juga ra bu, yang penting ibu sudah tau kan. kalau sekolah jamnya mulai jam berapa bu ?

Ibu Yati : iya dek, penting tao kan ya, biasanya Jam 7 dek mulainya. telat dikit kadang, jam 7 lewat baru mulai

Pewawancara : iya bu, kalau tugas - tugasnya gimana bu?

Ibu Yati : dikumpulkan dikirinkan ke WA gurunya dek, terus di foto ada batasan pengumpulannya sampai jam 7 malam ada juga yang sampai 5 sore.

tergantung tugasnya banyak apa ndak

Pewawancara : itu apa cuma di foto bu ? dak dikumpulkan ke sekolah, apa makek kayak google form

Ibu Yati : iya di foto dek, cuman dikirimnya langsung ke gurunya dak di grup, kalo d grup takut ada yang nyontek katanya. apa itu dek ? yang ngisi - ngisi lewat hp juga itu ya ? Kalau itu pas ulangan sama ujian dek, UTS sama semesteran itu

Pewawancara : dak dikumpulkan ke sekolah bu ? di jadikan satu kayak satu minggu sekali kumpulkan ke sekolah. iya bu bener, cuma pas ulangan sama ujian saja berarti ya bu pakek goggle form ?

Ibu Yati : ndak dek, dak dikumpulkan ke sekolah. iya dek pas ujian saja pakek itu

Pewawancara : enak ya bu dak capek harus ke sekolah. respon ibu pertama kali pas tau diganti dengan belajar dari rumah, harus pakek aplikasi, gimana bu ?

Ibu Yati : iya enak dek, masak ke sekolah cuma nganterkan tugas. sokasoe dek. ya awalnya saya kaget soalnya gak ngerti daring apa terus pakai hp, kepikiran pasti banyak habisnya ke kuota

Pewawancara : iya juga ra bu. terus gimana pas dijalani bu, awal - awal apa dak merasa capek atau gimana bun?

Ibu Yati : iya awalnya saya ngerasa capek, kaso itu dek. lagi kan awal - awal saya masih dak ngerti itu anu hpnya. lagi anaknya dak nemu diem dek, dak fokus ke gurunya pas menjelaskan, jadi saya juga kesel

Pewawancara : Ibu pernah bingung ndak sama materi yang diberikan sama gurunya ?

Ibu Yati : Iya sering dek apalagi pelajaran bahasa inggris, dak ngerti itu saya da

Pewawancara : Terus kalau dak ngerti ibu gimana ?

Ibu Yati : ya kalo ada tugas saya cari di google dek, kalo anak saya dak sibuk, dak ada tugas juga ya itu saya suruh bantu jelaskan sama ngerjakan tugasnya adeknya

Pewawancara : Apa Ibu pernah kasih contoh soal buat anaknya biar lebih paham

sama pelajarannya ?

Ibu Yati : ndak dek dak pernah, soalnya capek - capek pagi - pagi baru pulang dagang dari pasar, langsung anu anak sekolah, selesai itu saya tidur dek

Pewawancara : Tapi ibu sering nemanin anak ngerjakan tugas ?

Ibu Yati : kadang iya kadang tidak dek, tidaknya itu soalnya ngantuk, capek dek

Pewawancara : oya bu, kenapa ibu kalo ada yang dak ngerti sama pelajarannya anak kok minta tolongnya ke mbaknya bu, kenapa dak ke sodara yang lain mungkin ?

Ibu Yati : ya karena sodara yang lain itu rumahnya jauh - jauh dek, apalagi tetangga tambah dak ada dek

Pewawancara : kalo anak ibu sendiri apa pernah dak paham sama materinya ? terus gimana caara ibu ngadepin anak kalau tidak paham sama materi pembelajarannya ?

Ibu Yati : iya pernah dek, namanya juga baru anak kelas 1. iya kalo saya kadang tak marahi dek, kadang saya lateni dijelaskan lagi materinya kalo saya lagi sabber itu

Pewawancara : lebih sering di lateni apa di marahi bu ? terus kalau ibu kerja ya itu yang jaga siapa ?

Ibu Yati : sering di lateni dek, saya kalo marah itu kalo lagi capek, ngantuk. iya ibu saya sama anak nomer 2 dek

Pewawancara : kalo di lateni jadi paham ya bu anaknya ? oh nenek sama mbaknya ya bu

Ibu Yati : iya dek, lumayan paham. iya mbanya dek

Pewawancara : menurut ibu peran yang sudah dilakukan dalam mendukung pembelajaran anak apa aja ?

Ibu Yati : apa ya dek, kayak nemanin anak dari awal pembelajaran, kalau saya ngerti sama materinya ya saya jelaskan kalau ngerti saya bantu kerjakan

Pewawancara : biasanya apa yang ibu lakukan untuk memberikan semangat untuk meningkatkan pembelajaran anaknya ?

Ibu Yati : biasanya saya tambahin uang jajan dek, kalau habis belajar itu

saya kasih uang lagi

Pewawancara : jadi anaknya tambah semangat belajar ya bu ?

Ibu Yati : iya dek tambah semangat itu da

Pewawancara : menurut ibu kebutuhan selama pembelajaran daring apa saja bu ?

Ibu Yati : hp itu dek sama paketan internet

Pewawancara : ibu itu paketannya pakai kuota apa wifi bu ?

Ibu Yati : dulu wifi dek, tapi gara - gara sering lemot ya pakai kuota itu pas

Pewawancara : apa anak ibu pernah terlewatkan pelajarannya bu ?

Ibu Yati : pernah dek, waktu itu ternyata paketannya habis da. saya dak tau juga kalo sudah habis, tapi saya langsung beli kan kasihan kalau dak ikut kelas. ya walaupun telat itu masuknya

Pewawancara : dengan kebutuhan yang sudah dipenuhi itu, sama semaksimal mungkin ibu menemani anaknya apa ada pengaruh ke hasil belajarnya anak ibu?

Ibu Yati :iya dek ada, lumayan bagus nilai rapot anak saya, cuman ada yang kurang bagus bahasa inggrisnya yang kurang bagus

Pewawancara : oya bu apa anak ibu dak di leskan, biar pas pelajaran bahasa inggrisnya enak, biar anaknya lebih paham juga ada yang bantu jelasin materinya lagi

Ibu Yati : pernah dek di leskan sama saya, cuman anak saya dak mau, ya terus berhenti itu dah. cuman tiga hari pas berhenti

Pewawancara : gak dibujuk lagi bu anaknya ?

Ibu Yati : sudah dek, cuman anaknya tetap gak mau nangis

Pewawancara : em susah ya bua kalo sudah dak bisa di bujuk. ibu kan kerja itu ya, itu gimana sistem kerjanya ? mulai kerjanya jam berapa, sampek jam berapa ?

Ibu Yati : iya dek, jadi e torot bik saya da. saya berangkat ke pasar itu jam 2 malam pulang dari pasar jam 6 sudah dirumah terus cari dagangan sore malamnya ikat sayur. kayak gitu da tiap hari dek

Pewawancara : terus ibu ngatur waktu sama anak ibu gimana ?

Ibu Yati : ya datang dari pasar nemanin anak sekolah, kalau siang setelah anak sekolah itu tidur. kalo pas dak ada dagangan bisa seharian sama anak

Pewawancara : menurut ibu dengan jam kerja seperti itu dirasa tepat untuk

membagi waktu ngurus anak dan rumah?

Ibu Yati : Iya sudah dek, mau gimana lagi dijalanin saja

Pewawancara : terus gimana ibu jelasin ke anaknya kalau gak bisa nemanin anak sekolah, kan kadang dari pasar capek ngantuk

Ibu Yati : ya saya bicara ke anak saya, saya jelaskan. Alhamdulillah anak saya ngerti dengan keadaan saya

Pewawancara : alhamdulillah ya bu, anaknya sudah mengerti. terus kalau anaknya main diluar rumah ibu cek juga ?

Ibu Yati : iya di cek kadang saya tanya ke temennya takut bertengkar sama temennya

Pewawancara : apa pernah anak ibu berperilaku buruk ke temennya, atau ke gurunya ? terus itu ibu nasihatn atau dibiarkan ?

Ibu Yati : pasti pernah, namanya juga anak kecil. ya saya nasihati kasih penjelasan pelan pelan dek

Pewawancara : kalau anak ibu main diluar seharian dibiarkan atau dinasihatin?

Ibu Yati : saya kasih tahu jangan main sampai lupa waktu, apalagi lupa sampai dak belajar

Pewawancara : apa dirumah ada peraturan bu ?

Ibu Yati : dak ada cuman saya bilang ke anak kalau main harus selesai ngerjakan tugasnya dulu

Pewawancara : kalau pagi anak ibu bangun sendiri atau dibangunkan sama ibu?

Ibu Yati : harus dibangunkan dek, ya saya yang bangunkan itu pulang dari pasar kan nutut

Pewawancara : biasanya ibu membebaskan anak bermain hp diluar kepentingan sekolah ndak ?

Ibu Yati : ndak juga dek, karena anak saya lebih suka main sama teman - temannya

Pewawancara : oya bu apa anak ibu belajarnya harus setiap hari ?

Ibu Yati : iya dek kecuali hari minggu

Pewawancara : kalau minggu terserah anaknya ya bu ?

Ibu Yati : iya dek

Pewawancara : kalo anaknya dak belajar apa ibu sering marahi anaknya, atau sampai main fisik bu ?

Ibu Yati : ndak juga dek kecuali kalau capek dan ada masalah, tapi dak sampai main fisik. pernah waktu itu saya pukul anak saya karena main dak ijin, jadi saya bingung caranya dimana dan pas di cari itu jauh mainnya

Pewawancara : terus kalau waktunya belajar anaknya dak mau belajar respon ibu gimana ? tapi setelah itu dak pernah main fisik lagi ya bu ?

Ibu Yati : kalo sudah dak mempan di bilangin ya paling sama saya dak kasih sanga dek. iya dak pernah lagi da dek

Pewawancara : tapi kalau anak ibu dapat nilai bagus apa ibu ngasih hadiah ?

Ibu Yati : iya dek, saya belikan apa yang diminta seperti mainan sama ke kolam renang

Pewawancara : respon anaknya gimana bu?

Ibu Yati : ya senang jadi tambah semangat belajar katanya

Pewawancara : kalau menurut ibu suka sekolah daring atau seperti biasa ?

Ibu Yati : seperti biasa dek, enak ada gurunya langsung yang menjelaskan, yang ngajarkan kalo anaknya belum ngerti sama materinya. kalo di rumah kan masih harus saya yang jadi gurunya dek. iya kalo saya pinter itu, jek saya dak tau apa. soalnya kan sudah beda dek pelajaran yang dulu sama sekarang

Pewawancara : jadi lebih suka sekolah biasa ya bu , jadi ibu dak repot - repot untuk menjelaskan sendiri ya bu

Ibu Yati : iya dek kalo langsung itu kan sudah dipasrahkan ke gurunya, kalo kayak gini kan masih saya yang repot. uang sekolah masih bayar, tapi yang ngajari masih wali murid. lagi banyak habisnya ke kuota. dari sekolah cuman awal - awal yang di kasih kuota gratis. setelah itu dak ada da

Pewawancara : berarti terbebani ya bu dengan sistem pembelajaran daring ?

Ibu Yati : iya dek, beban banget

Pewawancara : iya bu, sudah da bu pertanyaannya. nanti semisal ada yang kurang saya nanya ke ibu lagi ya dak papa ?

Ibu Yati : iya dek, dak papa

Pewawancara : iya bu, makasih ya bu atas waktunya

Ibu Yati : iya dek sama – sama

Nama : Ibu Sumyani

Waktu: 20 Februari 2022

Pewawancara : Ibu maaf mengganggu, saya minta waktunya ya untuk wawancara buat data skripsi saya.

Ibu Sumyani : Iya dek, silahkan

Pewawancara : Saya izin di rekam ya bu

Ibu Sumyani : Iya dek gak papa. saya ini cuma jawab kan ya dek

Pewawancara : Iya bu, ibu jawab kayak cerita itu dah tentang pengalaman ibu pas mendampingi anak ibu selama sekolah dirumah

Ibu Sumyani : oya dek, ayodah di mulai

Pewawancara : iya bu, perkenalan dulu namanya siapa, anaknya kelas berapa sama umur ibu berapa ?

Ibu Sumyani : Nama saya Sumyani, anak pertama saya sudah menikah, anak kedua saya meninggal dan yang terakhir anak saya kelas 2 SD. umur saya 40 tahun

Pewawancara : Innalillahi, maaf ya bu saya tidak tahu. duh jadi dak enak ini

Ibu sumyani : dak papa dek, namanya juga orang dak tau

Pewawancara : iya bu, maaf ya. oya bu Selama masa pandemi apakah anak ibu sekolahnya secara daring?

Ibu Sumyani : Iya sekolah daring tapi lama kelamaan masuk sekolah 1 minggu 2 kali

Pewawancara : Sistem pembelajaran dari sekolah gimana bu?

Ibu Sumyani : Awalnya pakai grup wa ditambah memakai aplikasi

Pewawancara : Aplikasi apa bu?

Ibu Sumyani : aplikasi zoom dek, kalo dak salah namanya

Pewawancara : biasanya jam pelajarannya mulai dari jam berapa bu ?

Ibu Sumyani : mulainya sekitar jam setengah 8

Pewawancara : kalau untuk pengumpulan tugasnya gimana bu ?

Ibu Sumyani : pengumpulan tugasnya di foto dikirim ke wa gurunya, tapi akhir-akhir itu dikumpulkan ke sekolah soalnya 1 minggu 2 kali ke sekolah jadi tugasnya digabung lalu dikumpulkan

Pewawancara : apa ada batas waktu pengumpulan tugasnya ya bu ?

Ibu Sumyani : iya kalau di foto harus hari itu juga selesai tugasnya biasanya sampai jam 4 sore

Pewawancara : respon ibu pertama kali diberlakukan daring gimana?

Ibu Sumyani : awalnya saya posang dek, bingung itu belajar daring apa ? katanya kan pakek hp, terus dengar dari orang - orang itu susah, pakek aplikasi juga, pas aplikasinya pakek bahasa inggris, itu saya tambah bingung dek. Soalnya saya kan saya cuma lulusan SD, dak tau bahasa inggris, megang hp saja saya dak tau dek. mana lagi kan saya kurang paham sama pelajarannya anak, siapa yang harus ngajari anak saya kalo ada PR, ulangan kayak gitu. saya juga kan harus kerja dek, jadi dak sepenuhnya waktu saya buat nemenin anak saya sekolah. ya itu yang buat saya bingung dan lagi itu kan harus make hp android jadi mau tidak mau harus beli hp.

Pewawancara : setelah tau harus pakai hp apa ibu langsung beli hp ?

Ibu Sumyani : iya dek mau tidak mau saya langsung beli hp, tapi hp yang biasa dak mahal hpnya. yang penting sudah bisa di pakek buat anak sekolah, terpenuhi kebutuhannya buat sekolah. soalnya uangnya juga sedikit dek, kalo beli yang mahal dak nutut uangnya. korla bisa di pakek anak saya sekolah walaupun hpnya dak bagus dek

Pewawancara : itu kemauan ibu sendiri apa anaknya bu yang minta belikan hp ?

Ibu Sumyani : kemauan saya sendiri dek, kan buat anak juga buat seolah. dan kebetulan saya juga pengen beli hp, soalnya kan saya makek hp net not itu yang biasa dek

Pewawancara : oalah iya bu. pas awal-awal apa ibu pernah merasa capek kesel pas ngajarin anaknya selama sistem pembelajaran daring?

Ibu Sumyani : iya dek pernah, soalnya saya kan baru make hp android jadi bingung caranya gimana dan lagi banyak ngabisin paketan, pakai wifi mahal kalau yang murah itu lemot dek

Pewawancara : terus gimana cara ibu menghadapi jika ibu capek ngajari anaknya ?

Ibu Sumyani : kalau saya lagi capek saya suruh belajar ke ponakan saya

Pewawancara : pas pertama kali mengoperasikan aplikasi itu gimana bu ? apa ibu langsung paham cara mengoperasikan aplikasinya ?

Ibu Sumyani : ya ndak dek, saya saja baru pegang hp bagus. ya pertamanya saya minta tolong keponakan saya tadi itu buat mengajarkan saya. cara - caranya itu gimana, apa yang harus di pencet, ngafalkan nama-namanya itu dek, gitu - gitu dek. pas lama - lama ya saya sedikit ngerti dek, walaupun kadang lupa itu saya

Pewawancara : Apa ibu sering mengalami kebingungan dari materi pembelajaran yang diberikan guru ?

Ibu Sumyani : iya sering karena saya hanya lulusan SD, materi dulu sama sekarang sangat berbeda jadi saya sering merasa kebingungan dek

Pewawancara : kalau ibu dak paham sama materi atau tugas yang diberikan itu gimana ?

Ibu Sumyani : ya saya minta tolong ke ponakan saya untuk mengajari anak saya

Pewawancara : kalau memberikan contoh soal agar anak lebih memahami materi apa pernah ya bu ?

Ibu Sumyani : kalau saya memahami materinya, ya saya kasih contoh tapi kalau tidak paham ya tidak dek

Pewawancara : terus kalau tugas sekolah itu gimana bu ? apa ibu menemani anak ibu dalam mengerjakan tugas sekolah ?

Ibu Sumyani : iya dek, saya menemani karena jika tidak ditemani tugasnya tidak akan dikerjakan sama anaknya. pernah saya dak nemenin karena ada acara parlo itu, pas saya lupa dak nanyak ada tugas apa ndak. ya dak ada pas anak saya dak ngerjakan tugas

Pewawancara : biasanya siapa orang yang ibu mintai tolong ketika ibu ada kesibukan kayak tadi itu buat ngontrol tugasnya ?

Ibu Sumyani : keponakan saya itu dek

Pewawancara : kenapa ibu memasrahkan keponakan ibu ? oya kelas berapa itu keponakan ibu ?

Ibu Sumyani : iya karena kan anaknya sudah pinter dek, jadi enak nanti biar dapat nilai 100. ponakan saya sekolah SMA kelas 2

Pewawancara : apa pernah anak ibu tidak memahami materi pembelajaran ? terus gimana cara ibu biar anaknya jadi ngerti sama materinya ?

Ibu Sumyani : sering dek, ya saya suruh baca lagi kalau masih dak ngerti saya ajarkan, tapi materi yang saya ngerti kalau tidak iya tanya ke ponakan saya lagi itu dah. soalnya kalo belajar sama saya itu anaknya kalemman tu dek, tapi kalo sama mbaknya itu ndak, lekas nangkep. kalo sama saya lama yang mau nangkep

Pewawancara : mungkin namanya anak - anak ya bu jadi gitu kalo diajari sama orang tuanya. terus apa saja yang ibu lakukan dalam mendukung pembelajaran anak ibu ?

Ibu Sumyani : itu dek, saya membeli hp untuk kebutuhan sekolahnya, saya menemani anak mengerjakan tugas

Pewawancara : apa yang ibu lakukan untuk memberikan semangat terhadap anak dan meningkatkan pembelajaran anak ?

Ibu Sumyani : biasanya saya janjikan jalan - jalan, beli mainan pokoknya di baikin dek

Pewawancara : menurut ibu kebutuhan anak selama daring itu apa saja bu ?

Ibu Sumyani : hp itu sama paketan internet dek

Pewawancara : apa anak ibu pernah terlewatkan pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang ibu berikan?

Ibu Sumyani : pernah dek, karena saya daktau kalo paketannya mau habis, jadi pas pertengahan itu dak ikut kelas lagi

Pewawancara : kalau untuk hasil belajar sendiri selama masa pandemi itu gimana bu ?

Ibu Sumyani : menurut saya sudah bagus, karena anak saya sudah mau sekolah dan mengerjakan tugas sudah alhamdulillah. soalnya semenjak sekolah pakai hp anak jadi kurang semangat dan malas - malasan

Pewawancara : em begitu ya bu, mungkin karena membosankan bu karena kan tidak belajar bersa teman - temannya. terus menurut ibu apa perlu anak ibu mengikuti les sebagai penunjang pembelajaran ?

Ibu Sumyani : iya dek, mungkin begitu. kalau menurut saya sebenarnya perlu tapi anak saya tidak mau dan lagi tempatnya jauh

Pewawancara : apa ibu tidak mencoba membujuknya ? tidak maunya kenapa ya bu ?

Ibu Sumyani : sudah dek, sudah mencoba berapa kali di bujuk. tapi tetap saja anaknya tidak mau. katanya malu dan maunya di temani saya terus

Pewawancara : oya bu, susah ya kalo anaknya sudah tidak mau. untuk sistem kerjanya, Ibu kerja dari jam berapa dan pulanginya jam berapa ya?

Ibu Sumyani : iya dek susah. saya kerja dagang ayam potong di pasar, saya mulai itu dari jam 12 buat motong ayam sendiri nanti jam 2 atau jam 3 saya jalan ke pasar pulanginya terrgantung habisnya pernah paling siang sampe jam 9

Pewawancara : gimana caranya ibu buat ngatur waktu antara kerjaan sama anak ?

Ibu Sumyani : selama sekolah dirumah saya usahakan jam 7 sudah pulang, kalau ayam tinggal dikit saya bawa pulang tapi kalau masih banyak saya minta tolong budenya liatkan anak saya apa sudah bangun atau belum biasanya dibantu untuk make hpnya itu kan budenya agak ngerti hp kalau keponakan saya sibuk dengan sekolahnya ya budenya yang bantu

Pewawancara : menurut ibu dengan jam kerja yang dilakukan ibu apa dirasa tepat untuk membagi waktu antara mengurus anak dan rumah?

Ibu Sumyani : iya sudah, yang penting saya dak menelantarkan anak saya. sekolah itu penting jadi saya mengusahakan untuk urusan sekolah. kalo saya dak kerja kan anak saya dak bisa sekolah

Pewawancara : lalu bagaimana ibu memberikan penjelasan ke anak ibu kalau ibu tidak bisa menemani anak belajar atau ada kelas ? kan kalo dagangannya masih banyak dan sudah masuk jam sekolah ibu tidak bisa menemani

Ibu Sumyani : anak saya sudah terbiasa sejak kecil dek, saya bekerja sudah 4 tahun, dari dia masih kecil. jadi dia sudah ngerti tanpa harus saya kasih penjelasan. saya selalu bilang kalau saya kerja untuk dia jadi tidak boleh rewel

Pewawancara : ibu bekerja itu setelah pisah dengan bapaknya anak-anak atau gimana bu ? dan setelah ibu pulang dari pasar kalau pulang telat, apa ibu selalu ngecek tugas anak?

Ibu Sumyani : iya kalau saya dak capek di cek dek, kalau sudah capek ya ndak dek

Pewawancara : apa pernah ibu melihat langsung anaknya berperilaku buruk kepa gurunya atau temannya ? lalu apa ibu menasehati atau membiarkannya ?

Ibu Sumyani : pernah dek, di kasih tau sama gurunya itu ngelawan, ya sama saya di nasihat, karena saya tidak mau anak saya mempunyai perilaku buruk

Pewawancara : kalau di rumah apakah ibu menerapkan peraturan ?

Ibu Sumyani : dak ada dek, cuman harus tidur siang saja

Pewawancara : kalo pas pagi itu apa ibu membangunkan anak buat siap-siap sekolah ?

Ibu Sumyani : iya di bangunkan kalo saya pulang pagi, tapi kadang bangun sendiri dek

Pewawancara : apakah ibu menerapkan aturan mengenai waktu bermain anak ibu?

Ibu Sumyani : apa ya, paling jangan lupa belajar dan mengerjakan tugas itu saja, karena anak saya tidak main diluar

Pewawancara : lalu apakah ibu membebaskan anak ibu bermain hp diluar kepentingan sekolah ?

Ibu Sumyani : kalau itu tidak karena agar tidak menjadi kebiasaan, sekarang kan kebanyakan banyak anak - anak yang tidak bisa lepas dengan hp

Pewawancara : kalau untuk waktu belajar, ap ibu menerapkan belajar setiap hari ?

Ibu Sumyani : saya selalu menyuruh anak saya belajar walaupun hanya sebentar dan kalau saya tidak sibuk pasti saya nemenin

Pewawancara : kalau anak ibu sedang malas belajar, biasanya apa yang ibu lakukan ?

Ibu Sumyani : saya belikan makanan, biasanya susu sama sosis. karena itu makanan kesukaan anak saya. setelah itu dia pasti langsung belajar

Pewawancara : ketika anak ibu tidak belajar disaat waktu yang ditentukan apakah ibu akan menghukumnya?

Ibu Sumyani : tidak, saya hanya memberikan ancaman jika tidak akan menuruti keinginannya kalau dia tidak mau belajar dan malas - malasan

Pewawancara : apakah ibu pernah memberikan hukuman fisik kepada anak ibu?

Ibu Sumyani : tidak, saya hanya cerewet tidak pernah sampai memukul anak

Pewawancara : ketika anak ibu berprestasi apa ibu memberikan hadiah ?

Ibu Sumyani : pasti saya beri hadiah biar anak saya tambah semangat sekolah dan belajar

Pewawancara : bagaimana respon anak ibu ketika mendapat hadiah?

Ibu Sumyani : anak saya senang dan selalu mengatakan akan belajar biar nilainya bagus dan dapat hadiah lagi

Pewawancara : menurut ibu, ibu lebih suka pembelajaran daring atau biasa ?

Ibu Sumyani : kalo saya lebih suka sekolah seperti biasa, karena anak lebih paham jika dijelaskan langsung oleh gurunya dan anak saya bisa bermain dengan temannya juga tidak merepotkan ibunya palagi seperti saya yang bekerja

Pewawancara : baik bu, ini sudah selesai dah. terimakasih atas waktunya. nanti kalau ada yang kurang saya nanya lagi gapapa ya bu ?

Ibu Sumyani : iya dek sama-sama. iya dak papa dek, selagi saya bisa membantu

Pewawancara : iya bu, terimakasih

Nama : Ibu Wiwik

Waktu: 27 Maret 2022

Pewawancara : Ibu saya mau wawancara sama ibu tentang pengalaman ibu dalam mendampingi pembelajaran anak selama masa pandemi, apa boleh ?

Ibu Wiwik : Iya boleh dek, saya jawab - jawab kan cuma ya ?

Pewawancara : Iya bu, tapi ini sama saya sambil direkam ya bu

Ibu Wiwik : oya dek dak papa

Pewawancara : iya bu, langsung da ya bu. perkenalan dulu da bu, nama sama anak ibu kelas berapa ?

Ibu Wiwik : nama saya wiwik, anak saya kelas 2 SD namanya alif

Pewawancara : umurnya ibu berapa ? terus ibu punya anak berapa ?

Ibu Wiwik : umur saya 38 tahun, anak saya ada 3

Pewawancara : yang kelas 2 SD itu anak ke berapa ya bu ?

Ibu Wiwik : anak ke 2 dek, yang pertama kelas 2 SMA, yang terakhir baru umur 3 tahun mau ke 4 tahun

Pewawancara : masih kecil berarti ya bu yang terakhir, masih belum sekolah PAUD kan ya bu ?

Ibu Wiwik : iya dek, belum masih. tahun depan baru saya masukkan sekolah, tapi langsung ke TK saja

Pewawancara : emm iya bu, di sekolah anak ibu yang kelas 2 SD itu apa juga menerapkan sistem pembelajaran secara daring selama covid ?

Ibu Wiwik : iya dek menerapkan

Pewawancara : sistem pembelajarannya seperti apa bu ?

Ibu Wiwik : pertama di terapkan itu lewat grup WA dulu dek, gurunya kasih materi sama tugasnya lewat grup. wali murid itu disuruh download apa da loppae saya namanya, itu dek biar bisa buka materi yang di kirimkan guru. itu da pokok. pas ganti disuruh pakek google meet itu, yang kayak orang vidio call itu dek, pas ada lagi makek zoom

Pewawancara : anu bu aplikasi WPS itu ya ? lebih seing mana bu goggle meet apa zoom yang di pakek ?

Ibu Wiwik : lah iye itu dek WPS WPS. aseringan makek goggle meet dek. mon zom banyak abikna itu ka data. cepet panas lagi tu ke hp

Pewawancara : oya bu, biasanya mulai jam berapa itu kelasnya ?

Ibu Wiwik : pertama itu jam 7 dek, keng sama ebok ebok itu di demo gurunya. lagghu ghellu polana, se alalakon tak mare gik. iya kalo dulu itu kan enak cuma di anter da ke sekolahnya, kalo sekarang kan e toghui dek. jadi ebok - ebok itu minta agak siangan, ya pas di ganti dari jam setengah 8

Pewawancara : buh sampek di demo ya bu, teros gimana kata gurunya itu yang minta di ganti jam ?

Ibu Wiwik : iya gurunya cuman bilang ya sudah saya ikutin, tapi minta anak - anaknya di toghuin ongghu tu dek. soalnya kan takut ada yang dak dengarkan gurunya pas menjelaskan

Pewawancara : untung gurunya mau ya bu, berapa jam itu biasanya bu belajarnya yg makek google meet ?

Ibu Wiwik : iya itu dek, ontongnga ndek. satu jam sampek satu jam setengah dek. sampek jam 9 da itu dari setengah 8 ke jam 9.

Pewawancara : kalo untuk pengumpulan tugasnya itu gimana bu ?

Ibu Wiwik : di foto dek, pas kirim ke grup. itu yang cepet duluan ngirim dapat bintang, sampek 10 orang. kayak nilai tambahan tu dek

Pewawancara : ada batasan pengumpulannya bu ?

Ibu Wiwik : iya ada, sehari itu da dek. cuman kan namanya sudah ada tambahan nilai kan ke anak - anak jadi semangat yang mau cepet - cepet ngerjakan tu dek. jadi dak sampek lama dak itu ngumpulkannya

Pewawancara : enak ya bu, jadi langsung ngerjakan tugasnya. tapi apa ada yang masih telat ngumpulkan bu ?

Ibu Wiwik : iya dek ada, cuman beberapa anak saja. jet anaknya itu yang sarah dek, sudah tengen gurunya da.

Pewawancara : Kalo anak ibu sendiri dak pernah bu ?

Ibu Wiwik : dak pernah sampek yang telat sarah dek, pernah waktu itu alif masola, ya sore itu baru dikumpulkan

Pewawancara : itu apa cuma di foto aja bu, dak di kumpulkan ke sekolah ? apa pakek google form gitu

Ibu Wiwik : iya dek cuma di foto, yang di kumpulkan ke sekolah itu cuman pas semesteran itu. ambil soal - soalnya ke sekolah pas nanti di kumpulkan lagi ke sekolah. apa itu dek dak tau saya, dak pernah pakek itu dak

Pewawancara : oh iya bu, dak capek apa bu pas semesteran harus bolak balik ke sekolah ?

Ibu Wiwik : capeknya ndak, soalnya dak terlalu juga sekolahnya. cuman gimana ya dek, rebet tuh, harus ngambil habis itu di kembalikan. jadi rebet

Pewawancara : iya ya bu ribet, respon pertamanya ibu apa pas diterapkan sistem pembelajaran dari rumah ?

Ibu Wiwik : saya langsung pettengneng itu dek, ya saya langsung mikir gimana caranya buat ngajarin anak, soalnya saya dak latenan dek. apalagi anak saya nakal, tak nemu nengenneng dak. mana lagi kan harus bagi waktu buat kerja sama ngurus anak sekolah dek, pole kan saya gik kodhu ngajheri anak dek, iya mon saya ngarte ke materinya mon ndak kan nambeh lako ka saya dek. biasana e pasra aghi ke gurunya ini gik kodhu ajeri dhibik e bengko dek.

Pewawancara : selainnya itu dak ada bu ? terus gimana yang pas awal - awal mulai tatap muka secara daring bu ?

Ibu Wiwik : iya jen pettengen itu saya dek, sela gik anak saya tak nemu neng ngenneng ya gik etambei saya kurang paham anu aplikasinya itu. anak saya pas dak memperhatikan gurunya sama sekali dek, emok ka gambarnya teman-temannya itu, dak fokus ke gurunya pokok. ye tadek awal - awal itu la pokok hadir ghellu la dek, tak be nambe e pettengngen ke saya

Pewawancara : tadi kan kata ibu anaknya nakal ya, terus gimana ibu cara ngadapinnya ? biar fokus ke penjelasan gurunya tu

Ibu Wiwik : iya dek, itu yang pertama pakek hp itu kan mukaknya kan keliatan ya kayak buat vidio, ya a gaya - gaya itu da dek, semua teman - temannya di panggil, pokok mabhellis da. ya sama saya di marain dek, kasoh pokoknya se malae itu

Pewawancara : iya namanya anak-anak ya bu, jadi kalo ada hal baru kayak gitu jadi heboh. pas dimarai sama ibu diem ya anaknya ?

Ibu Wiwik : iya bener dek, iya diem. sama saya e pancellak e pole itu sepas diem

Pewawancara : kalo materi yang dikasih sama gurunya apa pernah ibu kurang paham tu bu

Ibu Wiwik : ndak dek, masih kelas 2 kan alif jadi masih tau saya ke materinya. kecuali bahasa inggris itu ke mbaknya da

Pewawancara : kalo contoh soal bu, apa ibu selalu memberikannya ?

Ibu Wiwik : ndak dek, kecuali anak saya dak ngerti baru saya kasih contoh soal. kalo ngerti ya ndak

Pewawancara : menurut ibu alif itu lebih sering nangkep ke materi apa ndak bu ?

Ibu Wiwik : menurut saya lebih sering nangkep dek, cuman lemahnya di matematikanya kalo alif

Pewawancara : kalau matematikanya berarti ibu lebih sering kasih contoh soal ya bu ?

Ibu Wiwik : iya dek, sering kalo itu. mbaknya juga kadang yang kasih contoh soal kalo saya sudah dak laten

Pewawancara : apa alasan ibu memilih mbaknya itu untuk membantu alif dalam mengerjakan tugas ?

Ibu Wiwik : karena kan orang terdekat dek, daripada harus ke orang lain

Pewawancara : menurut ibu apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar dari rumah ?

Ibu Wiwik : kalau yang dilakukan saya selama belajar dari rumah, sebisa mungkin menemani anak saat tatap muka, ngerjakan tugas, jadi anak tidak merasa sendiri. apalagi kan biasanya belajar di sekolah rame sama teman-temannya, pas sekarang sendiri dari rumah. pasti itu bosan, makanya sebisa mungkin saya nemenin

Pewawancara : selain itu apa lagi bu ? penyediaan fasilitas apa juga menjadi salah satu faktor pendukung ?

Ibu Wiwik : iya dek benar, itu juga. pernah saya alif ngamuk itu, gara-gara wifinya lemot. jadi pas gurunya ajelaskan itu cekkak dek. pas itu dak mau ikot kelas pas, dari itu saya pas beli paketan. jadi khusus mon alif sekolah pakek paketan

Pewawancara : cuma lemot aja kan ya bu ? dak sampek ketinggalan kelas ?

Ibu Wiwik : iya dek dak pernah, cuma lemot aja. dari itu pas saya pakek paketan khusus buat sekolah

Pewawancara : menurut ibu bagaimana hasil belajar anak selama belajar secara daring ?

Ibu Wiwik : bagus dek, walaupun dak masuk peringkat tapi nilainya di atas KKM semua. lumayan ra, saya pendhe senneng juga , bede ollena ngajeri alif

Pewawancara : apa masih perlu untuk les atau bimbel bu ?

Ibu Wiwik : sebenarnya perlu, apalgi saya kerja kan. mbaknya juga kadang malas juga kalo disuruh ajarin adeknya, tapi alif dak mau di leskan

Pewawancara : apa ibu dak mencoba untuk membujuk alif ?

Ibu Wiwik : sudah dek, anaknya memang dak mau. kalo di paksa nanti bisa ngamuk itu

Pewawancara : oya bu, tadi kan ibu bilangnyanya kerja, ibu kerja apa ?

Ibu Wiwik : saya kerja di salem dek, di landangan itu

Pewawancara : setaunya saya itu ada siftnya bu, ibu masuk sift apa ?

Ibu Wiwik : saya sift sore dek, dari jam 4 sampek jam 11-12 malam

Pewawancara : berangkatnya dari sini jam berapa bu ? kan jauh kalo dari sini

Ibu Wiwik : jam 2 itu berangkat dah dek, soalnya naik bis itu yang dari salem, rombongan

Pewawancara : Kalo pulang gimana bu ?

Ibu Wiwik : kalo dak ada udang jam 11 sudah pulang, sampek rumah jam 12san dek

Pewawancara : ngumpul dulu kan itu ya bu ?

Ibu Wiwik : iya dek, nunggu di pinggir jalan itu. ya nanti saya kalo di jemput malem itu di tempat kumpul lagi sama bapak

Pewawancara : oya bu, kalo minggu itu libur ndak bu ?

Ibu Wiwik : libur dek, tapi terserah orangnya mau masuk apa libur. bebas, kalo masuk ya dak papa, dak masuk ya dak papa.

Pewawancara : biasanya kalo ibu masuk ndak ?

Ibu Wiwik : kalo dak ada kepentingan ya saya masuk dek, kalo ada kepentingan saya libur, kalo ngerasa capek ya libur juga.

Pewawancara : dengan sistem kerjanya ibu yang seperti itu, apa bisa mengambil izin mendadak ketika ada kepentingan berkaitan dengan sekolah anak ?

Ibu Wiwik : bisa dek, asal jangan lebih dari tiga kali dalam sebulan. bisa ngaruh ke gaji sama jabatan juga

Pewawancara : lalu bagaimana cara Ibu untuk mengatur waktu dengan anak ?

Ibu Wiwik : iya kalo saya libur itu biasanya jalan - jalan sama anak, apa kalau bahasa gaulnya anak sekarang itu dek

Pewawancara : quality time bu ? kalo untuk mengurus anak sekolah itu gimana cara ngaturnya bu ?

Ibu Wiwik : iya itu dek, bahasa gaul nemu bhei itu. ya pagi saya kan nemenin anak sekolah sampek jam 11san itu harus sudah selesai semua. soalnya saya tidur lagi sebelum kerja dek

Pewawancara : berarti alif itu tugasnya harus dikerjakan setelah selesai kelas ya bu ?

Ibu Wiwik : Iya dek, harus selesai itu da

Pewawancara : pernah ndak bu alif malas yang mau langsung nugas ?

Ibu Wiwik : pernah dek, namanya juga anak-anak pasti ada masolanya

Pewawancara : apa yang ibu lakukan pada saat itu ?

Ibu Wiwik : ya saya marahin dek, daripada tugasnya belum selesai. mbaknya juga kalo disuruh dak mau, kalo lagi dak sibuk mau bantuin, tapi kalo sudah sibuk dak kira mau

Pewawancara : setelah di marahi dikerjakan ya bu tugasnya ?

Ibu Wiwik : Iya dek, kalo tetep dak mau ngerjakan sudah saya kok takok e mau di pukul pakek panebbe da

Pewawancara : di ancam saja kan bu ? dak sampek di pukul beneran ?

Ibu Wiwik : Iya dek, di ancam saja. kalo di pukul beneran pas ketahuan sama mbahnya saya yang dimarahi dek

Pewawancara : dimanja apa bu alif sama mbahnya ?

Ibu Wiwik : ndak dek, cuman kasian katanya mbahnya. soalnya sudah dak ada bapaknya, masak masih mau di panangis. lagi masih kecil

Pewawancara : emm iya si bu, yang penting kan nakalnya dak kelewatan bu

Ibu Wiwik : iya bener dek, kalo cuma masalah kayak gitu jangan sampe mukul lah kalau bisa

Pewawancara : iya bu, kalo dirumah apa ibu menerapkan peraturan ?

Ibu Wiwik : peraturan apa dek ?

Pewawancara : kayak harus tidur siang tu bu

Ibu Wiwik : iya kalo tidur siang harus dek, biar bisa bangun pagi. kalo alif dak tidur siang itu susah yang dibangunkan pas pagi

Pewawancara : berarti kalo pagi itu alif itu bangun sendiri ya bu ?

Ibu Wiwik : kalo tidur siang iya dek, kalo dak tidur siang tadek dah liak itu jegeennya

Pewawancara : selain tidur siang apalagi bu ?

Ibu Wiwik : dak boleh main jauh - jauh sama harus rajin belajar apalagi kalo mau ulangan sama ujian

Pewawancara : apa pernah alif melanggar itu bu ?

Ibu Wiwik : pernah dek

Pewawancara : terus sama ibu diapakan ?

Ibu Wiwik : ya dimarahi itu da dek, busen tager yang marahin alif

Pewawancara : walaupun alif nakal tapi hasil belajarnya kan lumayan ya bu, apa ibu dak kasih hadiah?

Ibu Wiwik : iya di kasih dek, biasanya alif itu mintaknya mainan ke saya

Pewawancara : terus gimana respon alif pas sama ibu dibelikan mainan ?

Ibu Wiwik : ya seneng dek, pasti di kasih liat ke temen-temennya itu da kalo dapet mainan baru

Pewawancara : ibu lebih suka sekolah secara daring atau seperti biasa ?

Ibu Wiwik : sekolah langsung dek, soalnya kalo pekerja seperti saya itu susah bagi waktunya. biasaya saya cuma sampek jam 9 itu suda selesai ngurus anak sama rumah, sekarang jam 11san baru selesai. jadi waktu istirahatnya saya itu kurang

Pewawancara : kalau ke anaknya sendiri apa ada perubahan antara sekolah daring dan biasa ya bu ?

Ibu Wiwik : ada dek, yang biasanya anak lebih semangat belajar sekarang kayak yang kurang semangat. makanya kan saya sampek aksih yang malae alif. ya walaupun ada enakya dek, kayak uang jajannya itu sudah berkurang dek. kalo di sekolahnya kan banyak yang jualan itu jadi banyak abiknya ke sangu. kalo di rumah itu ndak dek

Pewawancara : dua-duanya ada enak dak enakya juga berarti ya bu

Ibu Wiwik : iya dek kayak gitu da, mau gimana lai kan sudah peraturan dari pemerintah itu

Pewawancara : iya itu bu, dijalani saja ya bu. iyada bu sudah selesai da saya nanya nya

Ibu Wiwik : iya dek, lumayan lama juga dek

Pewawancara : iya bu, tapi ini kalo semisal nanti ada data yang kurang saya dak papa ya bu nanya lagi ?

Ibu Wiwik : Iya dek dak papa, selagi saya bisa jawab

Pewawancara : iya bu, makasih ya bu

Ibu Wiwik : Iya dek sama - sama

Nama : Ibu Tutik

Waktu: 13 Maret 2022

Pewawancara : Ibu, saya ini sudah mulai di rekam da bu

Ibu Tutik : oya dek tak papa da

Pewawancara : iya bu, maaf ya mengganggu waktunya

Ibu Tutik : ndak dek dak ganggu, kan minggu libur

Pewawancara : iya bu, ndak tu kan waktunya istirahat pas di mintai tolong sama saya

Ibu Tutik : ndak dek, jerengan cuma tanya jawab dak papa dak

Pewawancara : iya ra bu, langsung dimulai da ya bu. ibu perkenalan dulu. namanya siapa, umur sama anaknya kelas berapa ?

Ibu Tutik : saya namanya Tutik, Hartutik panjangnya. umur saya 42 tahun, anak saya kelas 3 SD

Pewawancara : punya anak berapa bu ?

Ibu Tutik : Punya anak 3 dek, yang pertama sudah nikah, yang kedua kelas 1 SMP, ini yang ke 3 kelas 3 SD

Pewawancara : sistem pembelajarannya itu gimana bu dari sekolahnya ?

Ibu Tutik : sistem gimana dek ? masuk sekolahnya itu ya gimana ?

Pewawancara : iya bu, apa tetep ke sekolah apa dari rumah ?

Ibu Tutik : oh iya dek dari rumah itu, pakek hp

Pewawancara : pakek aplikasi apa biasanya bu buat tatap mukanya ?

Ibu Tutik : aplikasi zoom dek, tapi dak tiap hari dak itu

Pewawancara : gimana pas bu kalo dak tiap hari ?

Ibu Tutik : kadang ada mata pelajaran yang cuma kasih materi sama tugas saja dek, ya lewat grup itu cuman

Pewawancara : lebih sering tatap muka apa ndak berarti bu ?

Ibu Tutik : ya seringan tatap muka dek

Pewawancara : terus gimana pas itu bu kalo cuma dikirimin materi sama tugas saja ? apa anak ibu bisa memahami materinya dan ngerjakan tugasnya ?

Ibu Tutik : iya bisa dek, itu anak saya tak leskan sama saya. ya gara - gara itu, saya kan daktau yang mau jelaskan materinya

Pewawancara : emm iya bu, di leskan dimana bu anaknya ?

Ibu Tutik : itu dek, rumah yang dekat pertigaan sana. yang ada tokonya

Pewawancara : guru juga itu bu yang ngajai lesnya ?

Ibu Tutik : iya dek, guru sukwan itu dek, ngajar SD juga

Pewawancara : oya bu, enak ya dekat tempat lesnya

Ibu Tutik : iya dek ontong semmak, jenua la niser ke anak saya tak tao apa

Pewawancara : iya bu, biasanya kalo zoom itu mulai jam berapa ?

Ibu Tutik : jam 7 dek, tapi dak langsung mulai dak, kadeng gik nantek moretta se lain tu dek

Pewawancara : jam 7 lewat dikit paling ya bu, terus gimana kalo pengumpulan tugasnya ?

Ibu Tutik : iya dek sekitaran itu, kalo tugasnya itu di foto dek. pas nanti dikirim ke gurunya lewat WA

Pewawancara : di kirimnya langsung ke WA gurunya apa ke grup bu ?

Ibu Tutik : ke WA gurunya dek, habis itu nanti di koreksi pas di umumkan di grup siapa saja yang sudah ngumpulin sama nilainya

Pewawancara : batas pengumpulannya sampek kapan bu ?

Ibu Tutik : sampek 3 hari dek, tapi gurunya menyarankan sehari itu bisa selesai

Pewawancara : kalau anak ibu sering ngumpulkannya kapan bu ? apa langsung hari itu apa gimana ?

Ibu Tutik : biasanya langsung dek, kan itu les. jadi sore itu ngerjakan di tempat lesnya. kalo tugasnya gampang biasanya di kerjakan sendiri dulu dirumah sama saya, nanti sampek les di koreksi lagi, baru pulangnye les di kumpulkan

Pewawancara : oya bu, responnya ibuk gimana pas ditetapkan sekolah secara daring ?

Ibu Tutik : pertama kali tau, itu saya ngerasa bingung dek, apa itu ya posang itu dek, posangnya itu ya harus belajar sama sapa anak saya kalo ada tugas, soalnya saya kan kerja seharian dek, pulang kerja kan capek dak kira pas langsung

ngontrol tugas-tugas anak, takut anak saya ketinggalan pelajaran tu dek, lagi saya itu bingungnya siapa yang nemenin anak saya pas zoom itu, soalnya saya kan masuk pagi dek. ya walaupun anak saya mandiri dek, tapi saya kasihan masak harus sekolah sendirian, kalo sekolah biasa kan enak banyak teman-temannya. kalo di rumah apangrasa saya dek, dak bisa ngancae anak saya sekolah

Pewawancara : apa dak pernah minta tolong ke mbaknya yg no 2 itu bu ?

Ibu Tutik : dak pernah dek, itu mbaknya juga saya leskan. jadi ke guru lesnya itu da kalo ada tugas - tugas

Pewawancara : anak ibu di leskan semenjak diterapkan belajar dari rumah apa memang sudah les dari sebelum itu bu ?

Ibu Tutik : semenjak daring tak leskan sama saya. soalnya saya kan juga kerja, jadi takut anak saya ketinggalan pelajaran kalo dak di leskan, saya kan dak bisa nemenin anak saya kalo sekolah dek

Pewawancara : ibu kerja apa ? terus sistem kerjanya seperti apa ? kok sampek dak bisa nemenin anak sekolah bu ?

Ibu Tutik : saya kerja di salem dek, masuknya pagi sampek jam 4 sore

Pewawancara : emm iya bu, dak bisa nemenin anaknya sekolah berarti ya bu. sudah lama da bu kerja di salem ?

Ibu Tutik : iya dek dak bisa, kan saya leskan itu. lumayan dah, semenjak pisah sama suami dek. 3 tahunan

Pewawancara : itu kan ada sift malam ya bu ? kenapa ibu dak pilih sift malam biar bisa nemenin anak ?

Ibu Tutik : kalo sift malam kadang udangnya sedikit dek, jadi kan pengaruh ke gaji saya juga. namanya juga yang kerja sendiri dek, jadi mau gimana lagi memang harus ada yang di korbakan

Pewawancara : oalah iya bu, terus gimana yang pas sekolah menetapkan belajar dari rumah, apa ibu dak kepikiran dak bisa nemenin anak belajar ?

Ibu Tutik : iya pasti kepikiran dek, tapi mau gimana lagi

Pewawancara : terus itu kalo anaknya sekolah yang bantu anu ke zoomnya siapa bu ?

Ibu Tutik : anu sendiri dek, alhamdulillah saya anak mandiri. walaupun

masih kelas 3, tapi sudah ngerti kalo keadaan ibunya seperti apa. jadi mandiri dia, di ajarin pas awal-awal pas nangek itu. cuman saya nitip ke mbaknya itu suruh liatkan, takut ada yang salah apa gimana. jadi tetep di pantau mbaknya

Pewawancara : alhamdulillah ya bu kalau gitu, tapi apa dak pernah anak ibu malas sekolah sama ngerjakan tugas gitu bu ?

Ibu Tutik : pernah dek, namanya anak-anak apalagi anak saya cowok. jadi bek bede cengkalla itu

Pewawancara : terus ibu responnya gimana ?

Ibu Tutik : iya sama saya cuma dikasih tau dek, jangan malas-malas kasian ibuk sudah kerja buat riko, masak cuma sekolah sama ngerjakan tugas males

Pewawancara : berarti ibu ngasih taunya pelan-pelan ya bu, dak sampe di marahi

Ibu Tutik : iya dek, saya jarang marain anak-anak, soalnya kasian dek. apalagi bukan masalah yang gimana. kecuali kelewatan pasti saya marain. kalo cuma gitu ndak dek. lagi kan sudah jarang ada waktu sama saya, masak sekalinya ada waktu saya mau marah-marah

Pewawancara : iya juga ya bu, tapi anak itu langsung nurut itu u kalo sudah dibilangin ?

Ibu Tutik : iya dek, untungnya nurut. jadi ke saya kan juga enak, dak harus marah-marah

Pewawancara : iya bu, ini kalo ibu kerja anak-anak dititip kesiapa bu ? soalnya saya liat cuma ada ibu sama anaknya ini

Ibu Tutik : ke tetangga ini dek, tapi masih sodara juga, mksutnya deri taretan ke taretan tu dek. mbahnya sudah meninggal, biasanya sama mbahnya. sudah setahunan da dek

Pewawancara : biasanya ibu nitip gimana ke tetangganya bu ? innalillahi, iya bu

Ibu Tutik : iya minta tolong kalo riko main suruh ingatkan jangan jauh-jauh, biasanya suruh ingatkan makan juga. ya gitu-gitu da dek

Pewawancara : cuma ke tetangga yang itu ya bu ? dak ada yang lain ?

Ibu Tutik : iya dek, ya tapi ada juga sodara yang biasanya liatin ke rumah gitu, tapi kan yang lebih dekat tetangga saya itu

Pewawancara : oya bu, ibu masuk kerjanya jam berapa ?

Ibu Tutik : jam 7 dek, tapi dari sini berangkat jam 6. soalnya di jemput bis dari salemnya

Pewawancara : anak-anak itu berarti ibu yang bangunkan ?

Ibu Tutik : iya dek, saya yang bangunkan

Pewawancara : kan anak ibu di leskan ya, terus gimana hasil belajarnya ? bagus atau gimana

Ibu Tutik : alhamdulillah pas di leskan sama saya bagus dek, walaupun dak masuk juara tapi nilainya bagus. dakpapa walaupun dak masuk juara, yang penting anak saya dak malas sekolah, masih semangat buat sekolah sama belajar saya sudah alhamdulillah. soalnya kan anak saya dak sama kayak anak-anak yang lain yang bisa ditemenin ibunya, apa-apa ibunya ada sampe yang manja kan, anak saya dak gitu. jadi saya sudah bersyukur anak saya masih mau sekolah dan belajar. kan itu semangat sekola biar bisa les dek, soalnya kan belajarnya di tempat les bisa ketemu sama temen - temennya, bisa main juga jadi anak saya dak bosan lagi dek walaupun sekolahnya secara daring

Pewawancara : iya bu, mandiri sekali ya anaknya, bisa ngerti sama keadaan ibu. biasanya ibu kasih hadiah apa ke anaknya kalo gitu ? kan sudah rajin sekolah sama nialinya bagus

Ibu Tutik : iya dek alhamdulillah, kalo anaknya itu dak pernah minta, pasti saya kasih duluan. kayak mainan, baju dan macem-macem lagi. ya biasanya saya kasih mainan itu sama uang buat jajan itu saya tambai walaupun dak banyak kayak dua ribu gitu, sudah seneng anaknya

Pewawancara : uang jajannya berapa biasanya bu ?

Ibu Tutik : 10ribu dek, itu sehari da sama lesnya juga

Pewawancara : lumayan juga ya bu

Ibu Tutik : iya dek, mau dikasih apalagi dek kalo kurang kan kasihan, sudah kurang waktu sama saya masak uang jajan juga kurang

Pewawancara : iya juga ya bu, ada waktu sama anaknya itu berarti sepulang kerja ya bu ?

Ibu Tutik : iya dek, sama minggu kan libur. kalo dak ada udag juga itu biasanya libur

Pewawancara : kalo pulang keru itu biasanya ibu nge cek tugasnya lagi apa ndak bu ?

Ibu Tutik : kalo itu pasti dek, walaupun saya dakbisa nemenin ya tetep harus cek tugas-tugasnya, walaupun juga suah les tapi tetep juga harus d cek dek

Pewawancara : oalah iya bu, menurut ibu lebih enak sekolah biasa apa daring ?

Ibu Tutik : kalau saya enak sekolah biasa dek, soalnya ke anak semangat, banyak temennya. lagi kalo di rumah seharian bosan kan dek

Pewawancara : kalo selama daring ini pakek wifi apa paketan bu ?

Ibu Tutik : pakek wifi dek, ngampung ke tetangga itu perbualn 150 ribu

Pewawancara : enak tapi bu , dak pernah lemot ?

Ibu Tutik : ndak dek, enak. lagi kan cuman sebentar itu zoomnya dek, 2 jaman paling

Pewawancara : oh iya bu, enak kalo dak lemot. biasanya selain ngecek tugas anak, apa yang biasanya ibu lakukan ke anak kalo ada waktu senggang ?

Ibu Tutik : iya biasanya sama sanya ditanyain dek, anu apa gitu tadi, main sama siapa, tidur siang ndak git

Pewawancara : apa ibu menerapkan peraturan dir umah bu ? kayak harus tidur siang gitu

Ibu Tutik : dak ada dek, yang penting cuman dak main jauh sama dak boleh main hp terus

Pewawancara : berarti itu anaknya megang hp sendiri ya bu ?

Ibu Tutik : iya dek, banyak itu game-gamenya

Pewawancara : terus caranya ibu buat ngontrol anaknya gimana ? soalnya kan takut disalah gunakan tu bu megang hp android

Ibu Tutik : di kunci itu dek apanya tu, anak saya yang pertama yang anukan, youtubena juga itu yang buat anak-anak cuman. lupa saya namanya, pokoknya di anukan sama masnya itu

Pewawancara : oh iya bu, kenapa kok dak di titipkan ke anak pertamanya ibu ?

Ibu Tutik : beda rumah dek, anak saya ikut istrinya. cuman ya kadang main kesini juga, jenguk adeknya itu

Pewawancara : oh gitu ya bu, terus apa dak di cek lagi sama ibu kalo pas malem

itu hp anaknya ?

Ibu Tutik : iya di cek dek sama saya, tapi anak saya lebih suka main diluar itu daripada main hp. paling ya kalo sudah dak ada temennya main game itu da

Pewawancara : enak kalo gitu bu, jadi dak kecanduan main game

Ibu Tutik : iya dek, sama saya juga dibilangin janga main hp terus, ecokocoe sama saya itu mon main hp terus nanti matanya pakek kaca mata pas dak bisa jadi tentara. soalnya itu cita-citanya pengen jadi tentara

Pewawancara : iya bu, untung nurut anaknya ya bu. jadi ke ibu dak pate berat juga ya yang mau ninggalin kerja

Ibu Tutik : iya dek, soalnya kan namanya anak pasti butuh waktu sama orang tuanya, apalagi sudah dak ada bapaknya kan. pokoknya saya asokkor da anak norot ke saya,

Pewawancara : iya bu, soalnya kan masih kecil tu ya bu, tapi bisa ngerti. iydah bu, sudah selesai da bu saya nanyaknya. nanti kalo ada yang kurang saya nanya lagi ke ibu dakpapa ya

Ibu Tutik : iya dek dak papa, kalo minggu tapi ya kesini

Pewawancara : iya bu siap, makasih ya bu

Ibu Tutik : iya dek sama-sama

Nama : Ibu Upik

Waktu: 13 Maret 2022

Pewawancara : Ibu, saya mau tanya - tanya sama ibu tentang belajar dari rumah selama covid kemarin

Ibu Upik : iya dek, ayodah tanya

Pewawancara : tapi sama saya sambil direkam ya bu dak papa ?

Ibu Upik : Iya dek, dak papa

Pewawancara : langsung da ya bu, perkenalan nama, umur sama anak ibu kelas berapa ?

Ibu Upik : namanya ibu Upik, umur saya 30 tahun. anak saya yang sekolah kelas 3 SD

Pewawancara : selama covid apa sekolahnya menerapkan belajar dari rumah ?

Ibu Upik : iya belajar dari rumah, secara daring

Pewawancara : sistem pembelajarannya gimana bu ?

Ibu Upik : pakek zoom dek, pakek hp

Pewawancara : tatap mukanya apa setiap hari bu ? dan jam berapa mulainya ?

Ibu Upik : iya dek setiap hari, tapi cuma sebentar . jamnya dak sama kayak yang masuk sekolah biasa. mulainya jam setengah 8 dek

Pewawancara : berapa jam bu lamanya ?

Ibu Upik : cuma 2 jaman dek

Pewawancara : kalo tugasnya itu gimana bu ? cara ngumpulkannya

Ibu Upik : di foto dek, dikirim WA ke gurunya

Pewawancara : ke grup apa WA gurunya langsung

Ibu Upik : ke gurunya langsung dek

Pewawancara : kalo ulangan gimana bu ?

Ibu Upik : sama saja dek, kecuali kalo semesteran itu dikumpulkan ke sekolah

Pewawancara : soalnya dapet darimana bu ?

Ibu Upik : soalnya dikirim lewat grup dek sama lembar jawabannya, nanti di print sendiri

Pewawancara : oh gitu ya bu, biasanya kalo tugas itu ada batasan pengumpulannya ndak ?

Ibu Upik : ada dek, hari itu juga di kumpulkan

Pewawancara : pas pertama ditetapkan sekolah daring responnya ibu gimana ?

Ibu Upik : saya mikirnya ruwet dek, pasti ruwet dah

Pewawancara : ruwet gimana bu ?

Ibu Upik : iya harus ngajarin anak sendiri dek, kan belajar dirumah. berarti saya harus jadi guru juga, mana saya kerja. belum lagi kalau ada materi yang anak dak ngerti, saya kan harus nerangkan lagi. soalnya ya anak itu dak kira bisa fokus belajar kalo lewat hp dek, jelas bosen juga. jadi ya pasti ada materi yang dak ngerti, iya kalo saya bisa nerangkan lagi, kalo pas saya juga dak tau kan pas repot dek.

Pewawancara : oh gitu ya bu, terus pas dijalani beneran ruwet bu ?

Ibu Upik : iya dek ruwet, kasihan anak saya yang pertama, harus nganjhu adeknya kan. semuanya ecapok pas, yang biasanya dak nganjhu adeknya ya pas jadi nganjhu adeknya. apalagi kan anak saya yang pertama masih sekolah juga, norok ruwet ke kakaknya juga pas dek. biasanya ngurusin sekolahnya sendiri, ini gik anu yang adeknya juga

Pewawancara : kelas berapa anak ibu yang pertama ? nganjhu gimana bu ?

Ibu Upik : kelas 3 SMP dek, iya kan ngurusin adeknya sekolah. soalnya saya kan pagi kerja dek

Pewawancara : ibu kerja apa ?

Ibu Upik : kerja salem dek, saya masuk pagi sampek sore

Pewawancara : paginya jam berapa bu ?

Ibu Upik : jam 6 sudah berangkat dek, jadi cuma sampek bangun anak aja. abis itu berangkat saya

Pewawancara : berarti ibu dak nemenin anak sekolah daring ?

Ibu Upik : iya dek, soalnya kan kerja

Pewawancara : yang nemenin sama ngurus anak ibu kakaknya berarti ?

Ibu Upik : iya dek, masnya yang ngurusin

Pewawancara : oh cowok ya bu, tapi kalo tugasnya gimana bu ? apa masnya juga yang bantu ngerjakan ?

Ibu Upik : kalo tugasnya mesti ngerjakan sama saya dek, kalo sama masnya dak mau dak. soalnya getak katanya masnya itu. ya maklum namanya anak cowok kan

Pewawancara : ngerjakannya malem berarti ya bu ?

Ibu Upik : iya dek, habis mgrib itu da ngerjakan. jadi ngumpulkan tugasnya selalu malem

Pewawancara : dak papa apa bu sama gurunya ?

Ibu Upik : iya dakpapa dek, kan sehari itu juga. lagi gurunya sudah tau kalo saya kerja

Pewawancara : kalo ada tugas yang Ibu dak ngerti itu gimana bu ?

Ibu Upik : ya saya carik di goggle itu dek, ada itu re dek. awalnya saya itu tanya ke masnya, sama masnya di suruh cari di goggle, ya sama saya di coba

ternyata ada dek jawabannya. ya pas itu kalo ada soal yang daktau pasti cari di goggle

Pewawancara : oh iya ya bu, apa ibu dak capek habis kerja pas sampek rumah masih bantuin anak ngerjakan tugas ?

Ibu Upik : ya capek dek, tapi mau gimana lagi. kalo dak di temenin ya dak ngumpulkan tugas anak saya. lagi kan memang tugas saya juga harus nemenin anak

Pewawancara : iya juga ya bu, jadi walaupun capek di jekaje ya bu

Ibu Upik : Iya dek, jekaje dah. sambil ngulang pelajaran yang tadi itu biasanya, jadi saya tau anak saya paham ndak sama pelajarannya. jadi walaupun sekolah dak sama saya, saya tetep tau perkembangan anak saya

Pewawancara : iya bu benar, selama belajar dirumah anak banyak ngertinya apa ndak bu sama materinya ?

Ibu Upik : ada yang paham ada yang ndak dek, makanya kan saya harus ngulang pelajarannya, takut dak paham itu

Pewawancara : kalo sama ibu di ulang lagi, apa anak jadi ngerti bu ?

Ibu Upik : iya lumayan dek sedikit ngerti

Pewawancara : apa pernah anak ibu malas buat sekolah dan ngerjakan tugas ?

Ibu Upik : ya pasti pernah dek, apalagi belajarnya di rumah, pasti bosan. yang biasanya banyak temennya pas di rumah sendirian, apa lagi dak di temenin saya. kan sama masnya itu sengka dek

Pewawancara : iya juga ya bu, terus gimana ibu ngadepinnya ?

Ibu Upik : iya sama saya dikasih tau dek, jangan males. nanti pasti sekolah biasa lagi, kayak gitu

Pewawancara : selama daring ibu pakek wifi apa paketan bu ?

Ibu Upik : pakek wifi dek

Pewawancara : apa dak pernah lemot bu ?

Ibu Upik : ndak dek, kata anak saya dak pernah lemot

Pewawancara : cara ibu kasih penjelasan ke anak gimana bu ? kan ibu dak bisa nemenin sekolah anak

Ibu Upik : ya saya minta maaf ke anak saya soalnya dak bisa nemenin, saya

jelasin kalo saya kerja juga buat anak, jadi saya bilang sekolah sama masnya dulu, dak boleh nakal sama harus rajin

Pewawancara : terus respon anak ibu gimana ?

Ibu Upik : iya kata anak saya dakpapa, cuman ya itu setiap pulang kerja pasti saya bawak makanan, kayak es krim, cemilan itu dek buat ngapose anak saya

Pewawancara : oh iy iya bu, di sogok ya bu. kalo dirumah apa ada peraturan buat anak ibu ?

Ibu Upik : iya dek, e sogok. mon tak mara itu ampo ngosok dek. dak ada dak dek

Pewawancara : iyaa bu, apa pernah ibu denger dari orang atau siapa gitu kalo anak ibu nakal pas main, soalnya ibu kan dak ada d rumah

Ibu Upik : dak pernah dek, anak saya dieman orangnya. todusen dek, anteng tu. jadi ya paling main sama anaknya tantenya

Pewawancara : oh iya bu, menurut ibu apa perlu anak ibu untuk di leskan ?

Ibu Upik : kalo saya maunya gitu dek, cuman anak saya dak mau. tetep mau ngerjakan sama saya. kalo mau les ya enak ke saya dek, dak repot yang ngajarin lagi

Pewawancara : dak coba di bujuk bu ?

Ibu Upik : sudah dek, tetep dakmau. ya gimana lgi, mau dipaksa kasian juga

Pewawancara : iya juga ya bu, terus gimana hasil belajar anak ibu selama pandemi ?

Ibu Upik : bagus dek, lumayan dah walaupun dak ditemenin sama saya, tapi nilainya bagus

Pewawancara : apa ibu tidak memberikannya hadiah sebagai bentuk apresiasi ?

Ibu Upik : hadiahnya ditambah sangunya dek, kalo mainan pasti saya belikan kalo ada rezeki lebih, jadi anaknya dak minta hadiah lagi

Pewawancara : respon anaknya gimana bu pas dapet sanga lebih ?

Ibu Upik : ya seneng dek, lemelle malolo itu dah

Pewawancara : menurut ibu, lebih enak sekolah daring apa biasa ?

Ibu Upik : kalo saya sekolah biasa dek, biar anak ada temennya, biar semangat belajarnya. soalnya kalo dirumah itu kayak yang dak semnagat tu. lagi

kalo sekolah biasa kan enak lebih lama jam belajarnya. jadi bisa langsung dikasih tau gurunya kalo dak ngerti. kalo di rumah masti harus nunggu saya dlu

Pewawancara : oh gitu ya bu, jadi lebih enak sekolah langsung

Ibu Upik : Iya dek, enak sekolah langsung

Pewawancara : iya bu, sudah da bu saya kasih pertanyaannya

Ibu Upik : iya dek, itu saya tadi aporcampor dak papa

Pewawancara : iya bu dakapapa, makasih ya bu. nanti kalo ada yang kurang saya nanya ibu lagi ya

Ibu Upik : iya dek sama - sama. ia dek dapapa

Pewawancara : siap bu

Nama : Ibu Siti

Waktu: 20 Februari 2022

Pewawancara : mbak, saya mulai rekam da ya ini

Ibu Siti : iyada dek, saya cuma jawab-jawab aja kan ?

Pewawancara : iya bak, cuma jawab - jawab, palanjheng tapapa kia bak

Ibu Siti : iya da dek mayu dah mulai pertanyaannya

Pewawancara : iya bak, perkenalan dulu da. namanya siapa, umur berapa sama anaknya kelas berapa ?

Ibu Siti : namanya Siti, umur 26 tahun. anak saya kelas 1 SD

Pewawancara : mbak nikah umur berapa kalo boleh tau ?

Ibu Siti : kenapa dek ? gik ngode ye, umur berapa ye lupa pokok lulus mondok itu SMP pas nikah. belasan pokok

Pewawancara : iya bak, kacek 3 tahun sama saya polana. yak saya gik skripsi gitak mare

Ibu Siti : iya nak itu dah dek, ella kamu jek gulli ndik anak lu, pamare sekolahna eman

Pewawancara : iya bak, nunda dulu

Ibu Siti : iya dek, nunda luh da

Pewawancara : iya bak, anu bak yang pas selama covid itu di sekolahnya ankanya mbak sekolah secara daring juga ?

Ibu Siti : iya dek secara daring

Pewawancara : sistem pembelajrannya gimana bak dari sekolahnya ?

Ibu Siti : makek google meet dek

Pewawancara : berapa jam tatap mukanya bak ?

Ibu Siti : satu setengah jam sampek 2 jam dek

Pewawancara : mulai jam berapa bak kelasnya ?

Ibu Siti : jam setengah 8 dek

Pewawancara : itu 2 jam buat jelasin materinya aja ya bak ?

Ibu Siti : iya dek, kalo tugasnya lewat grup nanti dikasih yang mana aja gitu tugasnya

Pewawancara : sebentar - sebentar berarti itu ya bak jelaskannya. pengumpulan tugasnya gimana bak ?

Ibu Siti : iya dek, mon abit ya busen kia dek ke muridnya. iya mon e sekolah itu nyamn bede kancana, ini kan perak ngabesaghi layar hp dek. iya tugasnya di foto pas kirim ke gurunya

Pewawancara : iya juga ya bak, banyak habisnya ke kuota juga pas ya. sampek kapan biasanya bak batas ngumpulkannya ?

Ibu Siti : iya mangkana dek, itu bhei la abit rassana 2 jamman. sehari itu dek sampek jam 7 malem

Pewawancara : iya ya bak, biasanya kalo anaknya mbak sering ngumpulkan jam berapa ?

Ibu Siti : kalo saya langsung tak suruh kerjakan tugasnya dek, kas mare epekkere kia. jadi selesai kelas istirahat lu kejjhek. makan dulu pas marena itu langsung ngerjakan tugas dek. jadi siang itu dikumpulkan ke gurunya dek, di kirim lewat WA itu kan di foto tugasnya

Pewawancara : itu berarti mbak yang ngancae anaknya sekolah ?

Ibu Siti : be iya dek, jenua sapa. mbahna tak ngarte ka hp, tak kera laten kia ngancae sisil dak

Pewawancara : ohh mbak sift malem ya ?

Ibu Siti : iya dek saya ambil malem. mon tak malem kasian ke anak saya dek dak ada yang ngurus sekolahnya

Pewawancara : masuk jam berapa bak kalo sift malam ?

Ibu Siti : jam 3 jam 4 itu dah dek

Pewawancara : emm iya bak, responnya mbak gimana yang pas ditetapkan sekolah daring ?

Ibu Siti : iya dak gimana - gimana dek, biasa aja kalo saya, kan sama-sama ngajari anak juga

Pewawancara : iya juga ya bak, beda-beda emang si responnya ibu-ibu. kalo sama materinya gimana bak ? apa sering mengalami kebingungan ?

Ibu Siti : iya dek, kebanyakan ibu-ibu yang sudah tua itu yang bingung, soalnya kan pakek hp, jadi bingungnya disitu. ya ndak juga dek, materi anak kelas 1 kan masih gampang. cuman yang kasih penjelasannya ke anak itu yang agak susah, soalnya saya dak telaten orangnya. kalo di sekolah kan gurunya lebih laten dek

Pewawancara : iya juga ya bak, berarti aman ya bak walaupun sekolah daring

Ibu Siti : iya dek, aman ke saya

Pewawancara : biasanya mbak kalo ngajari anaknya gimana ? apa di kasih contoh soal lagi

Ibu Siti : iya dek, biar anak saya tambah paham sama pelajarannya

Pewawancara : kalo anaknya mbak masih belum paham sama pelajarannya itu gimana bak ?

Ibu Siti : iya mau dak mau di lateni sama saya dek, todus kan kalo dak ngerti. pole ibunya gik ngode, pas anaknya tak ngarte, todus dek

Pewawancara : iya iya bak, berarti mbak yang ngajari anaknya sendiri kan ? dak minta tolong ke sapa gitu kalo semisal mbak sibuk atau apa gitu

Ibu Siti : dak ada dek, saya sendiri yang nangani. kalo urusan sekolah saya nomer satu dek, harus anu sekolah anak saya dulu. mulai dari nemenin anak zoom sampai ngerjakan tugas, ngumpulkan itu saya dek. soalnya kan mbahnya tak tao dek, nemenin belajar anak kalo ada ulangan itu dek, semesteran itu harus dek. soalnya saya dak mau anak saya kalo pas dak ngerti sama materi pelajarannya. makanya saya kerja kan ambil shift sore dek, biar bisa nemenin anak buat sekolah, apalagi kan sekolah dari rumah

Pewawancara : setuju bak, kan urusan sekolah nomer satu ya, terus apa saja yang mbak lakukan untuk mendukung pembelajaran anak agar jadi semangat belajar dan sekolahnya

Ibu Siti : pertama ya harus memenuhi kebutuhan sekolahnya dek, kayak perlengkapan sekolah, terus waktunya sama anak, sebisa mungkin harus di temani

Pewawancara : kan sekarang secara daring itu pakek kuota ya bak, itu mbak pakek wifi apa data ?

Ibu Siti : saya pakek data dek, tak laten mon wifi se 100 ribuan itu. anua se indihome larang ghellu

Pewawancara : dal pernah kehabisan kuota bak pas lagi tatap muka ?

Ibu Siti : untungnya dak pernah dek

Pewawancara : aman berarti ya bak

Ibu Siti : iya dek aman pokoknya

Pewawancara : oh iya anak mbak dak di leskan berarti ya ?

Ibu Siti : ndak dek, e pa les ka saya la pade bhei

Pewawancara : hasil belajarnya anaknya gimana bak ?

Ibu Siti : bagus dek, kalo saya anak harus juara. dakpapa walaupun masih juara 3 yang penting masuk juara dek

Pewawancara : wah pinter ya bak anaknya, iya bak dakpapa nanti kan bisa naik lagi bak juaranya

Ibu Siti : iya dek, saongghuna saya se terlalu memaksakan dek yang harus juara. tapi ya dakpapa juga kan itu baik, daripada sudah di biarkan dari sekrang ka

Pewawancara : iya bak, yang penting naknya mbak dak merasa tertekan

Ibu Siti : iya dek, ya ndak sama saya itu dijanjikan wa dek, kalo juara kelas nanti sama mama dikasih hadiah kayak gitu. jadi ke sisil itu semangat dek

Pewawancara : oh gitu ya bak, ya dakpapa juga hitung-hitung itu kan cara buat ningkatkan semangatnya anak

Ibu Siti : iya itu dek, lagi kan sekolah dari rumah itu aslinya ma busen dek, kengan la mau gimana lagi

Pewawancara : iya iu bak, kalo mbak kerja biasanya anaknya dititip kesiapa ?

Ibu Siti : ya ke mbahnya dek, yang penting urusan sekolah beres enak itu

dah di tinggal ke mbahnya

Pewawancara : iya bak, kalo mau sekolah itu sisil masih dibangun mbak apa bangun sendiri ?

Ibu Siti : dibangun dek, itu kalo tidurnya malem tadek dah sarah jgheenna. malem pokok harus tidur sebelum jam 9

Pewawancara : kalo pas pagi susah bangun biasanya diapain bak ?

Ibu Siti : iya ekghei itu da sanamana la tager tobuk . itu se ampo saya peggel dek

Pewawancara : tapi mbak dak sampek main fisik kan bak kalo marah ?

Ibu Siti : iya paling sama saya di cubit dek, tape monla ngalem tu. jarang juga, cuman pernah dak sering

Pewawancara : yang pas juara itu bak di kasih hadiah apa sama mbak ?

Ibu Siti : dikasih boneka sama saya dek, minta boneka yang besar anaknya

Pewawancara : terus gimana respon anaknya mbak pas dapat hadiah ?

Ibu Siti : ya seneng dek, sama saya kan di janjikan lagi. kalo nanti bisa naik juaranya mau tak kasik yang lebih besar, biar tambah semangat belajarnya

Pewawancara : iya bener juga bak, ini terakhir da bak pertanyaannya, kalo menurut mbak mbak lebih enak sekolah biasa apa daring ?

Ibu Siti : kalo saya enak semua dek, bebas kalo saya. soalnya semuanya itu pasti ada kelebihan sama kekurangannya, cuma ya kasihan kalo belajar dari rumah dak ada temennya itu aja dek

Pewawancara : emm iya bak, iyadah sudah selesai bak. makasih ya bak buat waktunya

Ibu Siti : iya dek sama-sama

Nama : Ibu Linda

Waktu: 20 Maret 2022

Pewawancara : mbak mau tak rekam duluan ini ya

Ibu Linda : iya dek rekam dah, mau mulai ini apa ?

Pewawancara : iya bak, mulai dah ya

Ibu Linda : iya dek, ayodah

Pewawancara : perkenalan dulu dah bak, namanya sama umur terus anaknya kelas berapa ?

Ibu Linda : namanya linda, umur 29 tahun, anak saya yang sekolah kelas 2 SD namanya dias, yang kecil umur 2 tahun

Pewawancara : apa sekolahnya dias juga menerapkan sekolah secara daring bak ?

Ibu Linda : iya dek menerapkan secara daring, belajar dari rumah

Pewawancara : bagaimana untuk sistem pembelajarannya bak ?

Ibu Linda : ya makek aplikasi di hp dek, aplikasi zoom namanya

Pewawancara : tatap mukanya setiap hari apa gimana bak ?

Ibu Linda : iya dek, setiap hari. ngikutin jadwalnya itu dah, cuman waktunya cuma sebentar

Pewawancara : dari jam berapa sampe jam berapa bak kelasnya ?

Ibu Linda : dari jam setengah 8 dek mulainya sampek jam 10an. sekitaran satu jam setengah - 2 jam dek

Pewawancara : kalo pengumpulan tugasnya gimana bak ?

Ibu Linda : dikirim ke WA gurunya dek, tapi yang pas akhir-akhir itu dikumpulkan ke sekolah seminggu 2 kali. buat di paraf di bukunya sama di cek gurunya dek

Pewawancara : kalau ulangan harian sama semesteran itu gimana bak ?

Ibu Linda : kalau ulangan sama dek, di foto juga ke gurunya. kalau semesteran soalnya di ambil ke sekolah dek, nanti ya lembar jawabannya di anter lagi

Pewawancara : biasanya ada batasan waktunya ndak bak ?

Ibu Linda : sehari itu dah dek, sampek jam 4 sore

Pewawancara : responnya mbak yang pas ditetapkan buat sekolah dari rumah itu gimana bak ?

Ibu Linda : iya pettenggen itu pas dek, soalnya saya kan punya anak kecil. mana gik mau ngurus adeknya, masih ngurus kakaknya sekolah. biasanya kan saya cuma antar jemput ke sekolahnya, kalo selama covid ini norok sibuk jadi guru kia saya pas dek

Pewawancara : apa mbak dak pernah merasa kesel, capek sama sistem belajar

daring bak ?

Ibu Linda : iya merasa dek, tapi mau gimana lagi ya sudah dijalani saja

Pewawancara : kalo anak ibu apa juga pernah merasakan yang namanya malas belajar ndak bak ?

Ibu Linda : pernah dek, soalnya membosankan belajar lewat hp. habis itu masih mau ngerjakan tugas lagi kan di kumpulkannya hari itu juga, kalo sekolah biasa kan sesuai jadwalnya dek

Pewawancara : iya juga ya bak, terus gimana cara mbak biar anaknya dak malas lagi ?

Ibu Linda : iya ambu alem dulu dek, etorot dulu bik saya mau beli makanan apa gitu, nanti mau sendiri pas itu ngerjakan tugas sekolah

Pewawancara : kalo mau sekolah itu anaknya bangun sendiri apa harus dibangunkan mbak ?

Ibu Linda : harus dibangunkan dek

Pewawancara : em iya bak, apa mbak pernah kurang paham sama pelajaran anaknya ?

Ibu Linda : selama ini dak pernah dek, soalnya kan masih kelas dua, jadi masih gampang-gampang

Pewawancara : oh iy bak, terus kalo selesai sekolah itu apa mbak sering mengulang materi dan kasih contoh soal ke anaknya ?

Ibu Linda : kalo langsung dak pernah dek, saya kalo ngajari itu malem habis magrib , kalo habis sekolah itu langsung ngerjakan tugasnya dek

Pewawancara : oalah gitu ya mbak, kalo anaknya sendiri gimana bak apa sering mengalami kurang pahamnya sama materi pelajaran ?

Ibu Linda : kalo anak saya sebenarnya paham dek, cuma bek ngalem anaknya. jadi pas di tanya - tanya sama saya itu nyaotnya sarombenan dek, nanti kalo saya sudah marahi baru itu jawab serius

Pewawancara : emm ambu gigiri dulu berarti ya bak

Ibu Linda : iya gitu dah dek, tao pole ra mik polanan nak kanak gik

Pewawancara : iya itu ya bak, selama belajar secara daring apa yang dilakukan mbak dalam mendukung pembelajaran anak dan juga sekaligus meningkatkan

semangat belajar anak ?

Ibu Linda : pertama memenuhi kebutuhannya dek, kaya kuota itu harus di jaga takut pas waktu pelajaran kuotanya habis. sama gimana pinternya bujuk anak, biar mau sekolah sama belajar

Pewawancara : beararti selama belajar daring anak mbak dak pernah terlewatakn kelas ya gara-gara habis kuota

Ibu Linda : iya dak pernah dek

Pewawancara : terus gimana bak hasil belajarnya anak selama belajar dari rumah ?

Ibu Linda : alhamdulillah lumayan bagus dek, tugas hariannya rata-rata dapat 90, 100. kalo ulangan sama semesterannya juga diatas 80. walaupun dak masuk ranking tapi dakpapa yang penting dak jelek nilainya

Pewawancara : lumaya bagus itu bak kalo gitu, apalagi mbak kan sibuk masih ngurus adeknya sama kerjaan

Ibu Linda : iya makanya dek, saya sudah semaksimal mungkin itu dah ngurusin anak sekolah

Pewawancara : iya bak, boleh di ceritain bak kerjaannya mbak apa sama jam kerjanya kapan gitu

Ibu Linda : saya kerja jualan kue-kue dek di pasar. saya mulai buat kuenya itu dari jam 9 malam terus itu dah sampek lanjut jalan ke pasar jam 1-2. saya dibantu sama ibuk saya, sama ada sodara saya juga buat kuenya. kalo di pasar cuma saya. tapi ini saya kayak kulak an juga tu dek, jadi sudah pesanan yang langganan. kayak belijje itu ambil ke saya, jadi ya habisnya cepet, subuh itu sudah habis dah. abis itu saya pulang. sampek rumah ya istirahat sebentar, nanti bangun sambil bangunkan anak buat sekolah. kalo sudah nemenin anak sekolah itu dhuhur saya tidur lagi itu dah dek sampek sore. nanti abis mgrib ngajarin anak dulu, nanti ya muter lagi itu buat kue lagi

Pewawancara : kerjanya malem berarti ya bak, apa mbak dak merasa capek buat ngatur antara waktu kerja sama ngurus anak ?

Ibu Linda : iya sebenarnya capek dek, tapi mau gimana lagi kalo saya dak kerja siapa yang mau kasih uang buat makan sama anak-anak

Pewawancara : iya juga ya bak, kenapa mbak dak leskan anaknya biar dak usah ngajarin lagi tu bak, jadi kan lebih banyak waktunya buat istirahat sama ngurus anak yang kecil

Ibu Linda : maunya gitu dek, tapi disini jauh tempat lesnya, apana tak sajan kasoh saya pas dek harus anter jemput

Pewawancara : ohh gitu ya bak, berarti mau dak mau harus mbak sendiri ya yang ngurus sekolahnya anak

Ibu Linda : iya dek, mau gimana lagi dah. yang penting saya ngenning tedung gik tu, kobessa dah ke saya

Pewawancara : iya bak, kalo dirumah mbak dak menerapkan peraturan mencakup kegiatan sekolah anak ?

Ibu Linda : dak ada dek, anak-anak kalo terlalu ditekan harus ini itu, dak boleh ini itu kasian, cuma ya saya bilang kalo waktunya belajar ya belajar, waktunya ngerjakan tugas ya kerjakan, kalo waktunya tidur siang ya harus tidur, nanti kalo waktunya main ya main, tapi ya itu dak bolehnya cuman jangan main jauh-jauh sama lama-lama itu aja dek

Pewawancara : kan hasil belajar anaknya mbak bagus, terus cara mbak kasih apresiasi buat anaknya gimana ?

Ibu Linda : biasanya apa yang dimintak tak turutin sama saya dek, kayak yang kemarin itu pas rapotan mintak jalan jalan ke KDS, mau main permainan disana. ya tak turutin sma saya dek

Pewawancara : terus gimana respon anaknya bak ?

Ibu Linda : iya seneng pasti dek, lagi kan ,mon tak teppak dak jalan-jalan ke kota dek, waktunya kan juga dak ada, jauh lagi kan. iya seneng itu dah anak saya dek

Pewawancara : apa menurut mbak dengan cara menuruti kemauan anak merupakan bentuk untuk meningkatkan semangat belajar anak ?

Ibu Linda : iya menurut saya begitu dek, lagi kan dengan keadaan sekolahnya membosankan, dak bisa main sama teman kelasnya, dirumah, ya pasti itu salah satu bentuk untuk anak tetap semangat dan tambah giat belajarnya dek

Pewawancara : oya bak, kalo anak malas belajar, dak mau sekolah, susah yang

mau bangun untu sekolah apa yang mbak lakukan ?

Ibu Linda : dikasih tau dek, sama egigiri itu tadi. mon lla rasara ghellu, mon cengkal itu

Pewawancara : tapi dak sampek main fisik kan ya bak ?

Ibu Linda : ya ndak lah dek, cuma di pukul biasa itu pernah, soalnya dakmau di suruh ngaji. tadek sekarang dah tak nagji itu dak, jekla berapa kali pagghun bhei dakmau dek

Pewawancara : emm iya bak, menurut mbak lebih suka sekolah biasa apa secara daring ? terus alasannya apa

Ibu Linda : kalo menurut saya enak sekolah biasa dek, alasannya karena dak ribet nemenin anak belajar, cuma antar jemput saja. jadi dirumah cuma cek tugas sama kerjakan tugas saja tu dek

Pewawancara : emm gitu ya bak, iyadah sudah selesai dah saya nanya-nanya nya. nanti kalo ada yang kurang saya nanya lagi ya bak. makasih ya bak

Ibu Linda : iya dek, silahkan, iya sama-sama dek

Nama : Ibu Yuli

Waktu: 27 Maret 2022

Pewawancara : Ibu saya mau nanya-nanya tapi sambil mau tak rekam ya bu dak papa ?

Ibu Yuli : iya dek dak papa, banyak dek pertanyaannya ?

Pewawancara : ndak bu sedikit kok

Ibu Yuli : oh iya dah dek, ndak saya polana tak pate tao abahasa dek

Pewawancara : dakpapa bu kalo mau makek madura, mau di campur juga dak papa

Ibu Yuli : iya dek, ayok mulai dah

Pewawancara : perkenalan dulu buk, nama, umur sama anak ya kelas berapa ?

Ibu Yuli : nama saya Yuli, umur 37 tahun, anak saya kelas 1 SD

Pewawancara : iya bu, di sekkolah anak ibu apa juga menerapkan sekolah secara daring ?

Ibu Yuli : iya dek nerapkan sekolah daring

Pewawancara : sistemnya pembelajarannya seperti apa bu ?

Ibu Yuli : pakek hp itu, nanti ada aplikasinya. aduh apa la namanya dek, anu zoom iya zoom itu dek

Pewawancara : oh pakek zoom ya bu, mulai kelasnya jam berapa sampek jam berapa bu ?

Ibu Yuli : jamnya itu mulai jam 7 dek sampek jam 9 pagi, tapi tergantung pelajarannya. kadang lewat jam 9, mulainya juga kadang telat

Pewawancara : dak nentu berarti ya bu, kalo tugasnya gimana bu ?

Ibu Yuli : tugasnya di kumpulkannya lewat WA dek ke nomer gurunya

Pewawancara : ada batasannya ndak bu sampek jam berapa ?

Ibu Yuli : satu hari itu dek, lupa saya jamnya dah

Pewawancara : responnya ibu pas tau kalo ditetapkan sekolah daring itu gimana ?

Ibu Yuli : ya lesso dek, tapi mau gimana lagi. nambei lako ke saya itu

Pewawancara : nambei lako gimana maksudnya bu ?

Ibu Yuli : iya kan nogui anak sekolah dek, ngajeri pole gik kan

Pewawancara : oh iya ya bu, selain itu apa yang ibu rasakan ? apa pernah merasa capek dan kesal sama pelajaran daring ?

Ibu Yuli : iya pernah dek, apalagi pas saya lagi sibuk itu pas mok maemok ke saya, apalagi pas saya kurang paham sama materinya

Pewawancara : terus gimana pas bu kalo kayak gitu ? apa yang ibu lakukan ?

Ibu Yuli : iya mau gimana lagi dek, elateni bik saya. daripada anak saya dak masuk sekolah. makek zoom itu kan saya belajar ke temen dek, jek torok la tak tao, tapi ya sama saya di lateni dek, niser itu ke anak kalo pas ibunya dak tau. ya ontongnga nangkep kia saya dek, ya pas tau itu dek

Pewawancara : iya benar juga ya bu, kalo anaknya yang males gimana pas bu ?

Ibu Yuli : iya pernah dek, lesso cakna se mau ngerjkan tugasnya, egigiri bik saya dek, tapi ndak pas ngerjakan tekkak la nangis kadek

Pewawancara : kok sampek nangis bu anaknya ? dimarahin gimana sama ibu ?

Ibu Yuli : ya ndak dek dak gimana, kengan anaknya birnyi memang

Pewawancara : oh gitu ya buk, apa ibu pernah dak paham sama materinya ?

Ibu Yuli : pernah dek, sering . namanya la berumur dek

Pewawancara : terus gimana bu kalo dak paham sama materinya

Ibu Yuli : anak saya di leskan dek sama saya, kalo dak di leskan kasian takut ketinggalan pelajarannya

Pewawancara : dileskan dimana bu ?

Ibu Yuli : ada masih sodaranya juga itu, lulus SMA tu dek anaknya pinter tapi dak boleh kuliah sama orangtuanya jadi daripada nganggur ya buka lesan itu

Pewawancara : itu kan di leskan ya bu, terus ibu dak pernah kasih contoh soal atau nemenin anak ibu buat ngerjakan tugas ?

Ibu Yuli : iya pasti di temeni sama saya dek, cuman kalo saya sudah dak tau ya nanti di bawa ke tempat lesnya itu. kalo kasih contoh soal ndak juga, nanti di lesannya itu di kasih tau disana. saya disini cuman nemenin sama bantuin yang saya ngerti saja. tetap memantau perkembangan anak dek, walaupun sudah saya leskan, jadi saya tau perkembangan anak saya gimana

Pewawancara : ohh iya bu, selama belajar dari rumah keperluan anak untuk sekolah itu apa saja ?

Ibu Yuli : apa ya dek, ya hp itu sama sudah di leskan sama saya soalnya skan saya sudah tua jadi dak pate tau dek, tak laten juga

Pewawancara : em iya bu, kalo kuotanya itu pakek data apa wifi bu ?

Ibu Yuli : pakek wifi dek,

Pewawancara : apa dak pernah lemot bu ?

Ibu Yuli : selama saya pakek wifi ndak dak pernah lemot, kalo pakek data ya gancang panas ke hp dek kan makanya saya pakek wifi. ya sebenarnya tergantung pakek wifinya yang apa dek, soalnya ada yang wifi sambungan itu dek apa da namanya yang 100 ribu per bulan itu lemot katanya dek. apalagi pas hujan itu dak ada jaringan katanya orang - orang. kalau yang saya ini pakek yang indihome itu 270 ribu dek per bulan, jadi enak dak lemot. soalnya kasihan anak saya kalau sampek lemot dek jaringannya, takut tambah dak ngerti sama materi yang di jelaskan sama gurunya. ya walaupun mahal dak papa dek, demi kelancaran anak sekolah

Pewawancara : oh gitu ya bu, berarti anak ibu dak pernah terlewatkan ya bu dalam tatap muka ?

Ibu Yuli : kalo gara-gara paketan dak perah dek, cuman pernah telat masuk itu soalnya la abit e jegei dak jege jege

Pewawancara : terus gimana pas itu bu kalo telat, apa dak di marai sama gurunya ?

Ibu Yuli : sama gurunya ya ndak dek, cuman ditanya kenapa kok telat. ya sama saya yang di marain

Pewawancara : terus anaknya gimana bu yang pas di marain ibu ? apa sampek nangis lagi ?

Ibu Yuli : ndak dek dak sampek nangis, todus paleng itu se nangisa ke temen-temennya

Pewawancara : iya bu, ibu kan kerja ya terus itu gimana cara ngatur waktunya sama anak ? sistem kerjanya ibu gimana, mulai kerjanya jam berapa sampek jam berapa bu ?

Ibu Yuli : saya kerja salem dek, masuk sift malam. jadi pagi buat ngurus anak sekolah, sore jam 3 kerja sampek jam 11 malam

Pewawancara : apa hari minggu libur bu ?

Ibu Yuli : iya saya selalu ambil libur kalo minggu dek, itu bisa seharian sama anak dah kalo minggu

Pewawancara : oya bu yang pas anak ibu mau di leskan apa anaknya itu langsung mau atau perlu di bujuk dulu bu ?

Ibu Yuli : langsung mau dek, soalnya kalo belajar sama saya banyakan di marahnya, kalodi lesan kan ndak. lagi dapet sanga itu dek, jadi enak. soalnya sama saya memang dak di kasih sanga kalo dak les dek

Pewawancara : ohh gitu ya bu, untung anaknya mau les jadi gak terlalu berat sama ibu ya

Ibu Yuli : iya dek untungnya itu, soalnya kasian tu dek, saya kan dak tau apa dek, itu aja saya belajar pakek hp android belajar tager abit baru ngerti

Pewawancara : boh terus yang awal - awal sapa yang bantuin anak ibu sekolah pakek zoom bu ?

Ibu Yuli : belajar sama temen dek, kan anaknya juga pakek zoom itu, ya belajar dek

Pewawancara : oh gitu ya bu, terus gimana sama hasil belajar anak ibu selama belajar dari rumah ?

Ibu Yuli : hasil belajar sela ikut les lumayan bagus dek, dak rugi e pa les bik saya, bede ollena tu. tekkak la benni saya yang ngajari tapi saya sudah mencoba kasih yang terbaik buat anak. walaupun saya sibuk kerja, waktunya sedikit untuk anak tapi saya dak nelantarkan anak saya, apalagi masalah pendidikan dek. sebisa mungkin saya usahakan yang terbaik buat anak saya

Pewawancara : iya bu benar, terus setelah tau hasil belajar anak ibu bagus apa yang ibu lakukan ?

Ibu Yuli : iya saya ucapin selamat dek, lebih rajin lagi belajarnya, biar bisa masuk juara. sama tak belikan tas sama saya, soalnya anaknya minta dibelikan tas

Pewawancara : respon anak ibu gimana setelah dapat tas baru ?

Ibu Yuli : iya pastinya senang, dan sudah janji mau belajar lebih rajin lagi soalnya nanti mau minta hadiah lagi anaknya

Pewawancara : oalah iya bu, enak ya jadi semangat buat anaknya

Ibu Yuli : iya dek dapapa minta minta kayak gitu, yang penting ada hasilnya tu. jadi ke saya seneng juga

Pewawancara : iya bu, menurut ibu lebih enak sekolah dring atau biasa ?

Ibu Yuli : kalo saya mending sekolah biasa dek, soalnya ada gurunya langsung yang ngajarin, jadi kalo dak ngerti kan pasti di ajari sama gurunya. lagi banyak temen-temennya jadi dak bosan ke anak buat belajarnya. kalo dirumah kan sendirian dek, dak ada temennya

Pewawancara : baik bu kalau begitu, sudah da bu pertanyaannya, ini barusan yang terakhir. tapi nanti semisal ada yang kurang saya nanaya lagi ya bu

Ibu Yuli : iya dek, tanya lagi dah dakpapa

Pewawancara : iya bu makasih ya bu atas waktunya

Ibu Yuli : iya dek sama sama

Nama : Ibu Retno

Waktu: 13 Maret 2022

Pewawancara : ibu maaf ya ganggu waktunya, saya mau nanya - nanya tapi

sambil tak rekam dak papa ?

Ibu Retno : iya dek dak papa, mau tanya tentang apa ?

Pewawancara : tentang belajar secara daring selama pandemi covid bu, pengalamannya ibu dalam mendampingi anak sekolah

Ibu Retno : oh iya dek, ayodah kalau mau nanya

Pewawancara : iya bu, perkenalan dulu ya, nama ibu, umur sama anaknya ibu kelas berapa ?

Ibu Retno : saya namanya Retno, umur saya 31 tahun, anak saya 2. yang pertama kelas 2 SD, yang kedua umur 4 tahun

Pewawancara : disini saya mau tanya - tanya tentang anak ibu yang pertama ya, itu disekolahnya apa juga menerapkan sitem pembelajaran secara daring ?

Ibu Retno : iya dek, di sekolahnya menerapkan sistem pembelajaran secara daring juga

Pewawancara : lalu bagaimana sistem pembelajaran dari sekolahnya ya bu ? sama pakai aplikasi apa ?

Ibu Retno : pakai aplikasi zoom dek, kalau sistem pembelajarannya itu gurunya kirim materi di grup kelas WA, terus nanti di jelaskan lagi di zoom itu

Pewawancara : mulai kelasnya jam berapa bu sampai jam berapa ?

Ibu Retno : mulai dari jam setengah 8 dek sampek jam 9 - 10 itu dah, tergantung banyaknya materi yang di jelaskan

Pewawancara : kalo untuk tugasnya gimana bu ?

Ibu Retno : kalau tugasnya itu dikumpulkan lewat WA dek, di foto nanti dikirim ke gurunya, dalam sehari itu

Pewawancara : berarti waktunya seharian itu ya bu ?

Ibu Retno : iya dek benar

Pewawancara : respon ibu pertama kali pas saat ditetapkan sekolah secara daring itu gimana bu ?

Ibu Retno : kalau saya biasa saja dek, dak gimana gimana. lagi kan memang demi kesehatan itu ya mau gimana lagi. cuma saya mikir apa bisa dari pasar dak langsung tidur, harus nemenin anak sekolah dulu. itu cuman yang berat di saya

Pewawancara : terus gimana bu yang pas awal di mulainya sekolah daring ?

Ibu Retno : iya bener itu da dek yang di beratkan saya terjadi, awal - awal masih belum kuat itu saya mata, jadi nemenin anak sambil dung tatedung saya dek. mau minum kopi nanti saya pas cengar kan pas dak bisa tidur saya dek. jadi ya itu da, kalo sudah di tanya apa sama gurunya saya di gutet itu dek, ya bangun . nanti tidur lagi saya di deketnya anak saya

Pewawancara : lama kelamaan apa tetap seperti itu bu ? apa ada perubahan ?

Ibu Retno : iya ada dek, biasa juga pas ke saya. ya walaupun tetap ngantuk tapi dak pas kayak awal - awal itu saya dak kelar mellak dak

Pewawancara : iya bu, kebiasaan itu paling da ya bu. kalo dari anak ibu sendiri gimana bu ? perubahan apa yang terjadi

Ibu Retno : kalau anak saya kayak yang bosan itu dek, soalnya kan cuma dengarkan sama perhatikan layar hp saja. beda jauh sama sekolah biasa

Pewawancara : lalu bagaimana cara ibu untuk memberikan semangat anaknya untuk tidak merasa bosan dan tetap fokus ke pelajaran ?

Ibu Retno : anu dek sama saya di janjikan beli beli setelah sekolah, jadi tetap di kasih uang buat jajan itu dek. baru itu dah fokus ke gurunya

Pewawancara : jadi sanga itu tetep dikasih ya bu

Ibu Retno : iya dek paggun bei luang sanga saya, ya tapi dak papa daripada anak saya so lessan se asakolah dek

Pewawancara : iya itu ra bu, ibu keseringan paham sama materinya apa ndak bu ?

Ibu Retno : lebih sering paham kalo saya dek

Pewawancara : berarti dak pernah merasa kebingungan ya bu buat jelaskan lagi ke anak ?

Ibu Retno : iya dek, dak pernah

Pewawancara : biasanya ibu kalo nemenin anak buat ngerjakan tugas itu kapan bu ?

Ibu Retno : pas sore dek, soalnya habis kelas itu saya langsung tidur, tadeklah tak kuat dek mata dek. itu nanti sama saya ditanyak lagi dek, apa ada yang dak ngerti dari penjelasan gurunya, soalnya saya kan yang nemenin itu sambi dung tatedung itu dek, tak kuat mata soalnya kan pulang dari pasar langsung nemenin anak zoom. jadi ya saya dak memperhatikan dari awal pelajaran dek. nanti ya kalo

ada yang dak ngerti nanti saya jelaskan lagi ke anak saya dek, kalau saya tau juga tapi materinya. tapi ya masih dak terlalu sulit materinya dek, jadi saya masih tau. kecuali ya bahasa inggris itu, saya pasti bukak goggle translate itu dah

Pewawancara : selain nemenin ngerjakan tugas apa masih ada lagi waktu buat belajar sama anaknya bu ?

Ibu Retno : dak ada dek, kecuali kalo ada ulangan itu malamnya belajar lagi sama saya. kalo cuma tugas ya dikerjakan pas sore itu , nanti langsung di kumpulkan pas

Pewawancara : kalo anak ibu sendiri lebih sering paham apa ndak sama materi yang di ajarkan gurunya ?

Ibu Retno : kalau anak saya lebih sering paham juga dek, cuma ada beberapa pelajaran yang dak paham, tapi nanti pas dikasih soal itu paham sendiri dek. kan sama saya disuruh baca lagi materinya

Pewawancara : lekas nangkap berarti ya bu anaknya. oya bu selama belajar daring ibu pakek data atau wifi ?

Ibu Retno : iya dek, pakek data dek. soalnya kan hpna ini dibawa ke pasar juga sama saya. jadi pakek data

Pewawancara : selama pembelajaran apa tidak pernah kehabisan kuota bu ?

Ibu Retno : untungnya dak pernah dek, cuman panas aja hp kalo terlalu lama di zoom

Pewawancara : berarti ibu sudah memberikan kebutuhan anak dalam sekolah secara daring ya bu

Ibu Retno : iya dek sudah

Pewawancara : oya bu, ibu kerjanya itu gimana ? berangkat jam berapa ke pasar terus pulang juga jam berapa ?

Ibu Retno : saya ke pasar jam setengah 4 dek, pulang dari pasar jam 7. kadang kalo ikan masih ada ya ibuk saya yang jaga, saya pulang soalnya kan anu anak sekolah. kalau sekolah biasa juga gitu, pulang buat anter anak sekolah

Pewawancara : terus anak iu yang kecil itu gimana bu ?

Ibu Retno : sama bapak saya dek di rumah

Pewawancara : oalah iya bu, dengan jam kerja sperti itu apa dirasa sudah cukup

untuk bisa membagi waktu dengan anak ?

Ibu Retno : iya dek sudah, lagi kan kerjaan saya dak terlalu sibuk banget, jadi masih ada waktu banyak sama anak dek

Pewawancara : tapi anak ibu dak pernah protes ya bu kalo pas ibu tidur pas nemenin anaknya sekolah

Ibu Retno : iya paling bilang, kok mama tidur terus kayak gitu dek. ya saya jawab mama capek habis pulang kerja masih nemenin adek sekolah

Pewawancara : terus respon anak ibu gimana

Ibu Retno : iya cuma ngangguk aja itu dek,

Pewawancara : oya bu kalo mau sekolah itu siapa yang bangunkan anak ibu ? atau anaknya bangun sendiri bu ?

Ibu Retno : saya dek yang bangunkan, kadang mbahnya itu juga yang bangunkan kalo saya agak telat pulangnyanya

Pewawancara : apa pernah anak ibu susah dibangunkan ? atau malas mau bersekolah ?

Ibu Retno : pernah dek, pokok semenjak sekolah dari rumah itu anaknya jadi males kayak gitu. bosen paling itu, jadinya males yang mau sekolah

Pewawancara : terus apa yang ibu lakukan biar anak ibu dak males lagi

Ibu Retno : iya di bilangin sama saya dek, jangan males gitu. nanti juga pasti sekolah masuk seperti biasa lagi, jadi harus semangat. sama di janjiiin angu itu dah dek, paling ampuh kalo itu

Pewawancara : oh gitu ya bu, berarti ibu dak pernah sampek marah ya bu ?

Ibu Retno : ya ndak lah dek, masak cuma masalah kayak gitu harus marah-marah. kalau masih anaknya nurut dikasih tau pelan-pelan ya jangan sampek marah - mara dek

Pewawancara :iya benar juga ya bu. terus gaimana bu hasil belajar anak ibu selama belajar dari rumah ?

Ibu Retno : bagus dek hasilnya, saya juga dak nyangka kalo anak saya bisa juara, padahal saya dak terlalu memaksa anak saya harus belajar terus gitu ndak, juga dak kepikiran kalo bisa sampek juara 2 dek. lagi saya kan nyantai ngajarnya dek,

Pewawancara : wah pinter ya bu anaknya, terus apa yang ibu lakukan sebagai apresiasi untuk anak atas juaranya

Ibu Retno : minta baju muslim itu dek, mau di pakek buat ngaji katanya. soalnya sudah lama dak beli baju muslim

Pewawancara : sama ibu di belikan ?

Ibu Retno : iya dek dibelikan, kalo dak dibelikan kasian dek, takut nanti dak semanagat lagi sekolahnya

Pewawancara : iya benar juga bu, menurut ibu lebih enak mana sekolah daring atau sekolah biasa ?

Ibu Retno : kalau saya sekolah biasa dek, soalnya dak beban ke saya. sudah dipasrahkan ke gurunya kan. lagi anak biar dak bosan di rumah terus, kangen sama temen sekolahnya itu juga dek

Pewawancara : emm iya bu, sudah da bu ini pertanyaan terakhir. tapi nanti kalo saya ada yang kurang mau nanya lagi ya bu dak papa ?

Ibu Retno : iya dek dak papa

Pewawancara : iya dh bu makasih ya bu atas waktu sama jawabannya

Ibu Retno : iya dek sama sama

Nama : Ibu Herlin

Waktu: 27 Maret 2022

Pewawancara : Ibu, saya tanya - tanyanya sambil di rekam gapapa ya ?

Ibu Herlin : iya dah dek, tak papa. mau di mulai apa dah ?

Pewawancara : iya bu, mau tak mulai dah

Ibu Herlin : iya dek, jek rasara tape ya

Pewawancara : ndak bu, ini pertanyaannya sesuai pengalamannya ibu da di ceritakan

Ibu Herlin : oh iya dek, nanti saya ini dakpapa kalo jawabnya nyampur bahasa madura ?

Pewawancara : iya bu, dak papa. se enaknya ibu da gimana

Ibu Herlin : iya dek, ayok mulai da

Pewawancara : iya bu, perkenalan dulu da namanya, umur sama anaknya kelas

berapa ?

Ibu Herlin : namanya Herlina, umur 34 tahun. anak kelas 2 SD

Pewawancara : Selama covid sekolah anak ibu secara langsung atau daring?

Ibu Herlin : Secara daring dek

Pewawancara : Sistem pembelajarannya gimana bu?

Ibu Herlin : itu dek sekolahnya pakai aplikasi di hp

Pewawancara : pakek aplikasi apa bu ?

Ibu Herlin : apa dah, anu dek gogle meet

Pewawancara : Kalau jamnya biasanya jam berapa mulai pembelajarannya ?

Ibu Herlin : sekitar jam 7 setengah 8 itu da dek

Pewawancara : kalau tugasnya ngumpulkannya gimana bu?

Ibu Herlin : ngumpulkan disekolah tugasnya, kadang grup kelas

Pewawancara : grup Wa bu ?

Ibu Herlin : iya dek di grup

Pewawancara : kalau dikumpulkan di grup wa ada batasan jamnya?

Ibu Herlin : sampai jam 4 sore dek

Pewawancara : kalau dikumpulkan ke sekolah hari apa?

Ibu Herlin : tergantung jadwalnya dek, kalo gurunya mita di kumpulkan minggu depan ya minggu depan, kalo gurunya minta di kumpulkan besok ya besok dek

Pewawancara : oh gitu ya bu, terus respon ibu bagaimana dengan diadakan sistem pembelajaran daring?

Ibu Herlin : responnya biasa saja, karena kan sudah ketentuan sekolah dari pemerintah

Pewawancara : jadi ngikut aja ya bu

Ibu Herlin : iya dek, lagi jadi meminimalisir pengeluaran sangan sekolah

Pewawancara : iya sih bu, tapi kan jadi repot buat nungguin anak sekolah

Ibu Herlin : ndak juga dek, kan cuma sebentar itu sekolahnya

Pewawancara : berapa jam biasanya bu ?

Ibu Herlin : sekitar 2 jaman dek, kalo sekolah biasa kan lama

Pewawancara : iya bu, apa ibu pernah merasa capek ngajarin anaknya ? kalau

misalkan ibu capek ngajarin anak gimana?

Ibu Herlin : ya pasti pernah dek, ya kalo saya sudah capek ya saya suruh belajar sama kakaknya

Pewawancara : oh punya kakak bu ?

Ibu Herlin : iya dek punya, kelas 3 SMA

Pewawancara : oh iya bu, apa ibu sering mengalami kebingungan dengan materi yang diberikan gurunya ?

Ibu Herlin : dak pernah dek, soalnya anak saya lebih sering belajarnya sama kakaknya

Pewawancara : dipasrahkan ke kakaknya ya bu ?

Ibu Herlin : iya dek

Pewawancara : kenapa ibu memilih kakaknya buat ngajarin?

Ibu Herlin : kalau masih ada kakaknya daripada sama orang lain, kakaknya lebih pintar dek

Pewawancara : apa yang dilakukan ibu dalam memberikan semangat anaknya meningkatkan pembelajaran biasanya apa?

Ibu Herlin : memberi hadiah kecil ketika anak mendapat prestasi di sekolah

Pewawancara : apa saja kebutuhan anak selama pembelajaran daring?

Ibu Herlin : selain hp juga internet dek, itu kayak wifi sama paketan kuota

Pewawancara : kalau ibu pakai kuota apa wifi?

Ibu Herlin : saya pakek kuota data dek, yang per bulan itu

Pewawancara : alasan ibu pakai yang kuota apa bu ?

Ibu Herlin : kalau pakai data itu kan kita sendiri yang kontrol penggunaan kuotanya dek, banyak sedikitnya. kalau saya pakai data itu enak biar anak saya dak salah gunakan paketannya buat hal di luar sekolah. kadang kan sama anak di buat liat youtube atau download game itu kan banyak habisnya ke kuota dek, jadi ya saya bilang ke anak saya kalau paketannya habis ya tanggung jawab sendiri, saya ajarkan itu biar anak saya dak boros dek, soalnya kan tau kalau ibunya kerja sendiri. kalau paketan kan se bulan saya isi yang 50 ribu dek, saya rasa sudah cukup dah itu buat zoom dan ngumpulin tugas lewat Wa. dan lagi kalau pakek data ini sinyalnya enak, dak lemot yang pertama bisa hemat 50 ribu dek, soalnya

disini kalau wifi itu 100 ribu

Pewawancara : pernah ndak bu misal paket gak ada itu gimana?

Ibu Herlin : kebetulan selama daring gak pernah kehabisan data dek

Pewawancara : menurut ibu apa perlu anak mengikuti les sebagai penunjang pembelajaran?

Ibu Herlin : ndak sih dek, karena ada kakaknya yang ngajari

Pewawancara : ibu kerja kan ya, itu gimana sistem kerjanya? Masuk jam berapa pulang jam berapa?

Ibu Herlin : saya jualan di pasar jam 3 pagi dipasar pulang jam 7 jam 8

Pewawancara : berarti masih nutut ya bu ke anak sekolah

Ibu Herlin : iya dek masih nutut

Pewawancara : berarti kalau dipasrahkan ke kakaknya ibu tetap ngecek?

Ibu Herlin : iya sebagai orang tua saya harus memang mantau anak

Pewawancara : gimana cara ibu mengatur waktu dengan anaknya

Ibu Herlin : saya tiap hari kan gak di pasar terus jadi ada sedikit waktu mantau keadaan anak, nemenin anak

Pewawancara : walaupun cuma nemenin ya bu

Ibu Herlin : iya dek

Pewawancara : menurut ibu dengan jam kerja yang seperti itu dirasa tepat ndak ngurus anak ngurus rumah

Ibu Herlin : ya mau gimana lagi karena keadaan yang menuntut seperti itu

Pewawancara : bagaimana ibu memberi penjelasan ke anaknya jika ibu tidak bisa nemenin anaknya belajar

Ibu Herlin : ya ngasih pengertian ke anak bagaimana ibunya harus bagi waktu antara cari nafkah juga harus selalu stay dirumah

Pewawancara : kalau misalkan anak main diluar rumah ibu melakukan pengecekan ndak?

Ibu Herlin : ya harus biasanya, tapi dak selalu dek

Pewawancara : biasanya anaknya bilang ya bu kalau mau main kemana

Ibu Herlin : iya bilang pamit, ke saya

Pewawancara : kalo anak ibu berperilaku buruk, ibu menasihati atau membiarkan

?

Ibu Herlin : ya harus dinasihati dek

Pewawancara : dinasehati gimana bu?

Ibu Herlin : biasanya dengan pendekatan dengan bicara lebih santai biar anak tidak merasa terintimidasi

Pewawancara : apa anak ibu pernah melakukan kesalahan bu?

Ibu Herlin : iya namanya masih anak anak ya sering melakukakn kesalahan

Pewawancara : setelah dinasihati anaknya gak ngulangi lagi?

Ibu Herlin : kalau masalah ngulangi ndak ya namanya juga anak anak kadang lupa apa yang dibilangi dek

Pewawancara : jadi dak pernah bosen ya bu ngingetin anak?

Ibu Herlin : iya harus dak pernah bosen dek

Pewawancara : apakah ibu menerapkan peraturan dirumah?

Ibu Herlin : ndak ada dek, berjalan apa adanya saja

Pewawancara : yang penting gak berperilaku buruk ya bu?

Ibu Herlin : iya dek benar

Pewawancara : biasanya yang membangunkan anak sekolah pagi siapa bu?

Ibu Herlin : ya kakaknya, kan saya di pasar

Pewawancara : apakah ibu menerapkan waktu bermain kepada anak?

Ibu Herlin : iya paling ndak kalau dia main diluar sekitar 1 atau 2 jam, paling lama 3 jam lah harus pulang

Pewawancara : apakah ibu membebaskan anaknya main hp diluar kepentingan sekolah?

Ibu Herlin : ya memang harus ada batasan karena jaman sekarang banyak aplikasi yang kurang pantas ditonton anak seusia sekolah memang harus dibatasi

Pewawancara : kalau belajar bu apakah ibu mengharuskan anak belajar setiap hari?

Ibu Herlin : nggak juga tergantung dia mau belajar atau ndak kecuali ada ujian atau ulangan

Pewawancara : harus ya bu

Ibu Herlin : iya

Pewawancara : kalau anak lagi malas belajar bagaimana bu

Ibu Herlin : selain dinasihati paling tidak ada lah janji manis membelikan sesuatu agar anak mau belajar

Pewawancara : apakah ibu pernah sampai marah besar emosi ke anak?

Ibu Herlin : pernah dek

Pewawancara : karena apa bu?

Ibu Herlin : disaat saya pulang dari pasar anak saya masih tidur dibangunin susah disuruh ngerjakan tugas dari sekolah

Pewawancara : marahnya gimana bu? Apa sampai main fisik?

Ibu Herlin : ndak cuma sekedar marah dak sampai main fisik

Pewawancara : ibu bilang waktu ujian harus belajar kalau anak dak belajar itu gimana bu apa dikaish hukuman?

Ibu Herlin : kalau dikasih hukuman ndak, paling cuman dinasihati gitu aja

Pewawancara : apakah ketika anak berprestasi ibu memberikan hadiah?

Ibu Herlin : iya sebagai bentuk apresiasi orang tua kepada anak

Pewawancara : bagaimana respon anak ketika ibu memberi hadiah?

Ibu Herlin : ya senang dan merasa termotivasi semangat belajar

Pewawancara : menurut ibu lebih suka sistem pembelajaran daring atau seperti biasa?

Ibu Herlin : secara daring dek

Pewawancara : karena apa bu?

Ibu Herlin : pengeluaran sedikit dek, soalnya kalo sekolah kan banyak mamang yang kualan mainan itu, itu yang banyak abiknya ke sangu dek

Pewawancara : tapi kan kalo secara daring makek kuota juga bu, kan nambah pengeluaran juga

Ibu Herlin : paketan sebulan saya 50 ribu dek, kalo sangu anak biasanya itu 10 ribu per hari. kalo se bulan sudah berapa, kalo di rumah kan ndak dek

Pewawancara : berarti ibu sudah memperhitungkan pengelurannya ya bu ?

Ibu Herlin : iya dek harus itu. karena kan saya yang cari nafkah, jadi gimana pun harus pintar bagi uangnya. apalagi anak saya itu mau kuliah, jadi nabung dulu dari sekarang. harus hemat-hemat dulu

Pewawancara : oh gitu ya bu, tapi kalo dilihat dari sisi lain apa juga ada keuntungannya dari sekolah daring bu ? selain dari segi keuangan

Ibu Herlin : sebenarnya sama-sama ada dek, cuman saya jawab seperti itu karena saya yang bekerja kan, jadi penilaian saya dari keuangannya. mungkin kalau orang tua yang masih lengkap tidak akan memikirkan itu

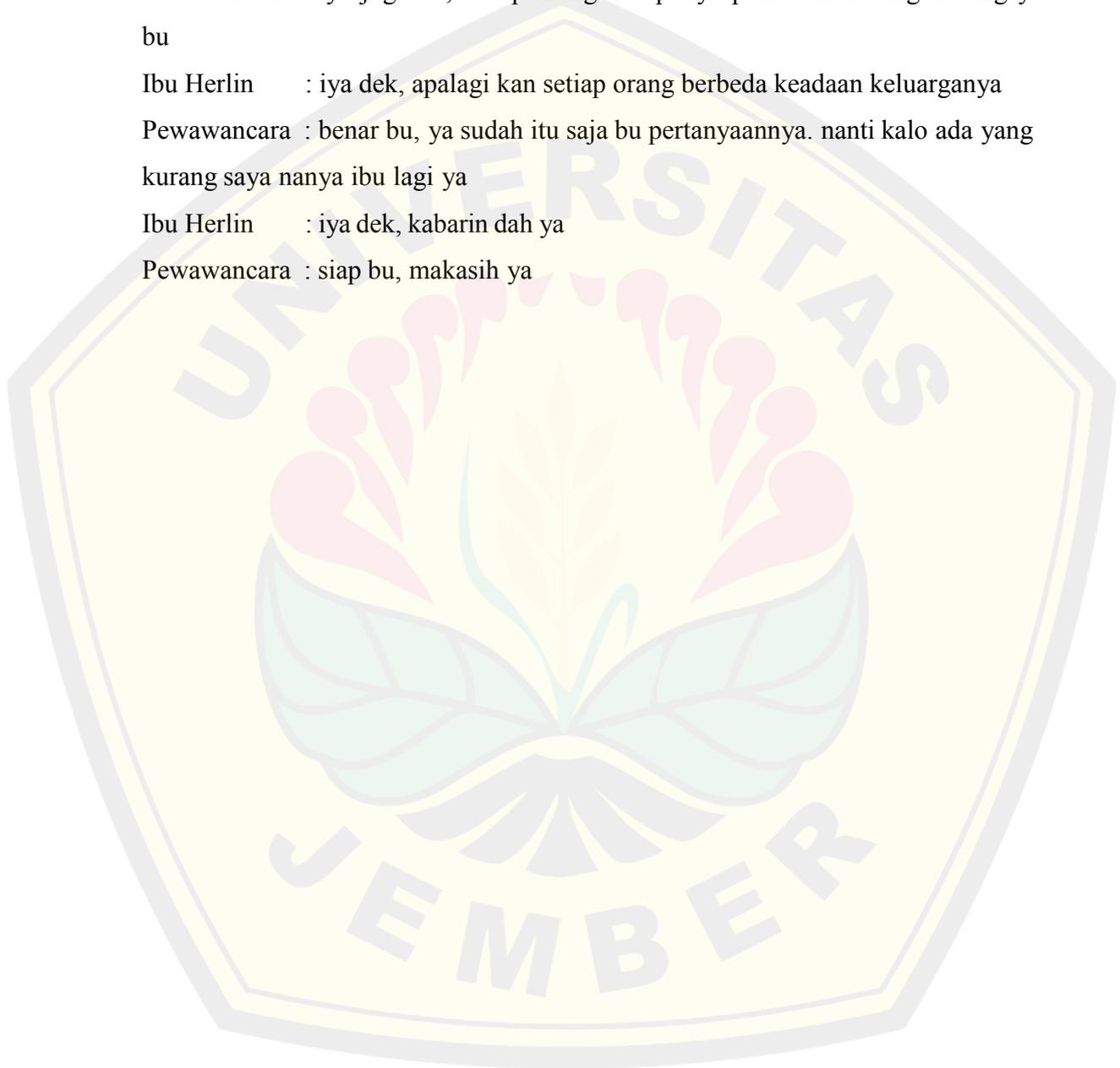
Pewawancara : iya juga bu, setiap orang kan punya penilaian masing-masing ya bu

Ibu Herlin : iya dek, apalagi kan setiap orang berbeda keadaan keluarganya

Pewawancara : benar bu, ya sudah itu saja bu pertanyaannya. nanti kalo ada yang kurang saya nanya ibu lagi ya

Ibu Herlin : iya dek, kabarin dah ya

Pewawancara : siap bu, makasih ya



Lampiran 2. Dokumentasi Informan

1. Ibu Yati



- a. Pekerjaan : Pedagang sayur di pasar PG (kerja semenjak cerai)
- b. Usia : 34 tahun
- c. Pendidikan : SMP
- d. Status Cerai : cerai hidup (cerai tahun 2019)
- e. jumlah anak : 2 (anak pertama kelas 3 SMP, yg kedua kelas 1 SD)
- f. asal : desa bantal

2. Ibu Sumyani



- a. Pekerjaan : Pedagang ayam potong di pasar Asembagus (kerja dari tahun 2011)
- b. Usia : 40 tahun

c. Pendidikan : SD

d. Status Cerai : cerai mati (meninggal tahun 2017)

e. jumlah anak : 3 (anak pertama sudah menikah, anak kedua meninggal, anak ketiga kelas 2 SD)

f. asal : desa bantal (rumah asli beda dusun, rumah yg di tempati beli dgn mantan suami)

3. Ibu Wiwik

a. Pekerjaan : Karyawan salem sift sore (kerja semenjak cerai)

b. Usia : 38 tahun

c. Pendidikan : SMA

d. Status Cerai : cerai hidup (cerai 2018)

e. jumlah anak : 3 (yang pertama kelas 2 SMA, yang kedua kelas 2 SD, yang terakhir 4 tahun)

f. asal : desa bantal

4. Ibu Tutik



a. Pekerjaan : Karyawan salem sift pagi (kerja semenjak cerai)

b. Usia : 42 tahun

c. Pendidikan : SD

d. Status Cerai : cerai hidup (cerai tahun 2014)

e. jumlah anak : 3 (pertama sudah menikah, kedua kelas 1 SMP, terakhir kelas 3 SD)

f. asal : kecamatan banyuputih (rmh spkat di tempati karena mantan suaminya merantau)

5. Ibu Upik



- a. pekerjaan : Karyawan salem sift pagi (kerja semenjak cerai)
- b. Usia : 30 tahun
- c. Pendidikan : SMP
- d. Status Cerai : cerai hidup (cerai tahun 2016)
- e. jumlah anak : 2 (pertama kelas 3 SMP, kedua kelas 3 SD)
- f. asal : desa bantal

6. Ibu Siti



- a. Pekerjaan : karyawan salem sift sore (kerja semenjak cerai)
- b. Usia : 26 tahun

- c. Pendidikan : SMP
- d. Status Cerai : Cerai hidup (cerai 2017)
- e. jumlah anak : 1 (kelas 1 SD)
- f. asal : desa bantal

7. Ibu Linda



- a. Pekerjaan : Pedagang kue di pasar asempagus (kerja tahun 2018)
- b. Usia : 29 tahun
- c. Pendidikan : SMA
- d. Status Cerai : cerai hidup (cerai tahun 2020)
- e. jumlah anak : 2 (pertama kelas 2 SD, kedua umur 2 tahun)
- f. asal : desa bantal

8. Ibu Yuli

- a. Pekerjaan : Karyawan salem sift sore (semenjak suami meninggal)
- b. Usia : 37 tahun
- c. Pendidikan : SD
- d. Status Cerai : cerai mati (tahun 2021, kena covid)
- e. jumlah anak : 2 (pertama sudah nikah, kedua kelas 1 Sd)
- f. asal : jangkar

9. Ibu Retno



- a. Pekerjaan : Pedagang ikan di pasar kampong (tahun 2016)
- b. Usia : 31 tahun
- c. Pendidikan : SMP
- d. Status Cerai : cerai hidup (cerai 2020)
- e. jumlah anak : 2 (pertama kelas 2 Sd, kedua umur 4 tahun)
- f. asal : desa bantal

10. Ibu Herlin

- a. Pekerjaan : Pedagang kelapa (dari tahun 2013)
- b. Usia : 34 tahun
- c. Pendidikan : SMP
- d. Status Cerai : cerai mati (2015)
- e. jumlah anak : 2 (pertama kelas 3 SMA, kedua kelas 2 Sd)
- f. asal : desa bantal